



#bangga
melayani
bangsa



PROFIL RISET TRENGGALEK 2025

Pariwisata Hijau dan Ramah Lingkungan





PROFIL RISET TRENGGALEK 2025 :
Pariwisata Hijau dan Ramah Lingkungan

Diterbitkan oleh:

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Pembina:

dr. Ratna Sulistyowati, M.Kes

Teguh Purianto S.Si

Zakie Ichwani, S.Hut

Atik Sulasmi ST

Harendhika Lukiswara ST, M.AP

Ririn Fitriani SE, M.AP

Kompilator :

Alqoma Subkhi, SE

Ulya Awwalul Mar'ah, S.AP

Anindita Diesti Sabdolahso, S.Si.

Kontributor:

Bidang Litbang Rendalevpor

Cover by : Canva, ChatGPT

Cetakan:

Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025: Pariwisata Hijau dan Ramah Lingkungan* dapat disusun dan ditetapkan tepat waktu. Profil riset ini merupakan hasil dari gagasan-gagasan terbaik yang dikumpulkan melalui ajang Festival Gagasan dan Aksi (GALAKSI) Tahun 2025.

Festival GALAKSI hadir sebagai wadah bagi para inovator, kreator, dan pemikir muda untuk menyalurkan ide dan gagasan yang solutif serta mewujudkannya dalam bentuk aksi nyata yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ajang ini bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebuah gerakan kolektif untuk mendorong lahirnya pemikiran kreatif dan inovatif sebagai jawaban atas berbagai tantangan pembangunan, sosial, dan lingkungan yang dihadapi Kabupaten Trenggalek.

Profil Riset Trenggalek Tahun 2025 ini menyajikan rangkuman ide dan aksi yang telah dikurasi melalui Festival GALAKSI. Buku profil ini mencerminkan semangat kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun Trenggalek yang berpendapatan tinggi, berkelanjutan, serta berkomitmen pada target pencapaian *net zero carbon* sesegera mungkin.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik akademisi, pelaku usaha, komunitas, perangkat daerah, media massa maupun masyarakat, yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Semoga *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025* ini dapat menjadi inspirasi, sumber referensi, serta pendorong semangat untuk terus berkarya demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

Kami terbuka terhadap kritik dan saran untuk penyempurnaan pada penyusunan profil selanjutnya. Terima kasih.

Trenggalek, Juni 2025

**KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN dan
PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK**

dr. RATNA SULISTYOWATI, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19670331 199603 2 003

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENYUSUN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR POLICY BRIEF	
1. Trenggalek Sport Tourism: Rencana Strategis Pengembangan Destinasi Wisata Olahraga Berbasis Alam Oleh Tegar Rismanuar Nuryitmawan dan Tim.....	1
2. Pengembangan Media TRESTO (Trenggalek Sport Tourism) Berbasis Aplikasi Digital Untuk Mempromosikan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kabupaten Trenggalek Oleh Nendra Febrianto dan Tim.....	9
3. Health Tourism-Healing By The Sea Oleh Hadi Kusnanto, SP dan Tim.....	14
4. Trenggalek Green Haven: Inovasi Ekowisata Hutan Kota Dengan Jungle Trekking Dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	20
5. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Perwujudan Sustainable Tourism di Desa Depok Bendungan Kabupaten Trenggalek Oleh M. Yesa Sreba Randian S dan Tim.....	27
6. TGX-STV Oleh Praja Firdaus Nuryananda dan Tim.....	36
7. Integrasi Teknologi Digital Dan Pemberdayaan Masyarakat Sadar Wisata Guna Mengemas Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Berjangka Panjang Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Daerah Desa Wisata jajar Kec. Gandusari Kab.Trenggalek Oleh Wahyu Andika dan Tim.....	48
8. Strategi Pengembangan Wisata Gua Lowo Berbasis Edukasi, Petualangan Dan Budaya Untuk Meningkatkan Pad Kabupaten Trenggalek Dengan Motto 'Gua Lowo Gemati" Oleh Ahmad Najib, S.Pd dan Tim.....	53
9. Pengembangan Widoro Fish Garden Oleh Nirmala Rizki Darmaharani, S.T dan Tim.....	61
10. Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM Berbasis Net Zero Carbon Oleh Priyo Suroso, S.Pd., M.Pd dan Tim.....	65
11. Program Kearifan Lokal Nyadran di Desa Ngantru Sebagai Upaya Conservation Of Water Resources Dan Menjaga Budaya Jawa Oleh Muhammad Yesa Sreba dan Tim.....	76
12. Wisantar Ketan (Wisata Antar Kecamatan) Oleh Novia Alistriwahyuni Prista dan Tim.....	84
13. Isyantik Beauty Zone Oleh Ikatan Salon Kecantikan Watulimo (Isyantik) dan Tim.....	88



TRENGGALEK SPORT TOURISM: RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA OLAHRAGA BERBASIS ALAM

Tegar Rismanuar Nuryitmawan
Rizky Beny Sasmita

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Kabupaten Trenggalek, dengan lanskap alamnya yang menakjubkan, memiliki potensi signifikan untuk pengembangan pariwisata, terutama wisata olahraga (*sport tourism*). Keanekaragaman geografisnya, yang mencakup pantai berombak yang ideal untuk selancar, pegunungan yang cocok untuk hiking, dan air terjun yang menantang untuk canyoning, menawarkan peluang tak terbatas untuk aktivitas olahraga alam bebas. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga Trenggalek menghadapi beberapa tantangan:

Tantangan	Kondisi Saat Ini
Ketergantungan pada Wisata Alam Konvensional	<ul style="list-style-type: none">Saat ini, pariwisata Trenggalek didominasi oleh kunjungan ke pantai dan gua. Hal ini menyebabkan fluktuasi kunjungan wisatawan yang tinggi, tergantung pada musim liburan dan cuaca.Konsep <i>sport tourism</i> dapat mendiversifikasi produk pariwisata, menarik wisatawan dengan minat khusus, dan meningkatkan kunjungan sepanjang tahun.
Kurang Diversifikasi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">Ekonomi Trenggalek masih didominasi oleh sektor pertanian. Pengembangan sport tourism dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata, perhotelan, restoran, transportasi, dan UKM, sehingga mendiversifikasi ekonomi daerah.
Masalah Pengangguran dan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none">Tingkat pengangguran dan kemiskinan di Trenggalek masih relatif tinggi. Pengembangan sport tourism dapat memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan penyediaan layanan pendukung lainnya, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tantangan	Kondisi Saat Ini
Minimnya Infrastruktur Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur pariwisata di Trenggalek, seperti akses jalan, fasilitas olahraga, dan akomodasi, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menghambat perkembangan sport tourism dan mengurangi daya tarik wisatawan. • Dengan adanya perencanaan yang matang, dan adanya pemasukan dari Sport tourism, maka diharapkan pembangunan infrastruktur akan berjalan dengan baik.
Kurangnya Promosi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata olahraga Trenggalek belum banyak dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Promosi dan pemasaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan menarik minat mereka.
Kurangnya Kesadaran dan Perlindungan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya kegiatan sport tourism, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan akan meningkat, karena secara tidak langsung, lingkungan yang bersih dan terawat akan mendatangkan wisatawan.

Potensi pariwisata dan olahraga ini didukung oleh suksesnya penyelenggaraan acara olahraga di Trenggalek, seperti Journey to TGX oleh @mainsepedacom, Trenggalek Economic Run, dan kompetisi basket oleh Perbasi. Acara-acara ini menarik ribuan peserta dan penonton, menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan olahraga di Trenggalek dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Keberadaan Indusk, asosiasi olahraga yang aktif berkolaborasi dengan swasta dan EO Sport, memperkuat ekosistem yang mendukung pertumbuhan sport tourism.

Sektor pariwisata olahraga memiliki efek limpahan (*spillover effect*) yang luas terhadap ekonomi Trenggalek. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan okupansi hotel dan penginapan, yang pada tahun 2023 mencatat rata-rata okupansi sebesar 19,8%. Sektor makanan dan minuman juga akan mengalami peningkatan penjualan, mengingat kontribusi sektor ini terhadap PDRB Trenggalek mencapai 11,2%. Sektor transportasi dan UKM juga akan merasakan dampak positif dari peningkatan aktivitas pariwisata olahraga.

Sektor pariwisata di Trenggalek mencatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 6.173 orang pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, mayoritas mengunjungi wisata alam seperti pantai dan gua, yang menunjukkan potensi besar untuk diversifikasi produk pariwisata.

Trenggalek memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai cabang olahraga, antara lain:

1. Olahraga Air: Pantai Pelang dan Pantai Prigi memiliki ombak dengan ketinggian rata-rata 3 meter, ideal untuk selancar. Keindahan bawah laut Trenggalek juga menawarkan potensi untuk snorkeling dan diving, dengan terumbu karang yang mencakup area seluas [masukkan perkiraan luas area terumbu karang jika ada]

- hektar. Sungai-sungai di kawasan pegunungan Trenggalek memiliki tingkat kesulitan yang cocok untuk arung jeram.
2. Olahraga Alam Bebas: Pegunungan Trenggalek menawarkan jalur hiking dan trekking yang panjang. Kawasan hutan Trenggalek memiliki potensi untuk mountain biking dengan jalur gravel dan panjang. Air Terjun Songgolangit dan Air Terjun Grojogan Sewu memiliki ketinggian 50 meter, cocok untuk canyoning. Tebing-tebing di Trenggalek memiliki ketinggian yang cukup ideal untuk panjat tebing. Beberapa lokasi di Trenggalek memiliki kecepatan angin rata-rata yang cocok untuk paralayang.
 3. Olahraga Pantai: Pantai-pantai Trenggalek memiliki panjang total garis pantai 22 km untuk voli pantai, sepak bola pantai, dan lari pantai.
 4. Olahraga Lainnya: Trenggalek memiliki potensi untuk lari marathon dengan rute sepanjang 50 kilometer. Desa-desa wisata di Trenggalek dapat mengembangkan olahraga tradisional seperti panahan tradisional dan lomba lari pedesaan, yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal.

2. Rekomendasi Kebijakan

a. Ringkasan Eksekutif

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata olahraga berbasis alam yang unggul. Dengan keindahan alam yang beragam, mulai dari pantai yang menantang hingga pegunungan yang asri, Trenggalek menawarkan peluang tak terbatas untuk pengembangan wisata olahraga (sport tourism). Rencana bisnis ini bertujuan untuk mengembangkan Trenggalek sebagai destinasi wisata olahraga terpadu, yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

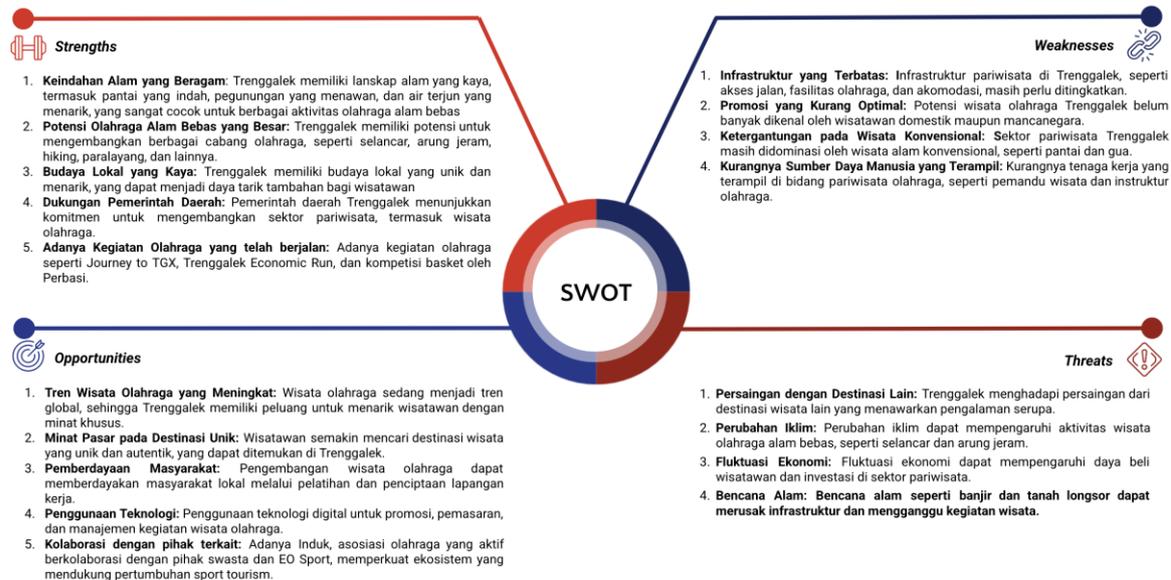
Strategi pengembangan kami berfokus pada pemberdayaan masyarakat, penguatan infrastruktur, promosi yang efektif, dan pengembangan produk wisata olahraga unggulan. Kami akan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek pengembangan, mulai dari pelatihan pemandu wisata hingga pengelolaan homestay, untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari wisata olahraga dirasakan secara merata. Kami juga akan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, seperti akses jalan, fasilitas olahraga, dan akomodasi.

Promosi dan pemasaran yang efektif akan menjadi kunci keberhasilan kami. Kami akan memanfaatkan media sosial, situs web, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk menjangkau target pasar kami. Kami juga akan mengadakan acara olahraga berskala nasional dan internasional untuk meningkatkan visibilitas Trenggalek sebagai destinasi wisata olahraga.

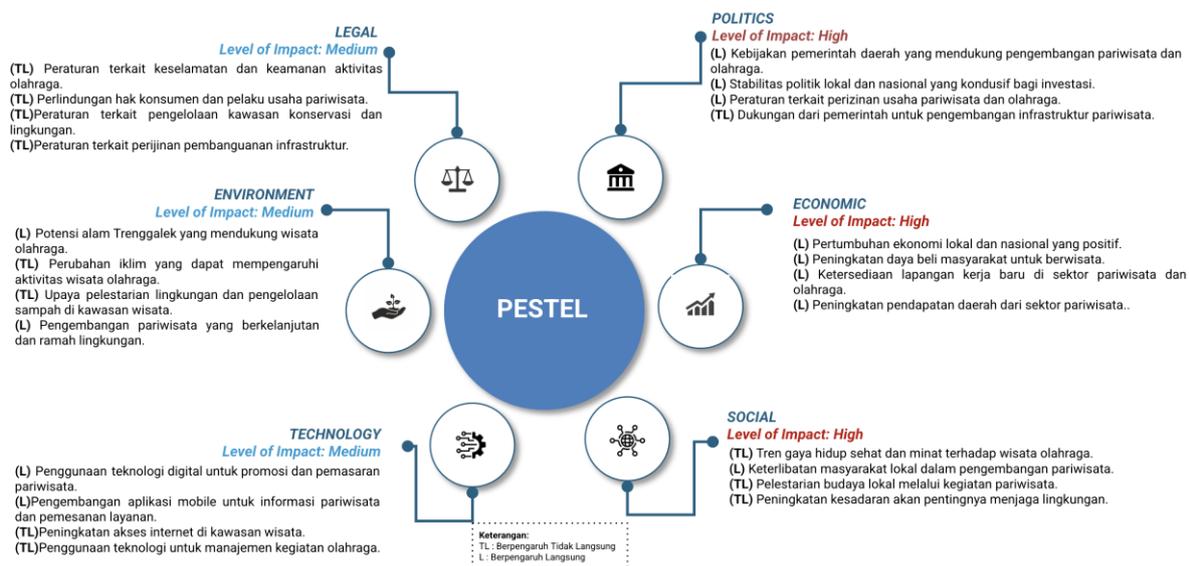
Kami yakin bahwa dengan rencana bisnis yang matang dan implementasi yang efektif, Trenggalek dapat menjadi destinasi wisata olahraga yang berdaya saing global. Pengembangan wisata olahraga ini akan membuka potensi pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

b. Analisa Situasi Terkini Pariwisata Olahraga Trenggalek

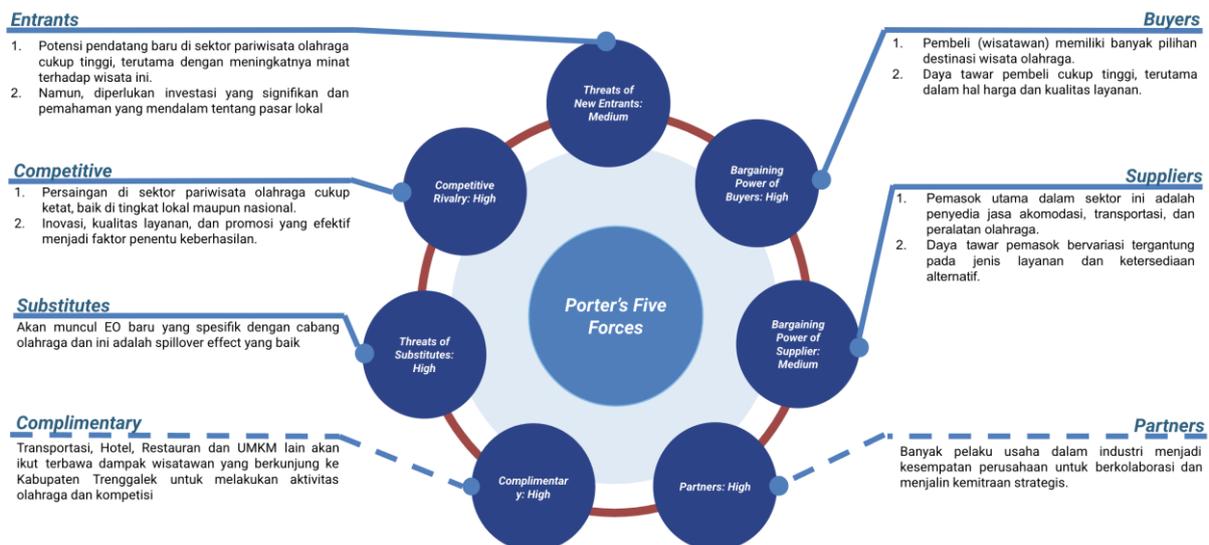
Analisa SWOT Sport Tourism Kabupaten Trenggalek



Pestel Analysis Sport Tourism Kabupaten Trenggalek



Porter Five's Force Analysis Sport Tourism Kabupaten Trenggalek



Analisa Pasar Trenggalek Sport Tourism

Target Pasar	Tren Pasar	Analisa Pesaing	Peluang Pasar
<p>1. Wisatawan Domestik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluarga yang mencari liburan aktif dan edukatif. Komunitas olahraga (selancar, arung jeram, hiking, dll.). Wisatawan individu yang mencari petualangan dan tantangan. Wisatawan dari kota-kota besar di Jawa Timur dan sekitarnya. <p>2. Wisatawan Mancanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> Wisatawan yang tertarik pada wisata petualangan dan alam bebas. Peselancar internasional yang mencari ombak baru. Wisatawan yang tertarik pada budaya lokal dan ekowisata. <p>2. Segmentasi Berdasarkan Minat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pecinta selancar dan olahraga air. Pecinta hiking dan trekking. Pecinta paralayang dan olahraga udara. Pecinta olahraga ekstrim dan petualangan. Pecinta budaya dan wisata desa. 	<p>1. Peningkatan Minat pada Wisata Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gaya hidup sehat dan aktif semakin populer di kalangan masyarakat. Wisatawan mencari pengalaman yang lebih dari sekadar bersantai, mereka ingin berpartisipasi dalam aktivitas yang menantang dan bermakna. <p>2. Pertumbuhan Wisata Petualangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wisatawan semakin tertarik pada destinasi yang menawarkan petualangan alam bebas. Mereka mencari pengalaman yang unik dan autentik, jauh dari keramaian kota. <p>3. Ekowisata dan Wisata Berkelanjutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat. Wisatawan mencari destinasi yang menerapkan prinsip-prinsip ekowisata dan berkelanjutan. <p>4. Penggunaan Teknologi dalam Pariwisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wisatawan menggunakan internet dan media sosial untuk mencari informasi dan memesan perjalanan. Aplikasi mobile dan platform online menjadi alat penting dalam pemasaran pariwisata. 	<p>1. Destinasi Wisata Olahraga Lain di Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bali (selancar, diving, hiking). Yogyakarta (panjat tebing, caving). Lombok (selancar, diving, trekking). Banyuwangi (selancar, hiking). <p>2. Keunggulan Kompetitif Trenggalek:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam yang masih alami dan belum banyak dieksplorasi. Potensi olahraga alam bebas yang beragam. Budaya lokal yang unik dan autentik. Potensi untuk mengembangkan wisata olahraga yang berkelanjutan. <p>3. Strategi Bersaing:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menawarkan pengalaman wisata olahraga yang unik dan berbeda dari destinasi lain. Membangun merek (branding) yang kuat untuk Trenggalek sebagai destinasi wisata olahraga unggulan. Meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata. Melakukan promosi dan pemasaran yang efektif, terutama melalui media digital. Membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan pihak swasta. 	<p>1. Pengembangan Produk Wisata Olahraga Unggulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Selancar di Pantai Prigi. Arung jeram di Sungai Grindulu. Paralayang di Bukit Banyon. <p>2. Pengembangan Wisata Desa dan Ekowisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggabungkan wisata olahraga dengan pengalaman budaya lokal dan alam pedesaan. Menawarkan paket wisata yang edukatif dan berkelanjutan. <p>3. Pengembangan Wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions):</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan acara olahraga dan konferensi di Trenggalek. Menarik peserta dari berbagai daerah dan negara.

Trenggalek Sport Tourism: Membuka Potensi Pendapatan Daerah, Bisnis, dan Rumah Tangga

• Gambaran Umum



c. **Waktu/ Durasi** Pelaksanaan Gagasan: 1 Tahun Penuh April 2025-April 2026

d. **Lokasi** Pelaksanaan Gagasan: Spot Wisata, Gedung Olahraga untuk Kompetisi Basket, Push-Bike, Marathon, Duathlon, Triathlon.

e. **Sumber Daya yang Dibutuhkan**

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
A SARANA & PRASARANA				
1	Event Planner	1 Paket	20.000.000	20.000.000
2	Peralatan Event	1 Paket	30.000.000	30.000.000
B KANTOR MANAGEMENT				
3	Sewa Kantor/tahun	1 unit	40.000.000	40.000.000
4	Renovasi Kantor	1 Paket	20.000.000	20.000.000
5	Renovasi Open Space	1 Paket	15.000.000	15.000.000
6	Listrik, Internet, Air/bulan	1 Paket	1.500.000	1.500.000
C SUMBERDAYA MANUSIA				
7	Team A (Management Inti) / bulan	1 Paket	30.000.000	30.000.000
8	Team B (Project Team)/bulan	2 Paket	12.000.000	36.000.000
9	Office Team/bulan	1 Paket	9.000.000	9.000.000
TOTAL ANGGARAN				201.500.000

f. **Manfaat Ekonomi**

1. *Business Opportunity Modelling*

No	Item	Jumlah Costing	Item	Pendapatan Event	Profit Event
Asumsi 1 Event Running 10KM dengan Peserta 1000 orang					
1	Pra Event	16.650.000	Pendaftaran	250.000.000	
2	Man Power	18.600.000	250rb x 1000 orang		
3	Race Pack	155.000.000			
4	Documentation	10.000.000	Sponsorship	100.000.000	
5	Meals & Refreshment	10.000.000			
6	Timing System	75.000.000			
7	Doorize & Award	15.000.000			
8	Other	4.500.000			
TOTAL		304.750.000		350.000.000	45.250.000

2. *Economic Impact of Sport tourism*

No	Item Asumsi Ekonomi	Valuasi Dampak Ekonomi
1	PDRB Kab Trenggalek	14.212.060.000.000
2	PDRB Quarter	3.553.015.000.000
3	Pertumbuhan Sektor Pariwisata	5%
4	Menghitung Nilai Pertumbuhan Ekonomi dari Pariwisata Olahraga	177.650.750.000
5 Distribusi Efek Limpahan ke Sektor-Sektor Ekonomi Lainnya		
	Akomodasi 20%	35.530.150.000
	Makanan & Minuman 30%	53.295.225.000
	Transportasi 15%	26.647.612.500
	UKM 25%	44.412.687.500
	Lainnya 10%	17.765.075.000
6 Dampak Tambahan		
	Penciptaan Lapangan Kerja	
	Peningkatan Pendapatan Daerah	

g. Manfaat Sosial

Sport tourism yang direncanakan dan telah diskenarionakan baik secara bisnis atau dampak ekonomi membawa dampak pada beberapa hal seperti terciptanya lapangan kerja baru hasil dari event. Selain itu adanya event olahraga yang digabungkan dengan kekayaan local (*local wisdom*) akan meningkatkan pendapatan daerah melalui skema buying peserta event. Selain itu adanya sponsorship yang masuk akan memberikan dampak pada image daerah yang lebih *easy to doing business* dan keramahan pada wisatawan.

h. Manfaat Lingkungan

Sport tourism ini secara langsung memaksa komunitas dan Masyarakat local untuk menjaga lingkungan sebagai salah satu faktor pandorong wisatawan mau datang dalam event-event olahraga di Kabupaten Trenggalek

i. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Tema Target	Indikator	Target
Ekonomi	Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan	Target: Peningkatan 20% jumlah kunjungan wisatawan ke Trenggalek dalam 1 tahun. Indikator: Data jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata olahraga di Trenggalek.
	Peningkatan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata	Target: Peningkatan 15% pendapatan daerah dari sektor pariwisata dalam 1 tahun. Indikator: Data pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.
	Peningkatan Okupansi Hotel dan Penginapan	Target: Peningkatan rata-rata okupansi hotel dan penginapan sebesar 10% dalam 1 tahun. Indikator: Data okupansi hotel dan penginapan di Trenggalek.
	Penciptaan Lapangan Kerja Baru	Target: Penciptaan 500 lapangan kerja baru di sektor pariwisata dan olahraga dalam 1 tahun. Indikator: Data jumlah lapangan kerja baru yang tercipta di sektor pariwisata dan olahraga.
	Peningkatan Pendapatan UMKM	Target: Peningkatan 25% pendapatan UMKM lokal yang terlibat dalam kegiatan sport tourism. Indikator: Data pendapatan UMKM yang terlibat dalam kegiatan sport tourism.
Indikator Sosial	Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Lokal	Target: 75% masyarakat lokal terlibat aktif dalam kegiatan sport tourism. Indikator: Jumlah masyarakat lokal yang terlibat dalam pelatihan, pengelolaan homestay, dan penyediaan layanan pendukung.

	Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan	Target: Peningkatan 30% tingkat kesadaran masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan. Indikator: Hasil survei atau kuesioner tentang kesadaran masyarakat.
	Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pariwisata	Target: Peningkatan 50% kualitas infrastruktur pendukung kegiatan sport tourism. Indikator: Penilaian terhadap kualitas akses jalan, fasilitas olahraga, dan akomodasi.
Indikator Lingkungan	Peningkatan Kesadaran akan Perlindungan Lingkungan	Target: Peningkatan 40% kesadaran wisatawan dan masyarakat lokal tentang perlindungan lingkungan. Indikator: Jumlah peserta dalam kegiatan edukasi lingkungan dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian alam
	Pengurangan Sampah Plastik di Destinasi Wisata	Target: Pengurangan 50% sampah plastik di destinasi wisata olahraga. Indikator: Data jumlah sampah plastik yang dikumpulkan di destinasi wisata.
	Pelestarian Ekosistem Alam	Target: Terlaksananya program konservasi di area destinasi wisata alam. Indikator: Jumlah bibit mangrove yang ditanam, area terumbu karang yang di jaga
Indikator Promosi dan Pemasaran	Peningkatan Jumlah Pengikut di Media Sosial	Target: Peningkatan 100% jumlah pengikut di akun media sosial resmi Trenggalek Sport Tourism. Indikator: Jumlah pengikut di media social
	Peningkatan Jumlah Kunjungan ke Situs Web Resmi	Target: Peningkatan 80% jumlah kunjungan ke situs web resmi Trenggalek Sport Tourism. Indikator: Data kunjungan ke situs web.
	Jumlah Event Sport Tourism yang Diselenggarakan	Target: Terselenggaranya minimal 4 event sport tourism berskala nasional atau internasional dalam 1 tahun. Indikator: Jadwal dan laporan pelaksanaan event.



PENGEMBANGAN MEDIA TRESTO (TRENGGALEK SPORT TOURISM) BERBASIS APLIKASI DIGITAL UNTUK MEMPROMOSIKAN PARIWISATA OLAHRAGA (SPORT TOURISM) DI KABUPATEN TRENGGALEK

Nendra Febrianto

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Kegiatan olahraga yang mana dilakukan dengan benar, teratur, dan terprogram menjadikan manusia seutuhnya, merasa hidup lebih tenang, nyaman, dan tentram. Dorongan budaya olahraga menyebabkan menjadi bagian dari kehidupan manusia serta sadar akan pentingnya kesehatan dan kepuasan spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2013) menyebutkan bahwa selain manfaat kesehatan dan kepuasan rohani, disisi lain olahraga pariwisata memiliki manfaat sebagai sektor pembangunan pada bidang ekonomi jika dilakukan dengan baik dan sesuai dengan program pemerintah pengelolannya. Sehingga dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan hidup warganya.

Berdasarkan Perda Tahun 2016 nomor 26 Kabupaten Trenggalek berkaitan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPKD) tahun 2017 hingga 2031, sport tourism menjadi bagian dari rencana induk dalam pembangunan di Kabupaten Trenggalek seperti tertulis pada bagian ketiga ayat 1(satu), 2(dua) dan pasal 14 (empatbelas) nomor a, b, c. Di Kabupaten Trenggalek sport tourism menjadi sebuah tren baru yang sedang di kembangkan oleh pemerintah daerah setempat.

Kabupaten Trenggalek secara geografis berada di Provinsi Jawa Timur yang mana memiliki kondisi alam yang beragam mulai dari pegunungan, bukit, dataran rendah, pesisir pantai dan sungai. Dengan kondisi alam tersebut Kabupaten Trenggalek memiliki potensi sport tourism yang menjanjikan. Berbagai kegiatan sport tourism dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam di Kabupaten Trenggalek, contohnya olahraga lari marathon di hutan durian terbesar di asia tenggara Desa Wisata Duren Sari, sepeda downhill berlokasi di Sirkuit Watu Jago Bike Park, paralayang berlokasi di Bukit Tunggangan, stand up paddle berlokasi di sekitar Pantai Mutiara, panjat tebing yang berada di Tebing Sepikul. Kerjasama Pemerintah dalam pengelolaan destinasi dan pengembangan dengan pihak swasta/asing sangat di utamakan.

Dilihat pada tahun 2020 lalu Kabupaten Trenggalek melalui pemerintah daerah berinovasi dengan membuat sebuah event yang spektakuler yaitu "Satusfest Trenggalek 2020". Event tersebut merupakan wadah seratus event dari berbagai event perlombaan yang dilaksanakan dalam satu tahun yang dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Pada event tersebut ada banyak nomor event dalam satu tahun, diantaranya adalah event sport tourism sebagai contoh yaitu Durio Forest Run International Durio Forestry, WTL Mountain Bike Cruising, Paralayang Trip of Indonesia (Trol), Stand Up Paddle Race Nasional, Pra Kejuaraan Nasional Paralayang, Panjat Tebing

Kemerdekaan, Sea Kayak Marathon, Trenggalek Triathlon National Championship, Trenggalek City Health Run.

Hal yang tidak pernah terprediksi dan tidak di inginkan muncul di Indonesia pada awal tahun 2020, sebuah virus yang pertama kali muncul di Tiongkok bernama Covid-19 (Sars-Cov-2). WHO mengatakan “countries actively fight the disease with critical preparedness, preparedness and response actions in accordance with the “Strategic Preparedness and Response Plan for COVID-19 and other related action WHO recommends”. merekomendasikan negara-negara untuk secara aktif memerangi penyakit melalui tindakan kesiapsiagaan, kesiapan, dan respons kritis sesuai dengan “Rencana Kesiapsiagaan dan Respons Strategis untuk COVID-19”.

Dengan adanya pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia dan adanya rekomendasi dari WHO (World Health Organization), jajaran pemerintah pusat dan daerah, kementerian kesehatan, tim satuan tugas covid19. Maka itu terjadi pembatalan event “Satus Fest Trenggalek 2020”. Batalnya event “Satus Fest Trenggalek 2020” menghambat program pemerintah yang sudah direncanakan. Sosialisasi dan promosi potensi tentang sport tourism (pariwisata olahraga) bagi masyarakat Kabupaten Trenggalek dan masyarakat luas menjadi lamban.

Dengan permasalahan tersebut harapannya aplikasi TRESTO ini dapat membantu mempromosikan pariwisata olahraga di Kabupaten Trenggalek sekaligus dapat menambah PAD dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata olahraga.

2. Rekomendasi Kebijakan

Kabupaten Trenggalek yang memiliki karakteristik geografis yang beragam menjadikan Kabupaten Trenggalek memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya pengembangan pariwisata olahraga yang sangat menjanjikan di masa depan. Konsep dalam gagasan saya yaitu pembuatan aplikasi yang diberi nama dengan TRESTO yang berarti Trenggalek Sport Tourism. Aplikasi ini akan bergerak pada perpaduan antara pariwisata dan olahraga di Kabupaten Trenggalek.

a. Gambaran Umum

Dengan terwujudnya TRESTO (Trenggalek Sport Tourism) bisa dijadikan salah satu opsi sebagai promosi khususnya pada bidang Pariwisata Olahraga yang nantinya akan mendongkrak minat calon wisatawan local maupun non local bahwa Kabupaten Trenggalek mempunyai trend baru unggulan yaitu Trenggalek Sport Tourism (TRESTO). Aplikasi ini nanti akan diintegrasikan dengan berbagai unsur bidang contohnya: agenda event pariwisata olahraga, perhotelan, kuliner, pusat oleh-oleh, dll.

b. Tahapan

- Pertama, indentifikasi berkaitan destinasi pariwisata olahraga yang berpotensi di Kabupaten Trenggalek.
- Kedua, melakukan kunjungan secara langsung berkaitan dengan lokasi destinasi tersebut, selanjutnya melakukan riset dengan wawancara kepada berbagai sumber yang berkaitan dengan Tresto.
- Ketiga, melakukan kordinasi dengan dinas terkait untuk eksekusi pembuatan dan pengembangan media Tresto.
- Keempat, melakukan sosialisasi kepada berbagai pihak berkaitan dengan aplikasi Tresto.

c. **Waktu/ Durasi**

6 bulan pelaksanaan (Mei - Oktober)

d. **Lokasi**

Pusat pelaksanaan yaitu di Kecamatan Trenggalek untuk pembuatan aplikasi Tresto.

Lokasi lainya yaitu berada di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Dongko, Kecamatan Durenan, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Gandusari untuk lokasi yang memiliki potensi pariwisata olahraga.

e. **Sumber Daya yang Dibutuhkan**

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Pengembangan Media TRESTO (Trenggalek Sport Tourism) Berbasis Aplikasi Digital Untuk Mempromosikan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kabupaten Trenggalek				
A. Perlengkapan				
1.	Kamera	1 Unit	5.000.000	5.000.000
2.	Kamera Drone	1 Unit	15.000.000	15.000.000
3.	Laptop dan Perangkat IT	1 Paket	10.000.000	10.000.000
4.	Meja, Kursi, Rak Portable	5 Set	500.000	2.500.000
B. Sarana dan Prasarana				
5.	Sewa Gedung	1 Paket	7.500.000	7.500.000
6.	ATK	1 Paket	500.000	500.000
7.	Pembuatan Aplikasi	1 Paket	50.000.000	50.000.000
C. Sumber Daya Manusia				
8.	Pemateri	3 Orang	5.000.000	15.000.000
9.	Fotografer	1 Orang	2.500.000	2.500.000
10.	Videographer	2 Orang	5.000.000	10.000.000
11.	Designer dan Editor	1 Orang	4.000.000	4.000.000
D. Biaya Pendukung				
12.	Promosi Media Cetak	1 Paket	1.000.000	1.500.000
13.	Promosi Media Online	1 Paket	1.500.000	1.500.000

f. **Manfaat Ekonomi**

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Pengembangan Media TRESTO (Treggalek Sport Tourism) Berbasis Aplikasi Digital Untuk Mempromosikan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kabupaten Treggalek					
1	Sewa ruang kantor (untuk sosialisasi, pertemuan dan konferensi)	3 ruang	5.000.000	15.000.000	180.000.000
2	Retribusi parkir	300 kendaraan	3.000	900.000	10.800.000
4	Sponsorship event	20 lokasi iklan/event	1.000.000	20.000.000	240.000.000
5	Jasa layanan (pelatihan/workshop)	1 event/bulan	5.000.000	5.000.000	60.000.000
6	Pemberdayaan UMKM	20 stand/event	750.000	15.000.000	180.000.000
Total Pendapatan				55.900.000	508.800.000

g. **Manfaat Sosial**

Pengembangan Media TRESTO (Treggalek Sport Tourism) Berbasis Aplikasi Digital sebagai pusat informasi dan promosi tentang pariwisata olahraga di Kabupaten Treggalek akan memberikan manfaat sosial yang besar dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian lokal, memberdayakan sumber daya manusia sekitar serta mempromosikan destinasi pariwisata olahraga secara luas. Selain itu, proyek ini akan bekerja sama dengan UMKM lokal, proyek ini juga berpotensi mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

h. **Manfaat Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan akan lebih tertata dan terawat karena berbagai event pariwisata olahraga akan dilaksanakan secara rutin pada destinasi pariwisata di Kabupaten Treggalek. Dengan pengelolaan tertata tersebut destinasi pariwisata Kabupaten Treggalek akan lebih terjaga kelestariannya untuk dinikmati oleh semua masyarakat.

i. **Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan**

No	Indikator	Target
1	Penggunaan ruang kantor	Peningkatan persewaan ruang untuk sosialisasi, pertemuan dan konferensi
2	Lapangan kerja	250 lapangan kerja baru atau tercipta dalam 12 bulan pertama
3	Pendapatan	Pendapatan daerah meningkat dengan berlangsungnya berbagai event
4	UMKM terberdayakan	Dengan bekerja dengan UMKM sekitar akan meningkatkan pendapatan para UMKM selama berbagai event berlangsung
5	Destinasi pariwisata	Destinasi pariwisata olahraga di Kabupaten Treggalek akan dikenal oleh banyak orang

6	Manfaat lingkungan	Pengelolaan lingkungan akan lebih tertata dan terawat karena berbagai event pariwisata olahraga akan dilaksanakan secara rutin pada destinasi pariwisata di Kabupaten Trenggalek.
7	Peningkatan ciri daerah	Meningkatkan dan memperkenalkan bahwa Trenggalek punya trend baru yaitu Sport Tourism
8	Peningkatan wisatawan	Dengan adanya berbagai event sport tourism wisatawan akan meningkat



HEALTH TOURISM HEALING BY THE SEA

Hadi Kusnanto, SP

Hesti Agustina Widyastuti, S.Kep, MM

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Sektor kesehatan dan pariwisata merupakan dua bidang yang memiliki potensi besar untuk saling bersinergi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, wisata kesehatan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dengan nilai pasar global mencapai USD 4,5 triliun pada tahun 2023. Kabupaten Trenggalek, dengan keindahan alamnya yang berbasis maritim, memiliki potensi besar dalam mengembangkan konsep health tourism, yang menggabungkan layanan kesehatan dengan wisata berbasis alam. Di dukung dengan tagline “TGX-The Southern Paradise” menggambarkan banyaknya Pantai di selatan Jawa yang menjadi surga untuk para wisatawan. Tagline yang menunjukkan bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki banyak garis Pantai di bagian selatan pulau Jawa sehingga hal ini menjadi kekayaan sumber daya alam yang wajib untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah tentu dengan mengedepankan pendekatan net zero carbon sebagai mana menjadi tujuan dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam setiap langkah kebijakannya.

Salah satu kecamatan yang memiliki Pantai di Kabupaten Trenggalek adalah Kecamatan Panggul. Dimana di kecamatan ini memiliki rumah sakit yang dalam masa pengembangan, yaitu RSUD Panggul. RSUD Panggul, sebagai institusi kesehatan di wilayah tersebut, memiliki visi untuk menjadi rumah sakit pilihan masyarakat. Sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Trenggalek 2021-2026 yang berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis kolaborasi dan keberlanjutan, maka integrasi layanan kesehatan dengan sektor pariwisata menjadi langkah strategis dalam meningkatkan layanan kesehatan sekaligus mendukung pengembangan ekonomi daerah.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan dalam Journal of Coastal Research (2021), paparan udara laut memiliki manfaat terapeutik yang signifikan, termasuk peningkatan fungsi paru-paru, pengurangan stres, dan peningkatan kesehatan mental. Oleh karena itu, pengembangan Health Tourism - Healing by The Sea di Kecamatan Panggul bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan layanan kesehatan dan menarik wisatawan yang mencari pengalaman kesehatan holistik.

2. Rekomendasi Kebijakan

Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan inovasi dalam layanan kesehatan sekaligus meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Trenggalek, konsep Health Tourism - Healing by The Sea diusulkan sebagai solusi berbasis integrasi sektor kesehatan dan pariwisata. Berdasarkan teori holistic health and wellness, lingkungan alam, terutama kawasan pesisir, memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental. Studi yang dipublikasikan dalam International Journal of Environmental Research and Public Health

(2022) menunjukkan bahwa kombinasi udara laut, aktivitas fisik, dan relaksasi alami mampu meningkatkan kesehatan kardiovaskular dan menurunkan tingkat stres.

Dengan pendekatan ini, RSUD Panggul akan menjadi pionir dalam menerapkan konsep medical tourism berbasis pesisir, yang telah sukses diterapkan di negara-negara seperti Thailand dan Malaysia. Program Medical Check-Up Paket Wisata akan memberikan layanan kesehatan preventif dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan kecemasan bagi pasien. Sementara itu, Fun Running akan menjadi ajang olahraga tahunan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik di lingkungan alam terbuka.

Dengan integrasi ini, masalah terbatasnya inovasi layanan kesehatan dan kurangnya diversifikasi sektor wisata dapat diatasi secara simultan. Selain meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, program ini juga akan meningkatkan PAD melalui peningkatan kunjungan wisatawan medis dan event kesehatan tahunan yang menarik peserta dari berbagai daerah.

a. Gambaran Umum

Konsep Health Tourism - Healing by The Sea merupakan pendekatan inovatif dalam layanan kesehatan yang mengintegrasikan pengobatan, pencegahan, dan rehabilitasi dengan pengalaman wisata berbasis alam. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan dalam International Journal of Environmental Research and Public Health (2022), terapi berbasis lingkungan laut terbukti memberikan manfaat fisiologis dan psikologis yang signifikan, termasuk peningkatan kapasitas paru-paru, penurunan tekanan darah, serta perbaikan kesejahteraan mental.

Program ini dirancang untuk memanfaatkan sumber daya pantai di Kecamatan Panggul sebagai elemen terapeutik dalam layanan kesehatan. Beberapa layanan utama yang diusulkan meliputi:

1) Medical Check-Up Paket Wisata

Layanan ini menawarkan paket pemeriksaan kesehatan yang mencakup pemeriksaan laboratorium, radiologi, serta konsultasi dengan dokter spesialis. Konsep ini mengadopsi model yang telah berhasil diterapkan di beberapa negara, seperti Singapura dan Thailand, di mana medical tourism menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan yang dikombinasikan dengan wisata alam, pasien tidak hanya mendapatkan layanan medis tetapi juga pengalaman rekreasi yang mendukung pemulihan dan kesejahteraan secara holistic

Teknis Kegiatan berupa paket general medical check up dengan disisipkan paket wisata di Pantai sekitar kecamatan Panggul. Medical check up ini dapat disiapkan bersama dengan tim dari Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Trenggalek bersama dengan RSUD Panggul terkait dengan kemampuan RSUD Panggul dalam kegiatan medical check up. Jika RSUD Panggul sudah memiliki perbup tarif medical check up maka langkah selanjutnya berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk membuat tarif paket wisatanya sehingga muncul tarif bersama untuk Medical Chek Up Paket pariwisata. setelah kemudian terbentuk, maka dapat ditawarkan kepada pengguna jasa misalnya perusahaan - perusahaan wilayah Trenggalek dan sekitarnya untuk pemeriksaan kesehatan karyawannya sekaligus berwisata. Dapat dilaksanakan hari pertama adalah cek kesehatan sesuai dengan pilihan dan tarif yang sudah ada di RSUD Panggul, kemudian hari kedua berwisata di Pantai Pelang, Pantai Konang, Pantai Kuyon dan Pantai Taman Kili – Kili. Paket wisata bisa menyesuaikan.

2) Fun Running

Kegiatan ini dirancang sebagai olahraga rekreasi yang dilakukan di sepanjang garis pantai Kecamatan Panggul. Berdasarkan studi dalam *Journal of Sports Science & Medicine* (2021), berolahraga di area pesisir dapat meningkatkan kadar oksigen dalam darah, mengurangi stres, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Fun Running ini akan diadakan secara rutin sebagai event tahunan yang tidak hanya mempromosikan gaya hidup sehat tetapi juga menarik wisatawan dari berbagai daerah. Dengan konsep ini, RSUD Panggul diharapkan dapat menjadi pusat inovasi layanan kesehatan yang tidak hanya memberikan manfaat klinis bagi masyarakat tetapi juga berkontribusi pada sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Integrasi kesehatan dan wisata berbasis lingkungan laut diharapkan dapat menjadi model pengembangan health tourism yang berkelanjutan di Indonesia.

Teknis kegiatan, diadakan Fun Running 3K, 5K dan 10K atau menyesuaikan kebutuhan dengan finish di 4 pantai yang ada di kecamatan Panggul, yaitu Pantai Pelang, Pantai Konang, Pantai Kuyon dan Pantai Taman Kili – Kili. Fun running dapat dilakukan di sepanjang garis pantai, atau dengan rute yang lain dengan tempat start dan finish di pantai semula. Event ini di pandangani oleh RSUD Panggul bersama dengan sektor pariwisata yang berada di kecamatan panggul dan diadakan secara rutin menjadi event besar tahunan di kecamatan Panggul. Dalam paket runningnya peserta akan mendapatkan running pack dan pemeriksaan ringan dari RSUD Panggul. Dalam kegiatan tersebut, setelah peserta menyelesaikan kegiatan lari, akan diperiksa kesehatannya meliputi pemeriksaan vital sign dan kardio dasar yaitu EKG sederhana. Sehingga dalam race pack peserta akan mendapatkan: jersey, nomor dada, medali finisher, paket produk sponsor dan tiket pemeriksaan gratis.

b. Tahapan Pelaksanaan Gagasan

1) Tahap 1 (Persiapan & Studi Kelayakan):

Penelitian potensi wisata kesehatan, identifikasi target pasar, dan koordinasi lintas sektor. Pada tahapan ini perlu waktu kurang lebih selama 1 (satu) bulan.

2) Tahap 2 (Regulasi & Infrastruktur):

Penyusunan SOP layanan, penyesuaian infrastruktur RSUD Panggul, dan pelatihan tenaga medis. Pada tahap ini dilakukan pertemuan – pertemuan intens dengan lintas sektor untuk membahas aturan – aturan yang perlu diterbitkan. Pada tahapan ini diperkirakan perlu waktu pemahasan selama 3 (tiga) bulan.

3) Tahap 3 (Peluncuran & Promosi):

Implementasi tahap awal, kampanye pemasaran, dan uji coba paket wisata kesehatan. Pada tahap ini setelah produk Health Tourism

– Healing by the Sea sudah siap, maka akan dilakukan promosi secara massif melalui media online dan media offline misalnya dengan mengirimkan surat penawaran kepada perusahaan – perusahaan besar di sekitar Kabupaten Trenggalek. Ataupun datang secara langsung dengan cara presentasi di hadapan manajemen Perusahaan tersebut. dalam tahap ini dipelukan waktu kurang – lebih 2 (dua) bulan. Disamping itu untuk launching pertama “TGX-Healing by the Sea” dapat dilakukan dengan mengadakan fun running seri pertama.

4) Tahap 4 (Evaluasi & Pengembangan):

Monitoring dan evaluasi program, penyesuaian layanan berdasarkan *feedback* pengguna. Pada tahapan ini kemabli diadakan pertemuan dengan lintas sektor untuk mengevaluasi capaian program Health Tourism – Healing by the Sea untuk meningkatkan kualitas program ini.

c. Waktu/ Durasi Pelaksanaan Gagasan:

Durasi waktu pelaksanaan gagasan adalah selama 6 – 8 bulan.

d. Lokasi

Lokasi pada program Health Tourism – Healing by the Sea ini berada di Kecamatan Panggul dan akan melibatkan RSUD Panggul dengan Pantai – Pantai di sekitarnya. Antara lain pantai konang, pantai pelang, pantai kuyon, pantai taman kili – kili.

e. Sumber Daya yang dibutuhkan

Dalam melaksanakan program Health Tourism – Healing by the Sea diperlukan anggaran sebagai berikut :

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH	SATUAN	UNIT COST	TOTAL
A	SARANA PRASARANA				
1	RSUD Panggul				
	Pembeilan alat Pemeriksaan (Tensi meter, stetoskop, termometer)	1	paket	5,000,000	5,000,000
	Bahan Medis Habis Pakai	1	paket	10,000,000	10,000,000
	Cetak Dokumen rekam medis	1	paket	2,000,000	2,000,000
	Cetak flyer promosi	1	paket	1,000,000	1,000,000
2	Kecamatan Panggul				-
	Renovasi lokasi pariwisata unggulan program dengan pendekatan net zero karbon (pantai konang, pantai pelang, pantai kuyon, pantai taman kili - kili)	4	paket	25,000,000	100,000,000
	Cetak Flyer Promosi	4	paket	1,000,000	4,000,000
B	SUMBER DAYA MANUSIA				-
	Koordinasi Lintas Sektor sebanyak 3 kali	3	kali	7,500,000	22,500,000
	Launching program	1	paket	10,000,000	10,000,000
JUMLAH TOTAL ANGGARAN DIPERLUKAN					154,500,000

f. Manfaat Ekonomi

Program ini berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai-pantai di Kecamatan Panggul. Dengan adanya paket wisata kesehatan, masyarakat lokal dapat mengambil peran dalam penyediaan layanan wisata seperti penginapan, kuliner, transportasi, dan cenderamata. Pelaku UMKM, mulai dari pedagang makanan khas hingga penyedia jasa tur, akan mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Untuk potensi pendapatan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek tergambar dalam table berikut :

N O	KEGIATAN	VOL	TARIF	PENDAPATAN PER BULAN	PENDAPATAN PER TAHUN
A	MEDICAL CHEK UP			-	-
1	Paket Sederhana	5	2,000,000	10,000,000	120,000,000
2	Paket Lengkap	5	5,000,000	25,000,000	300,000,000
B	FUN RUNNING			-	-
1	Fun Running Tahunan	500	750,000	-	375,000,000
JUMLAH TOTAL POTENSI PENDAPATAN					795,000,000

g. Manfaat Sosial

Melalui kombinasi wisata dan pemeriksaan kesehatan, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini penyakit kardiovaskular. Pemeriksaan jantung sederhana yang dilakukan oleh RSUD Panggul memberikan akses layanan kesehatan preventif bagi peserta, terutama mereka yang mungkin belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan rutin. Selain itu, pendekatan yang lebih santai dan berbasis pengalaman wisata dapat mengurangi stigma terhadap pemeriksaan medis dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mereka sendiri.

Konsep wisata berbasis kesehatan seperti *Healing by the Sea* juga dapat mengedukasi masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya pola hidup sehat serta kelestarian lingkungan. Dengan mengadakan *fun running* di kawasan pantai, program ini mendorong aktivitas fisik yang menyehatkan sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian pantai. Masyarakat sekitar dapat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata, menciptakan destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan adanya program ini, Kabupaten Trenggalek, khususnya Kecamatan Panggul, dapat semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman wisata yang bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan daya saing daerah dalam industri pariwisata nasional, menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara, serta berpotensi menarik investasi di sektor pariwisata dan kesehatan.

h. Manfaat Lingkungan

Salah satu dampak positif utama dari program ini adalah meningkatnya kesadaran wisatawan dan masyarakat setempat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan ekosistem pantai. Dengan menghadirkan konsep wisata berbasis kesehatan, program ini dapat menjadi momentum untuk mengedukasi pengunjung mengenai dampak sampah terhadap ekosistem laut serta pentingnya menjaga kebersihan selama beraktivitas di pantai. Kampanye lingkungan, seperti larangan penggunaan plastik sekali pakai atau ajakan untuk membawa kembali sampah pribadi, dapat diintegrasikan dalam kegiatan program. Program ini dapat menjadi pendorong bagi pengembangan ekowisata berkelanjutan di Kecamatan Panggul. Dengan menerapkan prinsip *responsible tourism*, wisatawan dapat diajak untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti program adopsi pohon bakau, kegiatan bersih pantai setelah *fun running*, atau workshop tentang konservasi laut. Jika diterapkan secara efektif, pendekatan ini tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem pantai, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata berbasis edukasi lingkungan.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, program ini perlu mengedepankan sistem pengelolaan sampah yang baik. Kolaborasi dengan komunitas lokal, pemerintah daerah, dan peserta wisata dapat mendorong implementasi prinsip *zero waste tourism*, di mana sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata diminimalkan dan dikelola dengan baik. Penyediaan tempat sampah terpisah, edukasi mengenai daur ulang, serta ajakan untuk membawa botol minum dan alat makan sendiri adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak lingkungan negatif. Program *Health Tourism – Healing by the Sea* memiliki potensi untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan pariwisata kesehatan dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Panggul. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi contoh bagaimana sektor kesehatan dan pariwisata dapat berjalan seiring dengan upaya konservasi alam. Melalui perencanaan dan pengelolaan yang tepat, program ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wisatawan, tetapi juga menjaga kelestarian pantai-pantai indah Trenggalek untuk generasi mendatang.

i. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

No	Indikator	Target
1	Kesehatan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Minimal 85% wisatawan melaporkan peningkatan kondisi fisik dan mental berdasarkan survei pasca-program. Tingkat stres menurun hingga 30%, berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah program.
2	Dalam 1 tahun pertama	<ul style="list-style-type: none"> Mendirikan pusat terapi berbasis laut dan mulai menerima wisatawan dengan kapasitas 100 peserta per bulan. Melaksanakan minimal 5 program terapi kesehatan berbasis laut dengan peserta mencapai 500 orang.
3	Dalam 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan jumlah wisatawan kesehatan hingga 50% dari baseline awal. Menjalin kemitraan dengan minimal 10 penyedia layanan kesehatan dan ekowisata. Mencapai tingkat kepuasan wisatawan di atas 90%, berdasarkan survei tahunan.
4	Dalam 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi destinasi unggulan health tourism berbasis laut di tingkat nasional. Memiliki model bisnis yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain. Menjaga kelestarian lingkungan laut dengan pencapaian zona konservasi hingga 15% dari total wilayah pantai.



TRENGGALEK GREEN HAVEN: INOVASI EKOWISATA HUTAN KOTA DENGAN JUNGLE TREKKING DAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi alam yang kaya, salah satunya yaitu hutan kota yang berperan penting sebagai paru-paru wilayah serta habitat bagi beragam flora dan fauna lokal. Keberadaan hutan kota ini berfungsi dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi dampak perubahan iklim, dan meningkatkan kualitas udara. Namun, pemanfaatan hutan kota di Trenggalek masih tergolong minim, dengan terbatasnya akses wisata berbasis edukasi dan konservasi. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keanekaragaman hayati, degradasi lingkungan akibat alih fungsi lahan, serta keterbatasan sarana rekreasi hijau yang terintegrasi dengan pelestarian alam menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kawasan hijau perkotaan.

Dalam konteks ekowisata, konsep wisata berbasis lingkungan dan konservasi menjadi semakin relevan. Menurut Hakim (2004)¹ ekowisata berkembang sebagai respon terhadap meningkatnya isu-isu lingkungan. Ekowisata dipromosikan dengan tujuan jangka panjang untuk mendorong konservasi lingkungan dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, potensi ekowisata di Trenggalek perlu dioptimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai upaya optimalisasi pelestarian lingkungan, "Trenggalek Green Haven" diusulkan sebagai inovasi ekowisata hutan kota yang mengintegrasikan wisata alam, edukasi konservasi, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Program ini bertujuan untuk menyediakan jalur *jungle trekking*, mendirikan pusat edukasi lingkungan, serta mengembangkan program konservasi yang melibatkan masyarakat dan wisatawan. Dengan pendekatan berbasis keberlanjutan, Trenggalek Green Haven diharapkan mampu menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, serta menjaga kelangsungan ekosistem hutan kota.

Secara hukum, pengelolaan ekowisata dan konservasi lingkungan memiliki landasan kuat dalam regulasi nasional. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan² menegaskan bahwa pembangunan pariwisata harus berbasis keberlanjutan dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup³ menekankan pentingnya upaya pelestarian ekosistem sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya regulasi ini, pengembangan Trenggalek Green Haven memiliki dasar hukum yang kuat untuk dijalankan sebagai program ekowisata berbasis konservasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui penerapan Trenggalek Green Haven, diharapkan hutan kota Trenggalek tidak hanya menjadi ruang hijau perkotaan, tetapi juga bertransformasi menjadi destinasi wisata edukatif dan konservasi yang berkontribusi pada pelestarian alam serta kesejahteraan

¹ Hakim, Luchman. 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Malang: Bayumedia Publishing

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

³ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

masyarakat. Dengan sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, akademisi, dan sektor swasta, program ini dapat menjadi model pengelolaan ekowisata hutan kota yang sukses di Indonesia.

2. Rekomendasi Kebijakan

"Trenggalek Green Haven" adalah konsep ekowisata hutan kota yang menggabungkan wisata alam, edukasi konservasi, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Program ini menciptakan kawasan wisata hijau dengan jalur jungle trekking yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan hutan kota sambil belajar tentang ekosistem lokal. Selain itu, akan dibangun pusat edukasi lingkungan yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi tentang konservasi flora dan fauna khas Trenggalek. Program ini juga melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan wisata serta rehabilitasi hutan dengan penanaman pohon dan perlindungan spesies endemik. Dengan pendekatan berbasis keberlanjutan, Trenggalek Green Haven bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan perencanaan dan kajian lingkungan, yang meliputi pemetaan jalur trekking, identifikasi keanekaragaman hayati, serta analisis dampak ekowisata. Tahap berikutnya adalah pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan jalur trekking, pos edukasi, papan informasi, serta fasilitas pendukung ramah lingkungan. Setelah infrastruktur siap, dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat sekitar untuk berperan dalam pengelolaan wisata dan konservasi. Selanjutnya, program diluncurkan dengan uji coba wisata dan edukasi, serta promosi melalui media dan kolaborasi dengan komunitas lingkungan. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan ekowisata serta efektivitas program konservasi. Rencana implementasi Trenggalek Green Haven: Inovasi Ekowisata Hutan Kota dengan Jungle Trekking dan Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Hutan Kota Trenggalek.

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
Perencanaan dan Kajian Lingkungan - Pemetaan jalur trekking - Identifikasi keanekaragaman hayati - Analisis dampak ekowisata	Tim Ekowisata, Akademisi, LSM Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup	Januari – Maret 2026	Peta jalur trekking, daftar flora & fauna, laporan analisis dampak ekowisata
Pengembangan Infrastruktur - Pembangunan jalur trekking - Pendirian pos edukasi - Pemasangan papan informasi -Pembangunan fasilitas pendukung ramah lingkungan	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR, Kontraktor, Komunitas Lokal	April – Juni 2026	Jalur trekking siap digunakan, pos edukasi, papan informasi, fasilitas ramah lingkungan
Sosialisasi dan Pelatihan Masyarakat - Pelatihan pemandu wisata	Dinas Pariwisata, LSM,	Juli – Agustus 2026	Masyarakat terlatih sebagai pemandu,

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
- Workshop konservasi dan ekowisata	Komunitas Lingkungan, UMKM		UMKM terlibat dalam ekowisata
- Keterlibatan UMKM lokal			
Peluncuran Program dan Promosi	Dinas Pariwisata, Influencer Lingkungan, Media, Komunitas	September – Oktober 2026	Wisata uji coba sukses, promosi ekowisata meningkat, kerja sama dengan komunitas terjalin
- Uji coba wisata dan edukasi			
- Promosi media dan kolaborasi komunitas			
Monitoring dan Evaluasi	Tim Monitoring (Dinas Lingkungan Hidup, Akademisi, LSM)	November – Desember 2026	Laporan evaluasi, rekomendasi perbaikan, rencana keberlanjutan ekowisata
- Pengukuran dampak ekowisata			
- Evaluasi efektivitas konservasi			
- Penyusunan strategi keberlanjutan			

a. Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Trenggalek Green Haven: Inovasi Ekowisata Hutan Kota dengan Jungle Trekking dan Konservasi Keanekaragaman Hayati				
A. Peralatan				
1	Peralatan trekking (tali, rambu petunjuk arah, jembatan kayu, tempat duduk alami)	1 paket	45.000.000	45.000.000
2	Alat pemantauan flora dan fauna (kamera trap, drone survei, alat identifikasi spesies)	1 paket	75.000.000	75.000.000
B. Bahan				
1	Material jalur trekking (batu alam, kayu daur ulang)	1 paket	38.000.000	38.000.000
2	Bibit pohon untuk rehabilitasi hutan	1.000 pohon	27.500	27.500.000
3	Bahan edukasi (papan informasi, booklet konservasi)	1 paket	22.500.000	22.500.000
C. Perlengkapan				
1	Pos edukasi dan tempat istirahat	2 unit	23.000.000	46.000.000
2	Tempat sampah terpilah dan toilet ramah lingkungan	3 set	12.500.000	37.500.000
3	Fasilitas air bersih	1 unit	32.500.000	32.500.000

D. Sumber Daya Manusia & Kelembagaan					
1	Dinas Pariwisata dan Lingkungan Hidup (Perencanaan & regulasi)	1 paket	18.000.000	18.000.000	
2	Komunitas Lingkungan & Masyarakat Lokal (Pengelolaan & edukasi wisatawan)	1 paket	28.000.000	28.000.000	
3	Akademisi & Lembaga Penelitian (Identifikasi dan perlindungan flora/fauna)	1 paket	14.000.000	14.000.000	
4	Investor & Swasta (Penyediaan dana & promosi wisata)	1 paket	6.000.000	6.000.000	
Total Anggaran				400.000.000	

b. Manfaat Ekonomi

"Trenngalek Green Haven" memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, program ini menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat lokal melalui layanan pemandu wisata, penyewaan perlengkapan trekking, serta penjualan produk UMKM berbasis ekowisata, yang secara langsung meningkatkan pendapatan warga dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Trenngalek Green Haven berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat melalui pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Dengan adanya jalur jungle trekking dan edukasi keanekaragaman hayati, wisatawan akan tertarik untuk berkunjung, sehingga menciptakan peluang usaha bagi pelaku ekonomi lokal. Usaha kecil seperti penyediaan jasa pemandu wisata, penjualan souvenir khas, serta produk makanan dan minuman berbasis bahan alami dapat berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam pengelolaan ekowisata akan membuka lapangan kerja baru, baik dalam operasional wisata maupun dalam aktivitas konservasi lingkungan.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, program ini juga mendorong investasi berkelanjutan dalam sektor pariwisata ramah lingkungan. Dengan konsep wisata hijau, Trenngalek dapat menarik investor dan mitra strategis yang mendukung pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, seperti homestay berbasis ekowisata dan fasilitas pendukung lainnya. Pendapatan dari tiket masuk serta donasi konservasi juga dapat digunakan untuk pemeliharaan kawasan dan pengembangan program keberlanjutan. Dengan demikian, Trenngalek Green Haven tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang selaras dengan pelestarian lingkungan.

No	Item	Jumlah (Unit/ Bulan)	Harga Jual per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Trenngalek Green Haven: Inovasi Ekowisata Hutan Kota dengan Jungle Trekking dan Konservasi Keanekaragaman Hayati					
1	Tiket masuk ekowisata (Jungle Trekking)	2.400 pengunjung	15.000	36.000.000	432.000.000

No	Item	Jumlah (Unit/ Bulan)	Harga Jual per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
2	Jasa pemandu wisata	400 wisatawan	25.000	10.000.000	120.000.000
3	Penjualan souvenir & booklet edukasi	160 unit	20.000	3.200.000	38.400.000
4	Donasi dan sponsorship	-	-	-	9.600.000
Total Pendapatan				49.200.000	600.000.000

c. Manfaat Sosial

Dalam aspek sosial, ekowisata ini mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian alam, menciptakan lapangan kerja ramah lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi melalui program edukasi berbasis komunitas.

Trenggalek Green Haven memberikan manfaat sosial yang besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya pelatihan bagi warga sebagai pemandu wisata dan edukator konservasi, masyarakat akan lebih memahami nilai ekosistem hutan kota serta peran mereka dalam menjaganya. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam pengelolaan wisata dan pelestarian keanekaragaman hayati, menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat membuka ruang untuk pertukaran budaya dan pengetahuan, yang dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal.

Selain aspek edukatif, ekowisata ini juga memperkuat solidaritas sosial dengan menciptakan ruang kerja sama antarwarga dalam mengelola dan menjaga kawasan wisata. Program ini melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, pelaku UMKM, dan komunitas pecinta lingkungan, dalam kegiatan bersama seperti aksi bersih hutan, penanaman pohon, serta festival ekowisata. Dengan adanya aktivitas-aktivitas ini, rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial akan semakin meningkat, memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Secara keseluruhan, Trenggalek Green Haven tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan mereka.

d. Manfaat Lingkungan

Sementara itu, dari aspek lingkungan, inovasi ini berkontribusi pada pelestarian hutan kota, meningkatkan keanekaragaman hayati dengan rehabilitasi ekosistem, serta mengurangi dampak perubahan iklim melalui penghijauan dan pengelolaan kawasan berbasis prinsip keberlanjutan. Dengan sinergi ketiga aspek ini, Trenggalek Green Haven tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Trenggalek Green Haven memberikan manfaat lingkungan yang signifikan dengan menjaga dan memperkuat ekosistem hutan kota sebagai kawasan konservasi keanekaragaman hayati. Dengan adanya jalur jungle trekking yang dirancang secara ramah lingkungan, tekanan terhadap habitat alami dapat diminimalkan, sehingga flora dan fauna tetap terjaga. Program ini juga mendorong kegiatan rehabilitasi ekosistem, seperti penanaman pohon endemik dan restorasi habitat satwa liar. Selain itu, pemasangan papan informasi

edukatif di sepanjang jalur trekking membantu meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga mereka terdorong untuk berperilaku lebih bertanggung jawab saat berkunjung.

Selain menjaga keanekaragaman hayati, inisiatif ini juga berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dengan meningkatkan fungsi hutan kota sebagai penyerap karbon alami. Vegetasi yang terjaga dengan baik mampu menyerap polutan udara dan meningkatkan kualitas oksigen di wilayah sekitar. Pembangunan fasilitas pendukung berbasis energi terbarukan, seperti penggunaan panel surya dan sistem pengelolaan limbah ramah lingkungan, juga membantu mengurangi jejak karbon kawasan wisata. Dengan pendekatan ini, Trenggalek Green Haven tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga model ekowisata yang berkelanjutan, berkontribusi pada keseimbangan ekologi, dan menjadi contoh bagi pengelolaan lingkungan yang lebih baik di daerah lain.

e. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Indikator keberhasilan inovasi "Trenggalek Green Haven" dapat diukur dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, keberhasilan terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan sebesar 20–30% per tahun, bertambahnya omzet ekowisata hingga mencapai Rp 600 juta per tahun, serta berkembangnya usaha lokal seperti pemandu wisata dan UMKM. Dalam aspek sosial, indikator utama adalah keterlibatan aktif minimal 50 warga lokal dalam pengelolaan dan edukasi ekowisata, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang konservasi, serta terbentuknya komunitas peduli lingkungan. Sementara itu, dari segi lingkungan, keberhasilan dapat diukur melalui penanaman 1.000 pohon per tahun, peningkatan jumlah spesies flora dan fauna yang terlindungi, serta membaiknya kualitas udara dan ekosistem hutan kota. Selain itu, keberlanjutan program juga menjadi indikator utama, dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan Trenggalek Green Haven terus berkembang sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi yang berkelanjutan.

No	Indikator	Target Keberhasilan
Ekonomi		
1	Peningkatan jumlah wisatawan	20–30% per tahun
2	Omzet ekowisata	Rp 600 juta per tahun
3	Berkembangnya usaha lokal (pemandu wisata & UMKM)	Bertambah setiap tahun
Sosial		
4	Keterlibatan warga dalam pengelolaan ekowisata	Minimal 50 orang
5	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang konservasi	Meningkat setiap tahun
6	Terbentuknya komunitas peduli lingkungan	1 komunitas aktif
Lingkungan		
7	Penanaman pohon untuk rehabilitasi hutan	1.000 pohon per tahun
8	Peningkatan jumlah spesies flora dan fauna terlindungi	Bertambah setiap tahun
9	Membaiknya kualitas udara & ekosistem hutan kota	Terpantau melalui evaluasi rutin
Keberlanjutan		
10	Monitoring dan evaluasi program	Dilakukan secara berkala

Lampiran :

Ilustrasi konsep Trenggalek Green Haven, yang menggambarkan ekowisata hutan kota dengan jalur jungle trekking, edukasi keanekaragaman hayati, serta fasilitas ramah lingkungan.



ilustrasi : Chat gpt, 2025



PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PERWUJUDAN SUSTAINABLE TOURISM DI DESA DEPOK BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Muhammad Yesa Sreba Randian S
Clarisa Ramadhani Rismawati
Niki Astuti

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Desa Depok merupakan salah satu daerah potensi wisata di Kabupaten Trenggalek dengan kepadatan penduduk di Kecamatan Bendungan berjumlah 28.591 Jiwa (BPS Trenggalek, 2024). Depok memiliki beberapa potensi hayati dan juga potensi wisata, seperti wisata alam. Berangkat Dari Pengalam selama 4 bulan Program Kampus Mengajar di SMPN 3

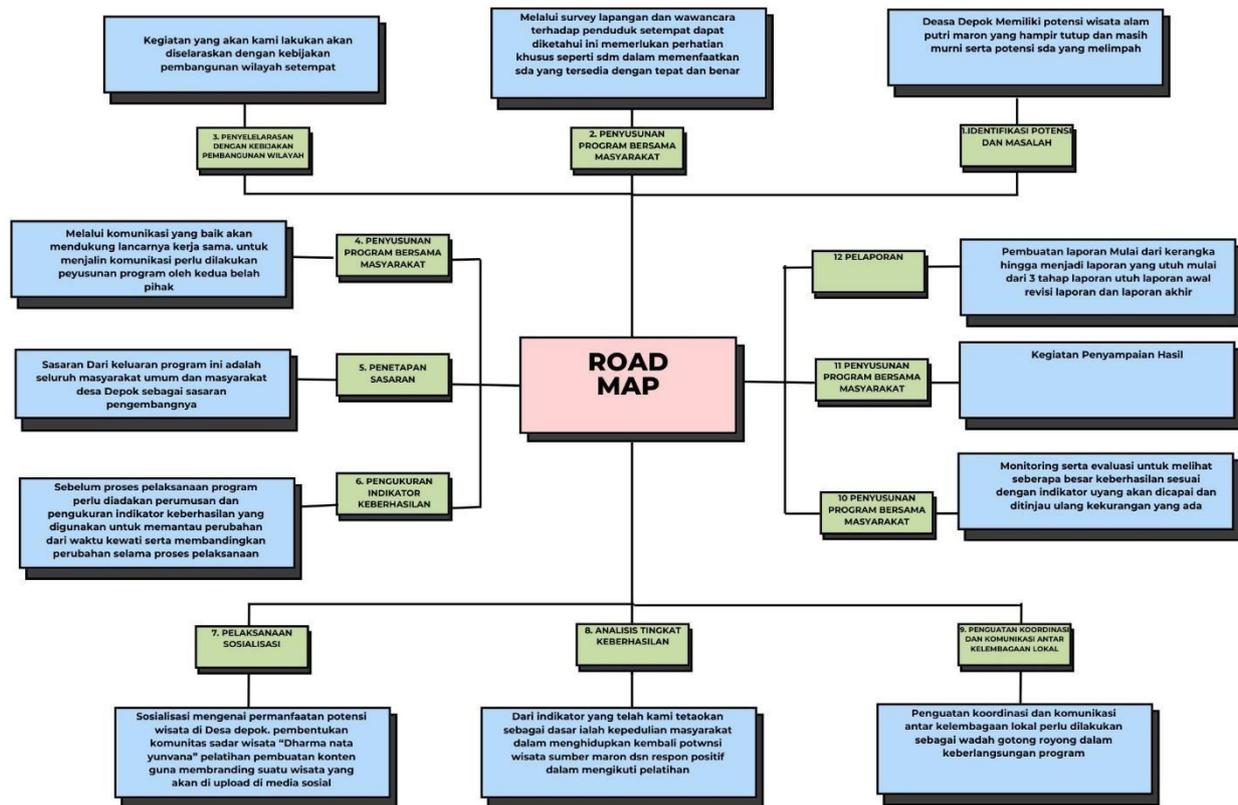
SATAP Depok tim riset melihat peluang wisata yang sekarang hampir mati karena buruknya pengelolaan pasca Covid 19. Salah satu wisata alam yang belum dikelola secara maksimal adalah Putri Maron karena terdampak Covid- 19. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang besar pada pembangunan nasional maupun daerah. Sehingga pembangunan pun perlu diarahkan dalam rangka pemulihan sosial ekonomi guna mengejar target pembangunan (Covid19 - Bappedalitbang Kab. Trenggalek, 2020) Akibat krisis preferensi dan pola perilaku wisatawan berubah signifikan, Memahami tren ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pemasaran baru dengan kearifan lokal masyarakat setempat dengan upaya pemberdayaan sebagai pentuk mempromosikan wisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan kembali analisis dampak lingkungan yang terjadi (Galiano Martínez dkk., 2025). Menurut Adam Smith dalam (Hutchison, 1976) menekankan bahwa faktor utama dalam pembangunan ekonomi adalah SDA dan SDM, dalam konteks ini Desa Depok sudah memiliki Sumber Daya Alam namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan program ini mendorong inovasi berbasis kearifan local guna mendukung pertumbuhan pariwisata pasca Covid 19 secara berkelanjutan dengan melibatkan kontribusi masyarakat untuk mengelola potensi alam. Perencanaan social dalam pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai golongan serta memperhatikan kearifan local setempat, pembangunan bukan tentang ekonomi tetapi kesejahteraan masyarakat(Friedmann, 1987) dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat Desa Depok. Dalam melakukan Perencanaan social tidak hanya menggunakan pendekatan partisipatif melainkan kolaborasi dengan pendekatan rasional teknis dengan menggunakan data yang konkrit serta pendapat ahli dalam bidangnya.

2. Rekomendasi Kebijakan

Desa Depok memiliki aliran sumber mata air yang harus dilestarikan dan dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke

tempat wisata yang berpotensi menjadi peluang pembangunan. Putri Maron merupakan rangkaian sungai purba yang dapat dijadikan tempat wisata pemandian yang merupakan destinasi wisata potensial. Wisata pedesaan mencakup berbagai macam kegiatan ecowisata, aktivitas, pasar yang terfragmentasi. Penggunaan media social memainkan peran penting dalam membentuk perilaku wisatawan, terutama dalam konteks daerah pegunungan pedesaan, di mana risiko yang dianggap terkait dengan perjalanan semakin menonjol. Sifat partisipatif wisatawan di platform media sosial, dapat dimanfaatkan secara strategis untuk menyebarkan informasi yang akurat dan terkini terkait wisata yang terbaru dan aman. Selain itu, penekanan media social dapat mempengaruhi niat wisatawan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang ditargetkan yang bertujuan untuk meredakan kekhawatiran pasca Covid 19 (Hussain dkk., 2024). Pengelolaan wisata berkelanjutan perlu adanya strategi pemasaran berbasis digitalisasi dengan pengelolaan produk wisata berbasis kearifan lokal, serta pengembangan produk local berdaya saing tata kelola kelembagaan masyarakat sadar wisata. Selain wisata alam, Desa Depok memiliki potensi hayati berupa Susu Sapi Murni yang melimpah. Susu dapat diolah menjadi olahan yang lebih inovatif, dan akan dijadikan sebagai olahan produk oleh-oleh Desa Depok dan di pasarkan di Tempat Wisata. Dengan menggabungkan aktivitas pengolahan produk susu dapat meningkatkan pengalaman bagi pengunjung tetapatau menarik segmen baru yang sebelumnya terabaikan (Faye & Meral, 2025). Sumber Daya Alam dan Budaya masyarakat setempat memegang peranan yang vital yang menghubungkan upaya inovasi dan evolusi ketersediaan aset untuk memenuhi permintaan pariwisata (Lopes & Estevão, 2024). Pengembangan pariwisata ini adalah mengembangkan digitalisasi manajemen pengelolaan wisatawan. Permasalahan pada desa ini terdapat kendala dalam pengelolaan desa wisata yang kurang optimal. Selain itu wisata Putri Maron masih belum maksimal dalam promosi desa wisata melalui media sosial di era digital saat ini. Masyarakat Desa Depok terhadap berbagai potensi hayati dan cenderung menjual secara mentah daripada mengolahnya terlebih dahulu menjadi olahan produk yang memiliki daya jual yang lebih tinggi. Pada masyarakat Desa Depok masih cenderung memiliki kendala dan minimnya keahlian serta wadah yang digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut, menjadikan sektor ekonomi maupun pariwisata masyarakat yang belum maju. Aliran Sumber mata air Putri maron dapat menjadi salah satu pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pasca Covid 19, meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, Pada pengembangan destinasi wisata pedesaan, masyarakat bukan hanya sebagai objek pasif melainkan aktif.

a. Gambaran Umum Kegiatan



Gambar 1. Gambaran Umum

b. Tahapan Pelaksanaan Gagasan

- a. Identifikasi Potensi dan Masalah. Aliran Sumber Mata Air Putri Maron merupakan objek wisata di Desa Depok Kecamatan bendungan Trenggalek. Putri Maron memiliki lokasi yang berlatar belakang pemandangan alam seperti air terjun, perbukitan dan pepohonan yang dapat menambah nilai lebih dari tempat wisata tersebut. Struktur geologis masih sangat alami, Bisa dilihat dari batuan besarnya yang eksotis.
- b. Menguraikan Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat. Setelah melihat potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang ada di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kab.Trenggalek. Identifikasi kebutuhan masyarakat yang diperlukan antara lain:
 - 1) Permasalahan kurangnya kebersihan di desa ini mendorong bahwa desa ini memerlukan tim untuk menghimbau agar wisatawan dapat membuang sampah pada tempatnya, atau juga membentuk tim untuk membersihkan tempat wisata agar senantiasa bersih dan enak dipandang sehingga pengunjung merasa nyaman. Peningkatan tempat sampah juga dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut, selain itu juga poster poster dapat ditempel di area sekitar untuk mengingatkan agar membuang sampah pada tempatnya;
 - 2) Masyarakat serta pengunjung memerlukan fasilitas yang lebih memadai di kawasan wisata. Seperti halnya tempat duduk atau kursi yang seharusnya disediakan untuk wisatawan dalam jumlah yang memadai. Selain itu bisa juga mushola atau kamar mandi agar wisatawan tidak perlu khawatir mencari kamar mandi atau tempat ibadah jika sudah waktunya melakukan ibadah;
 - 3) Tempat wisata ini juga memerlukan tim ataupun seseorang yang bertugas mengawasi kendaraan agar pengunjung merasa aman akan kendaraan yang dibawa serta merasa nyaman ketika mengunjungi tempat wisata. Tetapi tarif yang diberikan juga harus sesuai standar pada umumnya;

- 4) Peningkatan daya tarik objek wisata juga harus diberikan. Contohnya dengan mendesain kembali Objek wisata dengan tanaman tanaman agar terlihat lebih menarik. Dengan Menambahkan beberapa jenis permainan arum jeram mini, spot camping karena suasana yang cocok untuk berlibur bersama keluarga
 - 5) Akses untuk menempuh tempat wisata masih sangat sukar terlebih lagi oleh wisatawan yang berasal dari luar Kecamatan dikarenakan papan petunjuk arah yang sangat minim. Oleh karena itu masyarakat memerlukan papan petunjuk arah yang akurat serta jelas yang diletakkan pada sisi-sisi jalan agar mudah dijangkau oleh masyarakat.
 - 6) Masyarakat memerlukan tempat yang dialokasikan untuk peningkatan UMKM dengan membuka warung yang layak untuk berjualan sesuatu area wisata serta menjual produk olahan Susu sebelum di distribusikan keseluruh Trenggalek. Pengunjung pastinya juga akan nyaman jika dapat menikmati pemandangan sambil menikmati makanan.
- c. Menjelaskan Deskripsi Ringkas Khalayak Sasaran
Tim Riset telah melakukan survei jika di desa Depok memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata yang menjanjikan. Salah satunya terdapat aliran sumber mata air yang bernama "Putri Maron", sumber ini telah menjadi wisata pemandian. Namun, masyarakat Desa Depok masih belum dapat memanfaatkan potensi alam yang ada secara maksimal pasca Covid 19 serta terdapat kurangnya kesadaran dalam merawat lingkungan. Inovasi yang kami tawarkan pada Festival Galaksi ini adalah program pemberdayaan masyarakat untuk membangkitkan potensi alam menjadi pariwisata berkelanjutan pasca Covid dengan mengandeng karang taruna pemuda desa yang diberi nama "Dharma Gatra Yuvana"
 - d. Menguraikan Rencana Intervensi Yang Akan Diberikan Ke Sasaran
Rencana pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat dan mahasiswa akan saling bertukar argumen yang akan menghasilkan titik terang dan sebagai penampung aspirasi apa yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada disekitar masyarakat. Pelaksanaan program ini membutuhkan peran masyarakat sebagai pengendali terkuat dari objek program ini. Aspirasi yang nantinya akan membawa ke rumusan masalah baru perlu kajian lebih luas untuk melampirkan informasi-informasi penting. Oleh karena itu komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam memulai program ini.
 - e. Penetapan Khalayak Sasaran
Sasaran program ditujukan untuk masyarakat Desa Depok untuk semua kalangan khususnya pemuda, Kalangan tersebut dipilih karena kalangan tersebut merupakan kalangan yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Dengan begitu program kerja yang akan dilakukan akan bisa diterima dengan maksimal oleh sasaran yang telah ditetapkan tersebut.
 - f. Merumuskan Indikator Keberhasilan Dan Metode Pengukuran Sesuai Topik
Berdasarkan indikator keberhasilan dan pengukuran dalam pengabdian masyarakat ini tentunya memberikan energi positif kepada masyarakat Desa Depok, yaitu (1) masyarakat desa akan memiliki sebuah pengetahuan mendalam terkait pemanfaatan dan komunitas dalam desa wisata tersebut; (2) adanya perbaikan fasilitas diharapkan mampu mengaktifkan kembali fasilitas yang dulunya belum bekerja dengan baik; (3) pelatihan konten untuk pemanfaatan media sosial diharapkan agar desa wisata ini bisa terekspos dengan baik; (4) masyarakat bisa membuat cinderamata sebagai oleh-oleh atau buah tangan sehingga bisa menumbuhkan perekonomian berbasis UMKM; (5) diharapkan pengabdian ini berhasil membuat Desa Depok menjadi lebih baik dan bisa menjadi percontohan desa lain dalam segi wisata maupun masyarakatnya.

g. Melaksanakan Program Bersama Masyarakat

1) Sosialisasi tentang pemanfaatan Potensi Wisata Desa Depok

Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan potensi wisata Desa Depok. Sosialisasi dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak desa atau tokoh masyarakat Desa. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan, diharapkan warga mampu memahami dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa. Selain memahami dan memanfaatkan potensi wisata yang ada, warga Desa juga diharapkan untuk bisa meningkatkan kepedulian warga terhadap potensi wisata yang ada dan mampu untuk mempublikasikannya.

2) Perbaikan Fasilitas Infrastruktur

Pada tahap ini kegiatan akan ditekankan pada perbaikan fasilitas infrastrukturnya yang ada di wisata Putri Maron. Program ini bertujuan untuk memberikan tambahan nilai dan memaksimalkan infrastruktur yang ada dari segi pemanfaatan dan estetikanya. Kegiatan yang akan kami lakukan adalah pengecatan ulang pada bangunan-bangunan yang sudah saatnya untuk dicat ulang. Terhadap potensi wisata yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata terhadap wisatawan.

3) Sosialisasi mengenai Komunitas

Dalam sosialisasi ini melibatkan masyarakat desa Depok itu ambil dan berperan aktif dalam komunitas tersebut. Sosialisasi ini ditujukan untuk memenuhi berbagai tujuan yaitu mempererat silaturahmi dan persaudaraan sesama masyarakat dalam kalangan apapun serta mempersiapkan secara matang terhadap program kerja lainnya untuk desa itu.

4) Pelatihan Pembuatan Konten untuk Media Sosial

Dalam zaman yang serba modern seperti ini, konten untuk media sosial diperlukan untuk menunjang promosi dari desa wisata tersebut. Dalam pelatihan ini nantinya akan diberikan pemaparan mengenai media sosial yang memiliki target dan sasaran pemuda desa tersebut agar bisa mengikuti konten-konten saat ini seperti penggunaan Instagram Reels, Tiktok, ataupun Youtube maupun Youtube Short yang eksis saat ini. Selain tentang bagaimana cara mempublikasikan, dalam pelatihan ini juga diberikan pengarahan seperti pembuatan digital poster, mengambil video dan foto dengan baik serta mekanisme pengunyahan agar konten di media sosial bisa terarah dengan baik.

5) Pelatihan Pembuatan Olahan Susu

Di desa Depok memiliki sentra peternakan sapi perah yang banyak. Susu dijadikan sebagai oleh-oleh warisan budaya yang menarik dan banyak diminati banyak orang, apalagi susu murni nutrisi yang baik bagi perkembangan anak-anak. Dalam program ini tim mengadakan pelatihan pembuatan olahan susu diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis dengan baik, mampu meningkatkan promosi dan pembelian olahan susu dan tidak dijual dalam kondisi masih mentah

6) Pelatihan pemasaran produk

Pemasaran produk penting dilakukan agar barang produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa dapat berdistribusi dengan baik. Teknik pemasaran ini akan dilakukan melalui pelatihan dengan tujuan sebagai pemahaman secara mendalam mengenai distribusi atau pemasaran. Pelatihan ini diadakan dengan sasaran warga desa yang memiliki UMKM untuk memberikan impact positif terhadap barang produksinya.

h. Penguatan Dukungan Desa Terhadap Pelaksanaan Program

Desa Depok menerima program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim kami. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat Desa Depok mampu memanfaatkan dan merawat potensi alam yang dimiliki sehingga dapat dijadikan

sebagai pariwisata berkelanjutan dan dapat memberikan keterampilan untuk mengolah hasil alam menjadi cinderamata khas Desa Depok yang akan memiliki nilai jual.

i. Langkah – langkah Pembinaan Khalayak Sasaran

Langkah - langkah pembinaan khalayak sasaran ditujukan untuk membangun potensi sumber daya manusia dalam memaksimalkan tujuan program dengan baik. Strategi pembinaan khalayak sasaran kegiatan ini, yaitu:

- 1) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Depok sehingga penyampaian maksud dan tujuan kegiatan ini dapat diterima baik bagi masyarakat Desa Depok;
- 2) Melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat melalui pelatihan tata cara pengelolaan dari segi geografi dan ekonomi sehingga sumber daya manusia dan alamnya dapat meningkat.
- 3) Pelaksanaan program membutuhkan pembekalan materi maupun praktik secara langsung sehingga dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dari segi teknologi, fisik, dan pemberian motivasi;

j. Monitoring dan Evaluasi

Berbagai program yang sudah dan akan dilaksanakan memerlukan peningkatan kinerja pimpinan dan staf organisasi baik dalam sistem perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur atau akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.

k. Lokakarya Hasil Dengan Menghadirkan Stakeholder Untuk Diseminasi Dan Publikasi

Lokakarya program pengabdian dengan tema “Dharma Gatra Yuvana” akan dilaksanakan akhir tahun dengan mengembangkan dan meningkatkan digital website, sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya alam (SDA) yang ada di Desa Depok sebagai perwujudan Sustainable Tourism di wilayah tersebut. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu seluruh komponen masyarakat dan stake holder program. Selain itu akan dilakukan proses publikasi mengenai hasil kegiatan agar Desa Depok semakin dikenal khalayak umum.

l. Audiensi Ke Pemerintah Setempat Untuk Mempresentasikan Capaian Hasil Kegiatan Dan Menjajaki Potensi Keberlanjutan

Penyampaian capaian hasil kegiatan mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat desa wisata, di Depok kepada pemerintah setempat serta kelembagaan lokal sebagai wadah berkoordinasi dan komunikasi antar masyarakat dengan tim. Kelembagaan lokal ini meliputi Karang Taruna, Gerakan PKK, dan lain-lain. Lokakarya program pengabdian dengan tema “Dharma Gatra Yuvana” akan dilaksanakan Bulan Juni 2025, sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya alam (SDA) yang ada di Desa Depok Kec Bendungan sebagai perwujudan Sustainable Tourism di wilayah tersebut.

c. Lokasi

Lokasi dilaksanakan program ini adalah di Desa Depok, Kec, Bendungan Kabupaten Trenggalek, Penulis memilih lokasi riset ini karena pengalaman selama 4 bulan Program Kampus Mengajar di SMPN 3 SATAP Depok tim riset melihat peluang wisata yang sekarang hampir mati karena buruknya pengelolaan pasca Covid 19. Di Desa Depok juga memiliki potensi Sumber Daya Alam yg menjanjikan untuk komodifikasi pariwisata daerah namun memiliki tantangan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia.

**TIMELINE
PELAKSANAAN
PROGRAM**

Jenis kegiatan	Bulan Ke 6															
	1				2				3				4			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan																
Pembentukan Komunitas dan Perencanaan																
Perbaikan Fasilitas Infrastruktur																
Sosialisasi Komunitas																
Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial																
Pelatihan Pembuatan Cindera Mata																
Pelatihan Pemasaran																
Monitorung																
pelaporan																

Tabel 1. Timeline Kegiatan

5. Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
A. Perlengkapan				
1	Perahu Wisata	1Unit	10.000.000	10.000.000
2	Tenda camping	5 unit	1,500,000	7,000,000
3	Ban Untuk Tubing	5 unit	300,000	1,500.000
4	Fasilitas Gazebo	5 Set	3,000,000	15,000,000
B. Sarana dan Prasarana				
5	Renovasi dan perbaikan Area Wisata	1 paket	5,000,000	5,000,000
6	Penerangan dan listrik tambahan	1 paket	2,000,000	2,000,000
C. Sumber Daya Manusia (SDM)				
7	Pengelola wisata (1 orang)	1 orang	800,000	800,000
8	Pelatihan pengelolaan inkubasi bisnis	1 paket	2,000,000	2,000,000
D. Biaya Pendukung				
9	Promosi dan pemasaran program inkubasi	1 paket	5,000,000	5,000,000
Total Anggaran			Rp48.800.000.	

Tabel 2. Kebutuhan Sumber Daya

6. Manfaat Ekonomi

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun(Rp)
1	Tiket Masuk Wisata	1.500 Pengunjung	5.000	7.500.00	90.000.000
2	Sewa Perahu Wisata	50 Trip	20.000	1.000.000	12.000.000
3	Retribusi parkir	500 kendaraan	2.000	1.000.000	12.000.000
4	Penjualan Produk Olahan Susu	500 Produk	15.000	7.500.000	90.000.000
5	Penyewaan Camping Ground	20 Tenda	25.000	625.000	7.500.000
Total Pendapatan				Rp17.625.000	Rp211.500.000

Program Pemberdayaan Pengelolaan Wista Putri Maron dapat menciptakan peluang kerja bagi warga sekitar sebagai pemandu wisata, pengelola tiket, penyedia jasa sewa perahu, dan petugas parkir. Mendorong UMKM lokal untuk menjual produk olahan susu dan hasil kerajinan khas daerah yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui sektor pariwisata. melalui Program ini peeningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui konsep ekowisata semakin meningkat mendorong praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan alami dalam fasilitas wisata dan pengelolaan sampah yang baik. Membuka ruang bagi interaksi antarwisatawan dan warga lokal, memperkuat hubungan sosial dan nilai gotong royong sesama warga trenggalek.

Manfaat Lingkungan

Program Pemberdayaan Pengelolaan Wista Putri Maron dapat menciptakan peluang kerja bagi warga sekitar sebagai pemandu wisata, pengelola tiket, penyedia jasa sewa perahu, dan petugas parkir. Mendorong UMKM lokal untuk menjual produk olahan susu dan hasil kerajinan khas daerah yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui sektor pariwisata. melalui Program ini peeningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui konsep ekowisata semakin meningkat mendorong praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan alami dalam fasilitas wisata dan pengelolaan sampah yang baik. Membuka ruang bagi interaksi antarwisatawan dan warga lokal, memperkuat hubungan sosial dan nilai gotong royong sesama warga trenggalek.

Indikator Keberhasilan

NO	Indikator	Target
1	Pengembangan SDM	Kepedulian masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menunjukkan eksistensi Sumber Pakis Suceng sehingga meningkatkan potensi wisata desa dalam menunjang sustainable tourism.
2	Penciptaan Lapangan Kerja	Penggerak roda ekonomi masyarakat sekitar dalam 12 bulan pertama operasional.

3	Pendapatan dari Sewa dan Jasa Lain	Selain itu melalui program ini bisa membawa perubahan yang terjadi pada wisata alam Desa Depok dan perkembangan produk olahan hasil potensi desa serta polaperilaku masyarakat yang menjadi lebih tanggap, peduli, dan bertanggungjawabterhadap kelangsungan hidup lingkungan sekitar.
4	Jumlah Startup yang Terbantu	Pengoptimalan Produk Olahan susu masyarakat sekitar untuk menambah nilai ekonomis.
5	Peningkatan Keterampilan SDM Lokal	Pembentukan Komunitas dharma gatra yuvana dengan menggandeng pemuda setempat
6	Dampak Lingkungan	Praktik eco-tourism larangan membuang sampah sembarangan dan penggunaan material alami untuk fasilitas wisata membantu mencegah pencemaran lingkungan. Serta upaya konservasi alam sekitar Putri Maron
7	Peningkatan Citra Daerah	Meningkatkan eksistensi serta pendapatan daerah bendungan serta upaya Praktik eco-tourism dengan kearifan lokal yang dapat dijadikan contoh bagi daerah lain.

Tabel 4. Indikator Ketercapaian



TGX SUSTAINABLE TOURISM VILLAGE (TGX-STV)

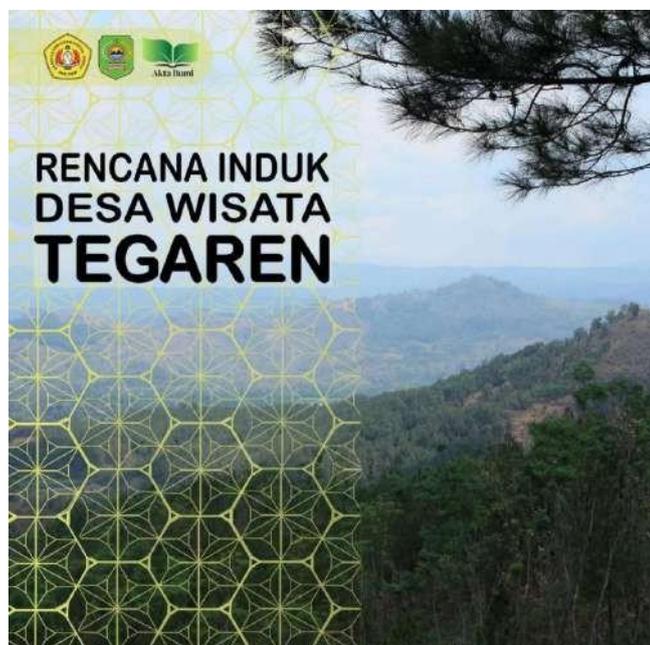
Praja Firdaus Nuryananda
Grienda Qomara
Yesi Rahma Mustika
Rosalina Kusuma Wardhani

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Gagasan TGX (Trenggalek) Sustainable Tourism Village (STV) atau TGX-STV berangkat dari pengamatan dan pengalaman tim penyusun gagasan dalam mendampingi [Desa Tegaren](#), Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, selama lebih dari 5 (lima) tahun sejak 2019. Berdasarkan penelitian serta kegiatan kolaborasi lainnya yang telah dilakukan, Kabupaten Trenggalek -yang mayoritas wilayahnya masih merupakan kawasan yang penuh vegetasi hijau serta kontur perbukitan- merupakan daerah yang masih bergantung pada ekonomi lokal dengan produk dan kebiasaan masyarakat yang relatif lebih tradisional ketimbang Tulungagung, Blitar, Kediri maupun Madiun. Melalui dokumen [Rencana Induk \(Master Plan\) Desa Wisata Tegaren 2019-2031](#), menurut analisis kami posisi geografis dan hambatan akses dari pusat perekonomian daerah merupakan tantangan terbesar Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan pariwisatanya (Nuryananda dkk, 2021).



Gambar 1. Pemetaan infrastruktur utama yang mendukung geliat pariwisata di Jawa Timur dan perspektif bagaimana Kabupaten Trenggalek tidak dalam posisi yang bagus untuk mengembangkan pariwisata konvensional. (sumber: olahan data tim penyusun pada dokumen [Rencana Induk Desa Wisata Tegaren 2019-2031](#))



Gambar 2. Salah satu dokumen penting dalam pembentukan desa wisata berkelanjutan adalah rencana induk (master plan), seperti yang telah dibuat oleh tim penyusun gagasan di tahun 2021. (sumber: dokumen primer tim penyusun gagasan, 2021)

Jika pada Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Trenggalek 2025-2029 terdapat permasalahan 1) belum optimalnya pengentasan kemiskinan, 2) belum optimalnya pengembangan ekonomi kerakyatan, dan 3) adanya peningkatan intensitas kerusakan lingkungan hidup (Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek, 2025), maka tim penyusun telah menyaksikan sendiri tiga permasalahan tersebut. Ketimpangan dan kemiskinan terlihat jelas jika kita masuk ke daerah pinggiran desa yang mayoritas penduduknya berusia lebih dari 50 tahun, berprofesi sebagai petani/buruh tani, serta berlokasi lebih dari 5 km dari pusat keramaian. Maka yang sering terjadi adalah urbanisasi oleh pemuda desa, menurunnya produksi pertanian, penjualan lahan/tanah kepada orang di luar Kabupaten Trenggalek, dan beberapa kawasan ada yang mengalami kekeringan serta gagal panen. Kabupaten Trenggalek juga bukan sasaran utama pembangunan di bagian selatan Jawa Timur, yang mana Tulungagung dan Blitar memiliki peluang lebih besar ketimbang Trenggalek dalam hal pembangunan infrastruktur daerah. Jika menilik pada data BPS (Badan Pusat Statistik) tentang Statistik Pariwisata di Jawa Timur pada 2023, tingkat penghunian kamar hotel Trenggalek masih kalah dengan Tulungagung, Blitar, dan bahkan Ponorogo (BPS Jawa Timur, 2024). Namun, untuk Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Trenggalek masih unggul dari Ponorogo walaupun masih lebih rendah ketimbang Tulungagung dan Blitar (BPS Jawa Timur, 2024).

Akan tetapi, tim penyusun gagasan melihat Trenggalek masih berpotensi menjadi daerah yang mampu menyejahterakan rakyatnya. Selama lima tahun mendampingi Desa Tegaren di Kecamatan Tugu, ketua tim penyusun telah menyaksikan bagaimana besek bambu yang dikerjakan oleh 95% penduduk perempuan Tegaren mampu menjadi ekonomi penggerak kehidupan di Tegaren (Dwiridotjahjono dkk, 2020; Suksmawati dkk, 2021, Mijiarto dkk, 2022) serta bagaimana pengrajin batu bata dari tanah liat masih menjadikan batu bata sebagai kegiatan ekonomis sampingan diluar pertanian mereka (Nuryananda & Prabowo, 2020). Dengan aset-aset sumber daya alam dan ekosistem pedesaan yang masih alami, Desa Tegaren justru menjadi sebuah peradaban yang mencerminkan “keberlanjutan” atau “*sustainability*”. Selama mendampingi Desa Tegaren, tim

penyusun percaya bahwa banyak desa di Kabupaten Trenggalek memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai Sustainable Tourism Village (STV) atau desa wisata berkelanjutan. Desa Tegaren selama ini mengandalkan beberapa daya tarik dan atraksi wisata lokal, seperti *outbound* (*flying fox* dan *rope course*), pengelolaan sampah kolektif, pembuatan besek, pengolahan kompos, olah kain shibori dan *eco-printing*, serta jelajah hutan (*forest walking*), dan atraksi lainnya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata berbasis alam dan edukasi. Konsep pariwisata berkelanjutan sendiri bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat/lokal. Namun, hingga saat ini, tim penyusun melihat bahwa potensi wisata pedesaan di Kabupaten Trenggalek belum dikembangkan secara optimal, baik dari segi perancangan wisata, *branding*, maupun promosi yang efektif.



Gambar 3. Wisatawan belajar membuat besek bambu di Desa Tegaren, Kec. Tugu. (sumber: dokumentasi primer tim penyusun, 2024)

Pada sisi yang lain, saat ini banyak wisatawan mencari pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan nilai edukasi dan keberlanjutan. Kalangan anak muda yang hidup di perkotaan, kelas pekerja di perkotaan, serta wisatawan mancanegara merupakan segmentasi pasar yang sesuai dengan aset-aset kepariwisataan pedesaan di Trenggalek. Pengembangan Desa Tegaren sebagai salah satu prototipe STV menjadi langkah penting untuk memenuhi kebutuhan ini sekaligus memberikan manfaat bagi Trenggalek. Dengan konsep yang tepat sesuai aset pariwisatanya masing-masing, desa-desa di Trenggalek dapat menarik wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata berbasis alam sambil mendapatkan edukasi tentang keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, tim penyusun yakin bahwa upaya untuk mengembangkan desa wisata di Trenggalek sebagai desa wisata berkelanjutan perlu segera dilakukan. Peningkatan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, strategi pemasaran yang efektif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi kunci.

1. **Gagasan Untuk Menyelesaikan Masalah:**

Isi bagian ini dengan deskripsi tentang gagasan/program yang akan dilakukan untuk mengatasi problem utama yang dijelaskan di bagian latar belakang. Konsep utuh dari TGX-STV sebagai solusi permasalahan pariwisata dan kemiskinan merupakan gabungan dari beberapa komponen yang sudah berhasil kami selenggarakan di Desa Tegaren, meliputi:

1. **Pengubahan *mindset* atau pola pikir kepariwisataan.**

TGX-STV merupakan program pendampingan desa wisata berkelanjutan yang menanamkan pola pikir/pendekatan ABCD (*asset-based community development*), yakni pengelolaan berdasarkan aset (Kretzmann & McKnight, 1993). Sejauh pengalaman tim penyusun, masih banyak masyarakat yang belum mampu menggunakan metode. Pendekatan berbasis aset berbeda dengan pendekatan berbasis potensi. Jika sebuah desa memiliki aset kepariwisataan berupa kerajinan besek bambu (seperti di Tegaren), maka hal tersebut yang harus dijadikan atraksi dan daya tarik wisata di desa wisata berkelanjutan. Pola pikir dan pendekatan seperti ini yang harus dipahami dan dikuasai tidak hanya oleh masyarakat lokal, namun juga oleh pejabat birokrasi yang memiliki akses pemerintahan.

2. **Optimalisasi desa wisata berbasis pengalaman dan pengetahuan (eduwisata).**

Perubahan dari desa wisata ke desa wisata berkelanjutan adalah perubahan atraksi wisata dari yang atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan menjadi pengolahan ekosistem kehidupan masyarakat setempat menjadi atraksi wisata. Satu hal yang kami lakukan pada Desa Tegaren adalah menjadi kegiatan membuat besek bambu menjadi salah satu atraksi wisata. Lebih dari 95% penduduk perempuan di Desa Tegaren merupakan pengrajin/petani besek bambu. Maka, kami menjadikan salah satu sendi ekonomi rakyat tersebut menjadi atraksi wisata edukasi. Dengan mengolah kerajinan besek bambu menjadi salah satu atraksi wisata, maka hal tersebut bisa juga menjadi usaha untuk konservasi kerajinan besek bambu yang ada di Trenggalek.

3. **Penguatan *branding* berbasiskan edukasi.**

Branding merupakan hal penting dalam pemasaran dan penjualan sebuah produk atau jasa sekarang ini. Strategi marketing yang akan digunakan dalam program ini adalah Marketing 3.0 oleh Philip Kotler dan Hermawan Kertajaya (Kotler, Kertajaya, Setiawan, 2010). *Branding* yang berlandaskan *marketing 3.0* akan lebih dulu menampilkan pentingnya kesadaran tentang planet Bumi dan ekosistem yang membentuk kehidupan manusia, karena tanpa melakukan konservasi dan preservasi terhadap dua hal tersebut akan menjadi mustahil tercipta pasar yang sehat. Desa Wisata Berkelanjutan (STV) harus dipasarkan melalui *branding* konservasi dan preservasi akan planet Bumi dan keberlangsungan ekosistem manusia saat ini.

4. **Pengelolaan ekosistem lingkungan hidup.**

Pengelolaan sampah di desa wisata berkelanjutan dilakukan dengan pendekatan kolektif, melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk memastikan sampah dikelola secara berkelanjutan dan tersistem. Pendekatan ini mengadopsi *community-based waste management*, yang mana partisipasi dan kolaborasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan (Jomehpour and Behzad, 2020). Dari praktik yang sudah diterapkan di Desa Tegaren sebagai contoh, setiap rumah tangga bertanggung jawab dalam memilah sampah sebelum disetorkan ke kelompok pengolah sampah desa. Sampah organik yang terkumpul akan diolah menjadi kompos atau pakan ternak, sedangkan sampah plastik akan menjadi produk daur ulang, serta menjadikannya sampah bernilai ekonomis. Selain itu, untuk memperkuat efisiensi dan ketertiban administrasi, penerapan bank sampah digital juga perlu dipertimbangkan. Dengan adanya bank sampah digital maka pencatatan akan volume dan jenis sampah dapat terekam secara lebih detail dan teratur. Hal ini

memudahkan para pengelola lingkungan hidup menghitung berapa keuntungan yang mereka dapatkan dari pengelolaan sampah.

5. Pembentukan budaya pengelolaan kolektif.

Pengelolaan pariwisata di desa wisata berkelanjutan wajib dan harus dilakukan secara kolektif. Mengambil pelajaran dari Desa Tegaren, pengelolaan wisata desa wisata berkelanjutan harus dilakukan berkolaborasi antara pemerintah kabupaten, pemerintah desa, BPD, BUMDes, Pokdarwis, pengelola kebersihan lingkungan desa, serta masyarakat penduduk lokal yang memiliki minat dan keterampilan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Satu contoh yang sudah dilakukan oleh tim penyusun gagasan adalah menggelar Rembuk Desa Wisata Tegaren. Rembuk Desa Wisata Tegaren adalah kegiatan sosial masyarakat yang mengumpulkan perwakilan warga untuk membahas permasalahan dan kemajuan pariwisata di Desa Tegaren. Rembuk ini dibuat minimal 2 bulan sekali dengan tempat dan waktu yang disepakati oleh para perwakilan masyarakat.



Gambar 4. Suasana saat Rembuk Desa Wisata Tegaren di Desa Tegaren, Kec. Tugu. (sumber: dokumentasi primer tim penyusun, 2024)

Lima poin di atas menjadi rangkaian komponen pembentuk gagasan kami, yakni TGX-STV. Untuk merangkum dalam satu kalimat, maka gagasan kami adalah implementasi desa wisata berkelanjutan berdasarkan aset pariwisata daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Gagasan ini sudah memiliki prototipe di Desa Tegaren dengan pendampingan intensif sejak akhir tahun 2019. Gagasan ini terbukti telah mampu menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pendapatan sampingan masyarakat di Desa Tegaren dengan cara mengembangkan ekonomi kerakyatan tanpa menambah intensitas kerusakan lingkungan. Jika dulu pada tahun 2019 harga 1 kodi besek adalah Rp. 20.000,- sampai Rp. 30.000,-, maka sekarang ini harga besek per kodi bisa sampai Rp. 40.000,- di Desa Tegaren. Prototipe gagasan di Tegaren juga telah berhasil meningkatkan pendapatan dengan adanya kunjungan wisatawan yang terbatas namun mampu memberi pemasukan finansial pada warga Tegaren sebagaimana dilaporkan di bawah ini.



Gambar 5. Hasil laporan dampak yang dibuat oleh tim penyusun gagasan TGX-STV di Desa Tegaren pada Desember 2024 kemarin.

Gagasan yang sudah kami ujikan melalui beberapa prototipe kegiatan ini akan dapat membantu pemerintah Trenggalek dan masyarakat pedesaan di Trenggalek untuk 1) mengurangi kemiskinan dengan pemerataan pendapatan, 2) penambahan pendapatan sampingan untuk masyarakat pedesaan yang masih berfokus pada agrikultur/pertanian, dan 3) melakukan konservasi ekosistem lingkungan hidup di pedesaan yang menjadi aset daerah dalam melakukan sekuestrasi karbon. Pengurangan kemiskinan dengan pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan tambahan terjadi secara *gradual* karena program yang lahir dari gagasan ini berfokus pada memasukkan kapital pada daerah pedesaan sehingga terjadi peningkatan kapital di daerah pedesaan yang mampu menahan laju urbanisasi maupun ketimpangan. Sementara itu, program yang berlandaskan pada pemikiran *de-growth economy* dan pendekatan *asset-based community development* (ABCD) ini akan menitikberatkan pada ekosistem lingkungan hidup sebagai aset sekaligus generator kapital yang masuk ke masyarakat pedesaan. Apalagi jika sudah terdapat pengelolaan sampah kolektif yang terpadu pada sebuah desa sehingga pengelolaan tersebut bisa menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk belajar sekaligus jalan-jalan.

Penjabaran Inti terkait :

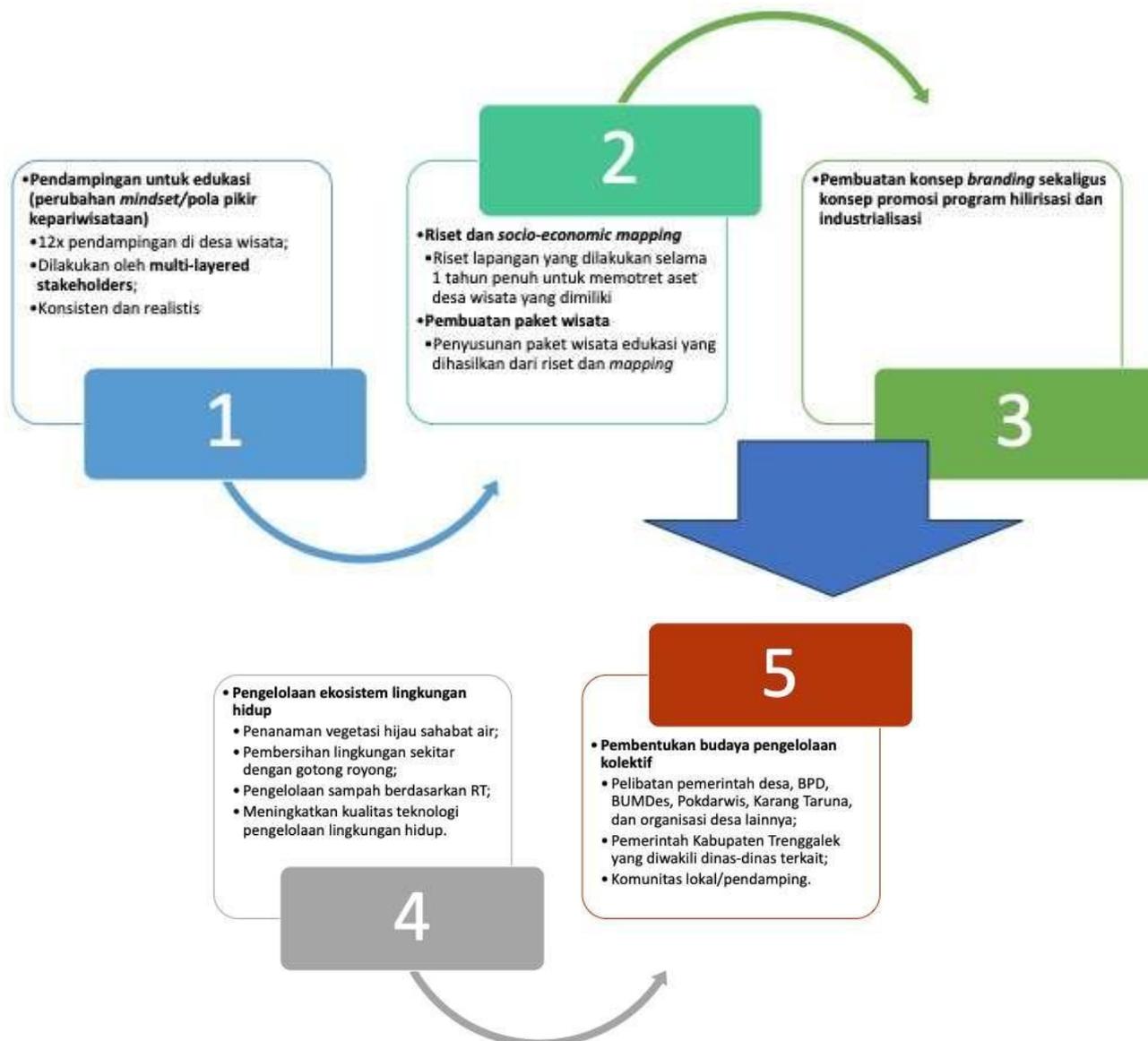
- **Gambaran Umum Gagasan:**

- Perubahan *mindset* atau pola pikir kepariwisataan.
 - Perubahan *mindset* atau pola pikir kepariwisataan akan dilakukan dengan pendampingan intensif oleh tim penyusun gagasan dan pemerintah Kabupaten Trenggalek. Pendampingan tersebut akan dilakukan minimal setiap bulan dalam rentang waktu 1 tahun (minimal 12x pendampingan). Kegiatan pendampingan akan menempatkan warga lokal sebagai tuan rumah yang menyediakan tempat pertemuan. Sedangkan pemerintah Kabupaten Trenggalek (diwakili oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas PKPLH) akan menjadi pendonor utama kegiatan serta narasumber pendampingan. Kegiatan ini juga akan melibatkan Yayasan Akta Bumi sebagai tim inisiator gagasan yang berperan sebagai fasilitator pendampingan.
- Optimalisasi desa wisata berbasis pengalaman dan pengetahuan (eduwisata).
 - Optimalisasi desa wisata berbasis eduwisata dapat dilakukan dengan *socio-economic mapping*, yakni pemetaan aset sosial-ekonomi sebuah masyarakat desa wisata. Sehingga pariwisata yang dibuat bukan karena atraksi alam ataupun buatan, namun atraksi wisata tentang peradaban manusia yang terbangun di dalamnya. Setelah itu, dapat dilakukan formulasi paket wisata berdasarkan ketersediaan aset sosial-ekonomi masyarakat lokal.
- Penguatan *branding* dan promosi.
 - *Branding* dan promosi desa wisata tidak pernah lepas dari desain *branding* desa wisata. Pembuatan dokumen Rencana Induk (*Master Plan*) sebuah desa wisata menjadi keharusan sebagai awal mula pembuatan *branding* dan strategi promosi desa wisata

berkelanjutan. *Branding* dan promosi juga meliputi karakter *font* yang akan dipakai tipografi desa wisata, *tone* warna, dan logo/ikon/maskot yang dapat membantu *branding*. Setelah sebuah desa wisata berkelanjutan sudah memiliki konsep *branding* dan promosi yang matang, selanjutnya perlu dipikirkan *platform* yang tepat untuk melakukan kampanye promosi. Kampanye tidak harus berfokus pada pariwisata, namun pariwisata bisa jadi salah satu *intersectional values* dalam kampanye promosi. Setelah konsep dan penjadwalan kampanye promosi selesai, maka setelah itu dapat dilanjutkan dengan melakukan iklan pada media sosial yang efektif sesuai segmentasi pasar.

- Pengelolaan ekosistem lingkungan hidup.
 - Pengelolaan ekosistem lingkungan hidup dilakukan pertamanya dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa wisata bahwa kebersihan, ketertiban, dan keindahan menjadi bagian dari Sapta Pesona pariwisata Indonesia. Desa wisata di Trenggalek juga bisa mencontoh langkah Desa Tegaren yang merekrut warga lokal untuk membersihkan beberapa lokasi wisata serta melakukan inisiasi kolektif, seperti pengelolaan sampah berdasarkan RT, pembangunan rumah sampah/bank sampah lokal, pembuatan sistem pengangkutan sampah, dan berkolaborasi dalam implementasi bank sampah digital. Desa wisata juga harus dan wajib menambah vegetasi hijau yang bersahabat dengan air, seperti bambu dan pohon trembesi. Pengelolaan ekosistem juga harus dilakukan BUMDes, Pokdarwis, dan seluruh elemen komunitas/organisasi yang ada di desa wisata tersebut.
- Pembentukan budaya pengelolaan kolektif.
 - Budaya pengelolaan kolektif dapat dibangun melalui yang paling pertama dan utama adalah kolaborasi antara pemerintah desa dengan BPD dan pemerintah Kabupaten Trenggalek (melalui dinas-dinas yang terkait) untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dialog yang mempertemukan warga-warga lokal untuk membahas pariwisata. Rembuk Desa Wisata Tegaren merupakan salah satu inisiatif Yayasan Abyakta Acitya Bhumi di Desa Tegaren yang dapat diduplikasi oleh desa wisata lainnya. BUMDes desa wisata juga harus memainkan peranan penting dalam pembentukan budaya pengelolaan kolektif ini. Idealnya para perangkat desa dan beberapa warga yang memiliki jabatan di organisasi desa tidak bisa memiliki jabatan lainnya di BUMDes ataupun Pokdarwis.

● Tahapan Pelaksanaan Gagasan:



- **Waktu/Durasi Pelaksanaan Gagasan:** Gagasan ini mengusulkan terdapat 5 desa wisata Kabupaten Trenggalek dengan aset wisata paling menarik dengan durasi pelaksanaan program minimal 2 tahun (24 bulan).
- **Lokasi Pelaksanaan Gagasan:** Berikut adalah 5 opsi desa wisata yang diusulkan sebagai lokasi implementasi gagasan, yakni 1) Desa Wisata Wonocoyo, 2) Desa Wisata Durensari, 3) Desa Wisata Tegaren, 4) Desa Wisata Jajar Gumregah, dan 5) Desa Wisata Pandean.

2. Sumber Daya yang Dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
TGX Sustainable Tourism Village (TGX-STV)				
A. Perlengkapan				
1	Kertas A4	4 rim	60,000	240,000
2	Kertas Karton	100 lembar	3,000	300,000
3	ATK (Boardmarker)	20 buah	35,000	700,000
4	Whiteboard	1 buah	105,000	105,000
B. Sarana dan Prasarana				
-	-	-	-	-

C. Sumber Daya Manusia (SDM)				
5	Koordinator riset <i>socio-economic asset</i> desa wisata berkelanjutan (1 desa wisata) (diluar pajak) <ul style="list-style-type: none"> - koordinasi pelaksanaan dengan <i>local & governmental stakeholders</i> - pembuatan rencana riset - koordinator lapangan untuk riset - penyusunan rencana induk desa wisata - pembuatan 1 jurnal ilmiah dari kegiatan riset - penyusunan laporan kegiatan 	1 orang	35,000,000	35,000,000
6	Tim riset dan fasilitator program desa wisata berkelanjutan (1 desa wisata) (diluar pajak) <ul style="list-style-type: none"> - asisten penyusunan dokumen administrasi (2 orang) - asisten penyusunan dokumen rencana induk (<i>master plan</i>) dan riset lapangan sekaligus fasilitator (4 orang) - asisten penulis jurnal ilmiah (1 orang) - asisten penyusunan laporan keuangan (1 orang) 	8 orang	10,000,000	80,000,000
7	Narasumber pelatihan/penyuluhan (1 desa wisata) (diluar pajak) <ul style="list-style-type: none"> - Narasumber pelatihan <i>critical thinking</i> berfokus pada pariwisata berkelanjutan (1 orang) - Narasumber pelatihan organisasi & kelembagaan pariwisata berkelanjutan (1 orang) - Narasumber pelatihan <i>branding</i> desa wisata berkelanjutan (1 orang) - Narasumber pelatihan <i>hospitality</i> dan penyajian kuliner pariwisata desa (1 orang) 	4 orang	2,000,000	8,000,000
D. Biaya Pendukung				
8	Biaya produksi dokumen rencana induk (<i>master plan</i>) (1 desa wisata) <ul style="list-style-type: none"> - <i>Layouting</i> - Desain - Cetak (<i>printing</i>) 	1 paket	7,000,000	7,000,000
9	Akomodasi (<i>homestay</i> di desa wisata terdamping) (2 malam x 9 orang x 12 kali kegiatan) pelaksanaan pendampingan desa wisata berkelanjutan (1 desa wisata)	1 paket	10,800,000	10,800,000
10	Konsumsi pendampingan desa wisata berkelanjutan (2 makan x 3 hari x 9 orang x 12 kali kegiatan) pelaksanaan pendampingan desa wisata berkelanjutan	1 paket	9,750,000	9,750,000
11	Biaya promosi melalui Meta Ads <ul style="list-style-type: none"> - Instagram Boost Post (20x) 	20 kali	1,000,000	20,000,000
Total Anggaran			171,895,000	

3. Manfaat Ekonomi

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
TGX Sustainable Tourism Village (TGX-STV) (Potential Revenue Streaming)					
1	Penjualan paket eduwisata Desa Wisata Berkelanjutan (proyeksi 1 desa wisata)	2 unit	-	12.000.000	144.000.000
Total Pendapatan				12.000.000	144.000.000

4. Manfaat Sosial

Program TGX-Sustainable Tourism Village (STV) di Kabupaten Trenggalek akan membawa manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui pengembangan wisata berbasis komunitas (*community based tourism*), warga desa dapat terlibat langsung dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti pengelolaan wisata, pemandu lokal, pelatihan keterampilan, dan pengelolaan bank sampah digital. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong dalam menjaga serta mengelola lingkungan desa. Selain itu, interaksi dengan wisatawan dari berbagai daerah membuka peluang pertukaran budaya dan pengetahuan, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dan inovasi dalam sektor pariwisata.

5. Manfaat Lingkungan

Program TGX-Sustainable Tourism Village (STV) di Kabupaten Trenggalek memberikan manfaat lingkungan yang luas, tidak hanya bagi desa wisata berkelanjutan itu sendiri tetapi juga bagi Kabupaten Trenggalek, wisatawan, dan ekosistem secara keseluruhan. Bagi desa wisata berkelanjutan yang dipilih, penerapan konsep pariwisata berkelanjutan membantu menjaga keseimbangan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti pemanfaatan bank sampah digital, serta pemakaian material ramah lingkungan dalam kerajinan seperti besek bambu yang ada di Desa Tegaren. Kabupaten Trenggalek juga mendapatkan manfaat dengan meningkatnya citra daerah sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan serta mendukung kebijakan pembangunan hijau di tingkat daerah. Bagi wisatawan, STV menawarkan pengalaman berwisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bernilai edukasi, seperti konservasi alam, pengelolaan limbah, dan praktik ekowisata yang bertanggung jawab. Secara lebih luas, program ini berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif pariwisata massal (*overtourism*), melindungi ekosistem lokal, menjaga keanekaragaman hayati, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk masyarakat setempat maupun pengunjung.

6. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

NO	Indikator	Target
1	Perubahan <i>mindset</i> kepariwisataan	- tingkat kesadaran dan pengetahuan meningkat menjadi 100% di tahun pertama; - diukur melalui metode <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> serta hasil observasi partisipatoris yang terukur.

2	Adanya paket wisata berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat minimal 5 opsi konsep paket wisata terbentuk dan terdokumentasikan (<i>itinerary</i> dan <i>quotation</i>); - terdapat minimal 5 opsi desain <i>flyer</i> dan <i>poster</i> paket wisata sudah ada; - terdapat minimal 10 orang pelaku lokal sudah menguasai materi paket eduwisata (diukur melalui metode <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)
3	Tersusunnya dokumen Rencana Induk Desa Wisata Berkelanjutan	- terbentuk minimal 20 dokumen cetak Rencana Induk Desa Wisata untuk 5 desa wisata prioritas.
4	Terciptanya <i>branding</i> desa wisata berkelanjutan Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> - ada minimal 3 opsi logo/ikon/maskot untuk masing-masing desa wisata berkelanjutan; - ada minimal 2 opsi <i>colour palette/tone colour</i> untuk <i>branding</i> masing-masing desa wisata berkelanjutan; - ada minimal 1 <i>brand guidelines</i> untuk masing-masing desa wisata berkelanjutan; - tersedianya minimal 1 <i>platform</i> YouTube, Instagram, X, LinkedIn untuk media promosi yang terintegrasi.
5	Terbentuknya desain program STV secara holistik dan terintegrasi yang berbasis <i>experience</i> dan edukasi	<ul style="list-style-type: none"> - minimal sudah terbentuk 1 desa wisata berkelanjutan di Trenggalek untuk tahun pertama; - minimal sudah terbentuk 2 desa wisata berkelanjutan di Trenggalek untuk tahun kedua; - minimal sudah terbentuk 5 desa wisata berkelanjutan di Trenggalek untuk tahun kelima
6	Peningkatan jumlah wisatawan dari luar Kabupaten Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat 360 wisatawan berkunjung di 1 desa wisata berkelanjutan pada tahun pertama; - terdapat 510 wisatawan berkunjung di 1 desa wisata berkelanjutan pada tahun kedua; - terdapat 660 wisatawan berkunjung di 1 desa wisata berkelanjutan pada tahun ketiga.
7	Meningkatnya <i>capital inflow</i> dari luar Kabupaten Trenggalek ke 1 desa wisata berkelanjutan Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> - Rp. 144.000.000,- di tahun pertama program berjalan untuk 1 desa wisata berkelanjutan; - Rp. 204.000.000,- di tahun kedua program berjalan untuk 1 desa wisata berkelanjutan; - Rp. 264.000.000,- di tahun ketiga program berjalan untuk 1 desa wisata berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). "Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2023 Volume 9, 2024". BPS Provinsi Jawa Timur.
- Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek. (2025). "Pedoman Festival Gagasan Lan Aksi Tahun 2025". Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek.
- Dwiridotjahjono, J.; Wibowo, P.; Nuryananda, P. F. (2020). "Bamboonomic: Ekonomi Bambu Pendukung Desa Tegaren", dalam *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 6, No. 2, 2020. DOI: <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v06.i02.p01>.
- Jomehpour, M.; Behzad, M. (2020) "An investigation on shaping local waste management services based on public participation: A case study of Amol, Mazandaran Province, Iran", dalam *Environmental Development*, 35, p. 100519. Tersedia di: <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2020.100519>.
- Kotler, P.; Kertajaya, H.; Setiawan, I. (2010). *Marketing 3.0*. New York: Wiley Publisher.
- Mijiarto, J., Wahyuni; Nuryananda, P. F.; Ahzani, W. K. F. (2022). "Tantangan Pembentukan Identitas Kampung Besek dan Pemberdayaan Perempuan di Desa Tegaren", dalam *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. 13, No. 1, 2022. DOI: <https://doi.org/10.31294/khi.v13i1>.
- Nuryananda, P. F.; Prabowo, B. (2020). "Brickonomic: Pembangunan Kapasitas Ekonomi Desa Tegaren Berdasar Aset Lokal", dalam *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2020. DOI: <https://doi.org/10.33005/jbi.v11i01.1968>.
- Nuryananda, P. F.; Rikza, Ayu; Anggresta, P.; Utami, W. A.; Yakti, P. D. (2021). *Rencana Induk Desa Wisata Tegaren 2019-2031*. Surabaya: Penerbit Sahaja.
- Suksmawati, H.; Alidyan, M.; Febrianita, R.; Nuryananda, P. F. (2021). "Besek Tegaren: ABCD, CBT, dan Glokalisasi Dalam Satu Kemasan", dalam *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2021. DOI: <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1>.



INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SADAR WISATA GUNA MENGEMAS POTENSI DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERJANGKA PANJANG DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN DAERAH DESA WISATA JAJAR KEC. GANDUSARI KAB.TRENGGALEK

Wahyu Andika

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Secara geografis Desa Jajar tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan desa-desa di wilayah Kecamatan Gandusari, namun berbicara mengenai kearifan lokal maka Desa Jajar adalah jawabannya. Jajar adalah desa dengan segudang potensi. Ada banyak potensi mulai dari kuliner, industri rumahan, ekonomi, dan budaya. Soal kuliner, Jajar punya makanan khas yang saya yakin sulit ditemukan di daerah lain. Potensi daerah mencakup berbagai aspek yang sangat berharga, seperti sumber daya alam, pariwisata, seni, budaya, tradisi, produk lokal, kuliner dan lain sebagainya. Berbicara potensi daerah, Trenggalek adalah kota dengan potensi daerah yang sangat kaya akan keragamannya. Salah satunya adalah Desa Jajar yang terletak di Kecamatan Gandusari. Desa Jajar merupakan desa yang selalu menjadi langganan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian masyarakat lainnya.

Dalam sebuah wawancara bersama kepala desa jajar, Bapak Imam Mukharyanto Edi atau kerap disapa Mbah Ime memaparkan bahwa Desa Jajar merupakan salah satu desa yang masuk dalam kategori desa tertinggal. Berdasarkan observasi selama 40 diperoleh hasil bahwa beragam potensi Desa Jajar dari aspek budaya, tradisi, ekonomi, dan lain sebagainya banyak yang belum terekplor. Namun, yang sangat disayangkan adalah apabila potensi ini tidak terkelola dan terpublikasi dengan baik, sehingga tidak banyak diketahui oleh khalayak masyarakat luas.

Di fokus yang utama, Desa Jajar telah menerapkan konsep desa wisata sejak kepemimpinan Bapak Imam Mukharyanto Edy. Kolaborasi dan kerjasama dengan lembaga terkait serta mahasiswa KKN juga seringkali dilakukan guna mengenalkan lebih luas Desa Wisata Jajar dikalangan masyarakat luar. Sampai akhir tahun 2025 grafik masih menunjukkan stagnasi perkembangan terhadap konsep yang telah dijalankan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, pertama, minimnya akses untuk publikasi Informasi dan Promosi, Banyak daerah yang belum memiliki strategi promosi yang efektif untuk memperkenalkan potensinya. Minimnya penggunaan media sosial, website resmi, atau platform digital menyebabkan informasi tentang potensi daerah sulit diakses oleh publik. Kedua, kurangnya

Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Pengelolaan dan Publikasi potensi daerah bisa lebih luas jika ada kerja sama dengan media, influencer, atau pihak terkait.

Kedua pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sadar wisata. Sejak awal konsep desa wisata jajar dikenalkan, telah ada segelintir orang-orang yang tergabung dalam Pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang turut mengawal jalan konsep desa wisata jajar. Diperlukan pemberdayaan dan pembinaan lebih kepada masyarakat serta melibatkan pemuda dalam wacana ini. Tidak hanya kepada kelompok sadar wisata, namun pembinaan juga diperlukan untuk sebagian masyarakat yang mempunyai usaha kelas menengah di desa. Seperti industri rumahan, kuliner, pelaku seni, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan beberapa permasalahan yang melatarbelakangi gagasan ini diantaranya, (a) tidak optimalnya platform publikasi dan informasi terhadap prospek desa wisata jajar,(b) kurangnya pembinaan terhadap kelompok sadar wisata, (c) kurangnya pemberdayaan dan pengelolaan terhadap pelaku usaha dan pelaku seni.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penulis tertarik untuk mewujudkan gagasan berjudul ***Sejajar :Integrasi Teknologi Digital Dan Pemberdayaan Masyarakat Sadar Wisata Guna Mengemas Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Berjangka Panjang Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Daerah Desa Wisata Jajar Kec. Gandusari Kab. Trenggalek***

2. Rekomendasi Kebijakan

Definisi Sejajar, Sejajar adalah platform digital yang akan berguna sebagai penunjang promosi desa jajar sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal. Platform ini nantinya akan mengintegrasikan teknologi digital sebagai basisnya. Platform ini nantinya akan Berisi tentang konten visual, audia visual, gambar,video tentang beragam potensi wisata berbasis kearifan lokal desa jajar.

Gambaran umum gagasan

- a. Pembuatan platform bernama “sejajar” sebagai media guna mempromosikan dan mengedukasi desa wisata jajar
- b. Pembinaan masyarakat sadar wisata berbasis kearifan lokal berjangka panjang
- c. Pembinaan dan pemberdayaan pelaku usaha, pelaku seni, dan penjaga tradisi guna mendukung potensi dan merawatnya dari perekmangan global
- d. Pembinaan dan pengelolaan terhadap hasil pertanian dan hasil bumi lainnya

● Tahapan Pelaksanaan Gagasan

- Observasi berkelanjutan :((Juli-Agustus)
- Komunikasi dengan perangkat desa terkait penyelenggaraan program jajaran:(Juli- Agustus)
- Menjaring kembali pelaku usaha, pelaku seni, dll: (Agustus)
- Pendataan pelaku usaha, pelaku seni, dll(agustus)
- Menjaring informasi kelompok sadar wisata(agustus)
- Koordinasi dengan perangkat desa persiapan pembinaan(september)
- Pengadaan pelatihan, seminar, pembinaan dl(Okttober-November)
- Pemberian peralatan atau inventaris(November)
- Dokumentasi dan pengarsipan(November-Desember)

- Memulai menyusun prototype platform jajar(januari)
 - Penyusunan platofrm jajar(januari)
 - Evaluasi program (Maret)
 - Launching Platform jajar(april 2026)
- **Waktu/ Durasi** Pelaksanaan Gagasan : Tuliskan berapa lama gagasan anda harus dijalankan agar berhasil. 4-6 Bulan
 - Lokasi Pelaksanaan Gagasan :
Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
Alasan memilih
 - Masuk dalam kategori desa tertinggal
 - Pendapatan terbilang rendah
 - Pernah teragag konsep desa wisata
 - Kearifan lokal menarik
 - Cocok untuk wisata edukasi ramah anak ramah lingkungan

5. Sumber Daya yang dibutuhkan

a. Sumber daya untuk pengembangan aplikasi sejajar

No	Item	jumlah	Harga Satuan	Total Anggaran
	Domain Program Aplikasi	1 Domain	2000.000	2.000.000
	Kamera	1 Set	6.000.000	6.000.000
	Jasa Pemrograman Aplikasi	2 Programmer	3000.000	6.000.000
Total Anggaran 10.000.000				

b. Sumber daya untuk sosialisasi pemberdayaan masyarakat umkm, seni, wisata edukasi

No	Item	jumlah	Harga Satuan	Total Anggaran
	Narasumber	3	750.000	2.250.000
	<ul style="list-style-type: none"> a. Narasumber pakar ekonomi kreatif b. Narasumber pakar desa wisata edukasi dan kaerifan lokal c. Narasumber pakar seni budaya 	Narasumber		
	Inventaris Pokdarwis	1 Set	7.500.000	7.500.000
	Inventaris Kelompok UMKM	1 Set	10.000.000	10.000.000
	Inventaris Kelompok Seni Budaya	1 Set	10.000.000	10.000.000
	Biaya Tambahan	3.500.000		
Total Anggaran 32.750.000				

2. Manfaat Ekonomi

No	Potensi yang tingkatkan melalui program sejajar	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
6	Pelestarian Tradisi Tiban				
7	Pelestarian Tradisi Jamasan				
8.	Edukasi Rumah Seni Pahat				
9.	Edukasi Rumah Seni Lukis				
10	Pelestarian Tradisi Megengan Akbar				
11	Pengembangan UMKM Kampung Kuliner "Cukdeh"				
12	Pengembangan UMKM lokal produksi Tas/Rinjing				
13	Pengembangan UMKM lokal Produksi Keripik				

8. Manfaat Sosial

Gagasan Integrasi Teknologi terhadap pemberdayaan masyarakat desa wisata merupakan upaya menciptakan peluang-peluang lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian lokal, dan memberdayakan sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan dan teknologi. Proyek ini bertujuan meningkatkan setidaknya taraf hidup masyarakat desa yang tergolong rendah melalui upaya pemberdayaan desa wisata yang berjangka Panjang. Melalui aksi ini, diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kearifan lokal sama dengan menjaga ekosistem kehidupan.

9. Manfaat Lingkungan

Aksi dan gagasan ini tidak hanya berfokus pada kesejahteraan masyarakat, melainkan juga menjaga pelestarian lingkungan, kelestarian tradisi dan budaya sebagai modal awal mengembangkan desa wisata berbasis edukasi dan kearifan lokal.

10. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

No	Indikator	Target
1	Fasilitas Taman jajar Gumregah Terjaga	Taman jajar gumregah dapat digunakan sebagai wisata edukasi bagi dan taman belajar bagi anak-anak
2	Pendopo/Aula Outdoor jajar jumregah yang bersih	Pendopo atau aula dapat digunakan dan disewakan sebagai tempat pertemuan dan perkumpulan kelompok kelompok tertentu

3	café Jajar gumregah Rutin beroperasi	Café jajar Gumregah dapat beroperasi dan menjadi kantin hijau ramah anak dan ramah lingkungan
4	UMKM Semakin Meluas	UMKM Lokal seperti kampung cukdeh dapat dikenal lebih luas, umkm lokal milik warga setempat mampu menjalankan penjualan berbasis e-commerce
5	Pelaku seni dan tradisi terfasilitasi	Pelestarian seni dan tradisi dapat terus berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan untuk generasi muda melalui kegiatan-kegiatan berkelanjutan
6	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki inventaris untuk menjaga kelangsungan ekosistem lingkungan hijau)	Inventarisasi dan pengadaan ruang hijau oleh pokdarwis berjalan sesuai rencana jangka menengah dan jangka Panjang.
7	Aplikasi Seजार Behasil Di Launching	Aplikasi Seजार berhasil di rilis dan mempromosikan Desa Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal



STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA GUA LOWO BERBASIS EDUKASI, PETUALANGAN DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PAD KABUPATEN TRENGGALEK DENGAN MOTTO ‘GUA LOWO GEMATI’

AHMAD NAJIB, S.Pd

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Gua Lowo merupakan salah satu destinasi wisata alam (Goa) terpanjang se Asia tenggara yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Kedalaman Goa Lowo sepanjang 2 Km walaupun saat ini sekitar 850 m yang sudah bisa diakses oleh wisatawan. Selain itu keindahan formasi stalaktit dan stalagmit yang berukuran besar dan beragam bentuk menjadi hal yang paling menonjol dibanding dengan Goa-Goa yang ada di Indonesia (<https://kabartrenggalek.com/goa-lowo-go-a-terpanjang-se-asia-tenggara>). Jika dieksplor lebih mendalam berdasarkan keterangan beberapa penggiat alam lokal di Kecamatan Watulimo, Wisata susur sungai bawah gua bisa menjadi tambahan alternatif wisata eksklusif. Menurut Sekcam Watulimo Gua Lowo juga mempunyai keunikan munculnya kelelawar dari dalam Gua secara bersamaan di waktu-waktu tertentu.

Melihat history ini seharusnya menjadikan Gua Lowo sebagai tempat wisata alam yang eksklusif yang bisa menarik wisatawan dari luar daerah ataupun mancanegara, akan tetapi potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Selama ini Pemerintah Kabupaten Trenggalek terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum sepenuhnya mengeksplor dari segi keindahan geologi, nilai sejarah, maupun edukasi. Setelah Krisis akibat Covid-19 dan dibukanya Jalur Lintas Selatan kunjungan wisatawan ke Gua Lowo mengalami penurunan (<https://kabartrenggalek.com/kbrt-foto-kondisi-gua-lowo-trenggalek-terkini-kehilangan-gairah>). Berdasarkan data, jumlah Kunjungan wisata mulai bulan Juli-Desember 2024 tercatat hanya 3543 pengunjung (<https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/415/2024/data-kunjungan-destinasi-wisata>

		ATA TAHUN 2024													
NO	DAYA TARIK WISATA	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	PANTAI PELANG	2,936		1,776		2,203		1,667		1,379		2,781		32,304	-
2	PANTAI PRIGI	4,638		2,696		3,915		3,190		1,950		3,374		55,308	-
3	PANTAI KARANGGONGSO	34,743		20,773		26,779		24,581		22,833		32,141		387,139	-
4	GOA LOWO	529		378		703		768		497		668		3,543	-

Beralihnya Jalur wisata karena dibukanya Jalur Lintas Selatan bukan dijadikan kambing hitam untuk tidak melakukan upaya menghidupkan wisata Gua Lowo. Seharusnya ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah untuk mengukur efektifitas program dan strategi yang sudah dibiayai oleh APBD.

Konsep Motto **“Guo Lowo Gemati”** berasal dari penterjemahan lain dari Semboyan Kabupaten Trenggalek yaitu **“Jwalita Praja Karana”** yang artinya kolaborasi masyarakat dengan Pemerintah akan mampu mengangkat kehidupan masyarakat di

Kabupaten Trenggalek. Sehingga program Wisata Edukasi, Petualang dan Budaya yang melibatkan sektor pendidikan merupakan kolaboratif untuk menghidupkan sektor pariwisata lokal secara umum, Gua Lowo khususnya. Selain itu Program ini mampu mengingatkan kembali rasa “memiliki” bahwa potensi wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek merupakan tanggung jawab bersama ditengah efisiensi anggaran.

4. GAGASAN UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan langkah strategis dan pragmatis ditengah kondisi Kabupaten Trenggalek yang terkena dampak efisiensi dan terus berkurangnya PAD Kabupaten Trenggalek dari sektor wisata atau yang lain (<https://kabartrenggalek.com/komisi-ii-panggil-bakeuda-trenggalek-dampak-target-pad-2024-anjlok>) dengan melibatkan sektor pendidikan, khususnya siswa mulai dari PAUd hingga SMA/ sederajat di Kabupaten Trenggalek. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bisa berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek agar Gua Lowo dapat dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi, petualang dan budaya yang menarik bagi siswa.

Beberapa permasalahan utama yang perlu diselesaikan:

- a. Kurangnya minat wisatawan lokal dan luar daerah untuk mengunjungi Gua Lowo karena kurangnya promosi dan inovasi dalam pengelolaan.
- b. Pemanfaatan Gua Lowo sebagai destinasi wisata edukasi belum maksimal, padahal tempat ini memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembelajaran geologi, ekosistem gua, serta sejarah dan budaya lokal.
- c. Rendahnya keterlibatan lembaga pendidikan dalam menjadikan Gua Lowo sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- d. Minimnya program kolaboratif antara Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan wisata berbasis edukasi dengan memaksimalkan kegiatan outing class/study tour yang selalu dilakukan diluar Kabupaten Trenggalek
- e. Perlunya penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung untuk mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung, terutama bagi anak-anak dan pelajar.
- f. Potensi ekonomi dari sektor pariwisata yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan adanya program kunjungan siswa dari berbagai jenjang pendidikan ke Gua Lowo, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, menumbuhkan kecintaan (Gemati) terhadap wisata lokal, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini serta menciptakan inovasi dalam pengelolaan wisata berbasis Edukasi, petualang dan budaya .

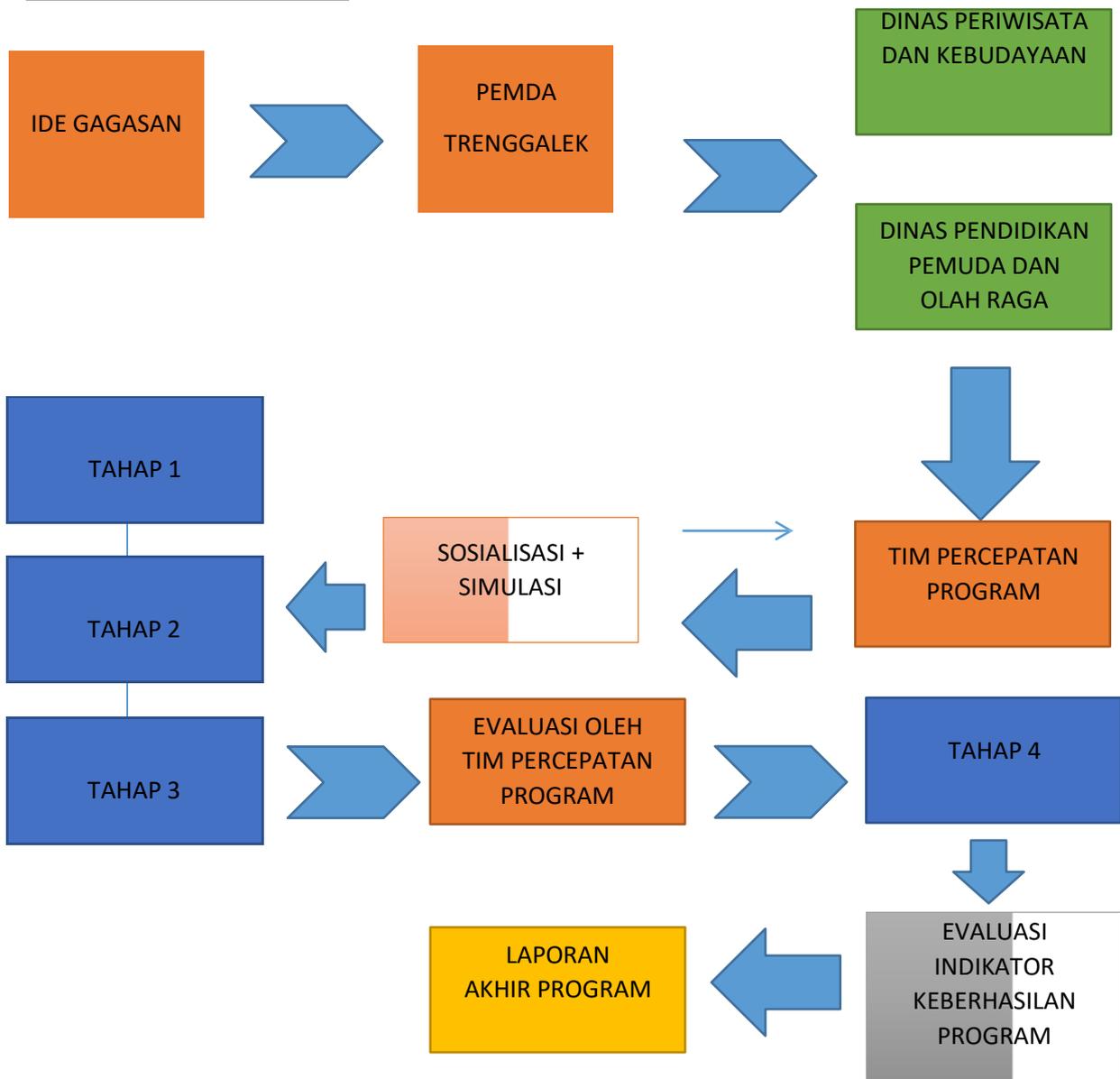
Beberapa Tahapan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan program ini adalah sebagai berikut :

1. Kolaborasi lintas sektoral bisa dilakukan melalui sosialisasi terkait program study tour yang biasa dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk diarahkan mengunjungi wisata lokal di Trenggalek, terutama Gua Lowo. Hal ini sebenarnya akan mampu meringankan dari segi pembiayaan dan waktu.

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan evaluasi menyeluruh kesiapan Gua Lowo, dari segi fasilitas, pemandu wisata, keamanan serta penataan UMKM lokal yang sudah ada di Gua Lowo
- Dinas Pariwisata dan kebudayaan melakukan penawaran kepada organisasi swasta (Pihak ketiga) yang mempunyai kemampuan dalam penyediaan alat outbond dan permainan outbond dengan model sharing profit atas lahan yang disiapkan (ticketing)
- Upaya jemput bola ke lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan program berjalan, semisal dengan melakukan upaya koordinasi serta sosialisasi yang difasilitasi oleh sekolah kepada siswa atau orang tua. Penyampaian tersebut harus didukung oleh Tim marketing (SDM) yang handal yang mampu menyampaikan program tersebut.

TIME LINE PELAKSANAAN PROGRAM TAHUN																																		
KUNJUNGAN SISWA KE GUA L																																		
NO	Uraian Kegiatan	BULAN																Keterangan																
		MEI				JUNI				JULI				AGUST					SEPT				OKT				NOV				DES			
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
1	Penyusunan Juknis dan Koordinasi Lintas Sektoral																																	Tim Dikpora + Disparbud
2	Perbaikan Fasilitas Gua Lowo																																	Disparbud
3	Uji coba Kunjungan KS se Trenggalek																																	Dikpora+Disparbud
4	Evaluasi dan penentuan Jadwal Kunjungan																																	Dikpora+Disparbud
5	Kunjungan tahap 1 (Watu Limbo, Durenan, Pogalan, Kampak, Gandusan) 50% Peserta Didik																																	Estimasi Pendapatan Tiket 6000x10000 = 60.000.000
6	Evaluasi																																	Dikpora+Disparbud
7	Kunjungan Tahap 2 (Trenggalek, Karanganyar, Bendungan,																																	Estimasi Pendapatan Tiket 6000x10000 = 60.000.000
8	Evaluasi																																	Dikpora+Disparbud
9	Kunjungan Tahap 3 (Dongko, Panggul, Pule, Munjungan)																																	Estimasi Pendapatan Tiket 6000x10000 = 60.000.000
10	Evaluasi																																	Dikpora+Disparbud
11	Kunjungan Tahap 4 (SMP/SMA/SMK Sederajat)																																	Estimasi Pendapatan Tiket 10.000x10000 = 100.000.000
12	Kegiatan Pentas Budaya																																	

ALUR PROGRAM



5. SUMBER DAYA YANG DIBUTUHKAN

1. Sarana & Prasarana yang Diperlukan

Fasilitas Edukasi:

- Ruang informasi/galeri edukasi tentang geologi, ekosistem gua, dan sejarah Gua Lowo.
- Panel informasi interaktif dan papan petunjuk edukatif.
- Spot display fosil, batuan khas gua, dan ekosistem kelelawar.

Fasilitas Wisata & Keamanan:

- Jalur trekking dengan penerangan yang memadai.
- Pegangan tangan dan papan petunjuk arah di dalam gua.
- Kamera pengawas (CCTV) di titik strategis untuk keamanan.
- Posko kesehatan dan perlengkapan P3K.
- Tempat istirahat/gazebo untuk pengunjung.
- Toilet bersih dan ramah anak.

Fasilitas Pendukung Outbound & Petualangan:

- Area outbond sederhana (flying fox, jembatan tali, dan panjat dinding mini).
- Arena kemah atau Glam camp

Fasilitas Digital & Promosi:

- WiFi gratis di area tertentu untuk kemudahan informasi.
- Layar digital interaktif untuk promosi dan edukasi.
- Website dan media sosial resmi untuk informasi dan pemesanan tiket online.

Fasilitas UMKM & Ekonomi Kreatif:

- Kios kuliner khas Trenggalek dan oleh-oleh.
- Area pameran seni dan budaya lokal.

2. Rancangan Pembiayaan yang diperlukan dalam rangka menunjang program RAB REVITALISASI PENGELOLAAN WISATA ALAM GUA LOWO

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
I	Sumber Daya Manusia				
1	Tim Marketing	10	Org	2,000,000	20,000,000
2	Tim Pemandu Wisata	4	Org	1,000,000	4,000,000
3	Tim IT + Sosmed	3	Org	2,000,000	6,000,000
	TOTAL				30,000,000
II	Perbaikan Fasilitas				
1	Perbaikan MCK	1	Paket	10,000,000	10,000,000
2	Perbaikan Tempat Bermain anak-anak	1	Paket	20,000,000	20,000,000
3	Perbaikan Jalan dan lampu Gua	1	Paket	20,000,000	20,000,000
4	Perbaikan Area UMKM dalam)	1	Paket	5,000,000	5,000,000
5	Cetak Brosur Promosi ke Sekolah-sekolah	1	Paket	1,000,000	1,000,000
6	Konten Iklan Media	1	Paket	3,000,000	3,000,000

7	Banner Selamat datang	1	Paket	500,000	500,000
8	Banner Paket Wisata	1	Paket	500,000	500,000
9	Alat Kebersihan dan Obat- obatan	1	Paket	1,000,000	1,000,000
TOTAL					61,000,000
III	Uji Coba Program				
1	Free Tiket	2000	lembar	10,000	20,000,000
2	Koordinasi lintas Sektoral	1	Paket	5,000,000	5,000,000
TOTAL					25,000,000
Total (I+II+III)					116,000,000

DAMPAK PROGRAM

Program ini akan memberikan dampak positif dari berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Berikut adalah rincian dampak yang dapat terjadi:

1. Dampak Ekonomi

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik dari kalangan siswa maupun wisatawan umum, pendapatan dari tiket masuk akan bertambah.
- b. Jika harga tiket Rp 10.000/siswa dengan jumlah pengunjung ditargetkan sebanyak 50.000 siswa/tahun, maka potensi PAD sekitar Rp **500 juta/tahun** akan mampu didapat oleh pengelola Gua Lowo

Mendorong Pertumbuhan UMKM & Ekonomi Lokal

- a. Wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap makanan, minuman, dan oleh-oleh khas Trenggalek, sehingga UMKM sekitar mendapat manfaat langsung.
- b. Lapangan kerja baru tercipta bagi pedagang, penyedia jasa transportasi, dan pemandu wisata.

Meningkatkan Investasi di Sektor Pariwisata

- a. Dengan adanya promosi digital yang lebih baik dan event berkala, investor atau pelaku usaha akan tertarik untuk berinvestasi dalam pengelolaan wisata.
- b. Infrastruktur pendukung seperti penginapan(homestay) dan restoran/warung di sekitar Gua Lowo akan kembali bergairah.

Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Trenggalek

- a. Wisata edukasi yang menarik dapat menjadikan Gua Lowo sebagai destinasi utama bagi sekolah di Jawa Timur, bukan hanya di Trenggalek.
- b. Meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dalam sektor pariwisata.

Dampak Sosial

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pariwisata**

- a. Masyarakat sekitar akan lebih sadar akan potensi wisata dan pentingnya menjaga lingkungan.
- b. Kesadaran akan pentingnya keramahan terhadap wisatawan meningkat, sehingga pengalaman wisata lebih menyenangkan.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- a. Masyarakat sekitar dapat berperan sebagai pemandu wisata, relawan edukasi, penyelenggara event, hingga penyedia jasa transportasi wisata
- b. Festival budaya yang melibatkan seniman lokal akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkarya dan mendapatkan penghasilan.

Menjadikan Gua Lowo sebagai Laboratorium Pendidikan

- a. Pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah dapat menggunakan Gua Lowo sebagai tempat belajar tentang geologi, ekosistem, dan sejarah.
- b. Program ini dapat menjadi model pembelajaran luar kelas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dampak Lingkungan

Meningkatkan Kesadaran Konservasi Alam

- a. Wisata edukasi dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga ekosistem gua, termasuk kelelawar yang menjadi penghuni alami Gua Lowo.
- b. Edukasi tentang dampak sampah dan cara menjaga kebersihan lingkungan dapat ditingkatkan. Mengurangi Risiko Kerusakan
 - a. Dengan adanya jalur tracking yang lebih baik dan papan informasi, pengunjung akan lebih tertib dalam berwisata tanpa merusak ekosistem gua.
 - b. CCTV dan petugas keamanan dapat mengurangi vandalisme di dalam gua.

Menerapkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

- a. Pengelolaan sampah yang lebih baik dengan menyediakan tempat sampah terpilah di area wisata.
- b. Menggunakan energi ramah lingkungan untuk penerangan (misalnya lampu tenaga surya di beberapa titik).
- c. Membatasi jumlah pengunjung per hari untuk menjaga keseimbangan ekosistem gua.

7. Indikator dan Target Keberhasilan dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Wisata Gua Lowo Berbasis Edukasi, Petualang dan Budaya

Agar program ini berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, perlu ditetapkan indikator keberhasilan yang jelas. Berikut adalah indikator dan target keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur dampak program dalam berbagai aspek:

1. Indikator Keberhasilan Ekonomi

Indikator	Target Keberhasilan	Periode
Peningkatan PAD dari sektor wisata	Meningkat sebesar 30%-50% dalam tahun pertama setelah program berjalan	1 tahun
Jumlah pengunjung wisata (siswa & umum)	Minimal 50.000 siswa/tahun dari berbagai jenjang pendidikan dan 5.000 wisatawan umum	1 tahun
Peningkatan pendapatan UMKM lokal	Peningkatan omzet pelaku usaha sekitar gua sebesar 40% dalam 1 tahun	1 tahun
Jumlah pelaku UMKM yang terlibat	Minimal 30 UMKM lokal bergabung dalam penyediaan kuliner, cenderamata, dan jasa wisata	6 bulan – 1 tahun
Tingkat investasi & sponsorship	Minimal 3 perusahaan lokal/nasional berpartisipasi dalam sponsorship event wisata	1 tahun

2. Indikator Keberhasilan Sosial

Indikator	Target Keberhasilan	Periode
Jumlah sekolah yang berpartisipasi wisata edukasi	Minimal 100 sekolah di Trenggalek mengikuti program kunjungan edukasi	1 tahun
Tingkat kepuasan pengunjung	Minimal 80% pengunjung merasa puas dengan fasilitas dan layanan wisata edukasi	1 tahun
Jumlah pemandu wisata lokal yang dilatih	Minimal 10-15 pemandu wisata terlatih dengan materi edukasi tentang geologi dan ekosistem gua	6 bulan
Jumlah event budaya & edukasi yang diselenggarakan	Minimal 3 event besar dalam 1 tahun (Festival Gua Lowo, Wisata Malam, Workshop Edukasi)	1 tahun
Penyerapan tenaga kerja lokal	Minimal 30 tenaga kerja lokal baru terserap dalam sektor pariwisata, termasuk UMKM, pemandu, dan event organizer	1 tahun

3. Indikator Keberhasilan Lingkungan

Indikator	Target Keberhasilan	Periode
Peningkatan kesadaran lingkungan wisatawan	Minimal 80% wisatawan mengikuti program edukasi tentang ekosistem gua dan konservasi	1 tahun
Kebersihan & pengelolaan sampah	Peningkatan 50% dalam sistem pengelolaan sampah, penggunaan tempat sampah terpilah	6 bulan
Keberlanjutan ekosistem kelelawar dan flora gua	Tidak ada penurunan populasi kelelawar dan ekosistem tetap terjaga	1-3 tahun
Pemasangan fasilitas energi ramah lingkungan	Minimal 5 titik lampu tenaga surya terpasang di sekitar area wisata	1 tahun
Penerapan sistem pengunjung terbatas	Maksimal 500 pengunjung per hari untuk menjaga keseimbangan ekosistem gua	6 bulan - 1 tahun

8. KESIMPULAN

Indikator keberhasilan ini mencakup aspek ekonomi (peningkatan PAD & UMKM), sosial (keterlibatan sekolah & masyarakat), serta lingkungan (konservasi gua & ekosistem). Dengan pemantauan rutin, evaluasi per kuartal, dan penyesuaian strategi jika diperlukan, target keberhasilan ini dapat dicapai secara optimal. Jika target tercapai dalam 1-3 Tahun, program ini bisa dijadikan role model pengembangan wisata lokal lainnya sebagai wisata edukasi, petualang dan buaya yang berkelanjutan. Sehingga mampu menjadi bagian terwujudnya Trenggalek Net Zero Carbon di tahun 2045.

Daftar Pustaka

- Widodo, A. (2019).** *Pengembangan Wisata Alam Berbasis Edukasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, B. (2020).** *Strategi Pemasaran Wisata untuk Destinasi Baru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagaol, S. (2018).** *Konservasi Alam dan Pelestarian Budaya dalam Wisata Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021).** *Pedoman Pengembangan Wisata Alam dan Edukasi*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Sutanto, M. (2021).** *Ekowisata dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan*. Malang: Universitas Negeri Malang.



PENGEMBANGAN WIDORO FISH GARDEN

Nirmala Rizki Darmaharani, S.T.
Yabani

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Inflasi di Indonesia dikatakan tidak terlalu tinggi yaitu hanya menyentuh angka 1,57%. Sedangkan sasaran pemerintah inflasi berada dalam rentang 1,5% - 3,5% (KEMENKO Bidang Perekonomian, 2025). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi di Indonesia tidak terlalu tinggi. Akan tetapi, BI rate turun 25 bps menjadi 5,75% pada bulan Januari 2025. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya rentang inflasi 2025 dan 2026 yang terkendali dalam rentang 1,5% - 3,5% (Departemen Komunikasi BI, 2025). Meskipun demikian kebijakan moneter tersebut tetap memberikan ruang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dinamika pertumbuhan ekonomi nasional berawal dari sektor yang paling kecil yaitu kabupaten, kecamatan, desa, dusun, RW, RT, bahkan keluarga. Pemerintah Kabupaten Trenggalek saat ini sedang mencanangkan banyak program untuk penguatan perekonomian daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dari itu, salah satu program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek adalah Festival Gagasan dan Aksi (GALAKSI). Oleh karena itu kami turut berpartisipasi dalam Festival GALAKSI dengan Tema Optimalisasi Aset Daerah untuk Peningkatan PAD yang memproyeksikan pengembangan Widoro Fish Garden untuk peningkatan ekonomi lokal masyarakat Desa Widoro Kecamatan Gandusari khususnya dan Kabupaten Trenggalek pada umumnya.

Di dalam gagasan ini kami menawarkan wisata berbasis ekologi atau dikenal ekologi wisata (ekowisata) berbasis sawah di Dusun Tambakboyo RT 20 RW 08 Desa Widoro Kecamatan Gandusari yang sebelumnya dikelola oleh BUMDes Bidara Desa Widoro. Kami menawarkan wisata murah meriah terjangkau untuk kalangan masyarakat. Pemilihan lokasi Widoro Fish Garden tidak serta merta, tetapi sudah melakukan observasi awal terkait potensi yang sudah ada. Meskipun fasilitas masih terbilang seadanya tetapi masih sering dikunjungi oleh siswa-siswi Taman Kanak-kanak (TK) sehingga selain berwisata juga berpotensi untuk sarana edukasi berbasis alam memperkenalkan pertanian, perikanan, dan sebagainya. Dalam ekowisata Widoro Fish Garden juga disediakan tempat makan berkonsep pedesaan. Jika kedepannya dapat berkembang pesat dapat dikembangkan penginapan berkonsep asri berbaur dengan lingkungan alam yang dapat menarik investor dan pengunjung dari luar daerah. Maka dari itu diperlukan strategi dalam pengelolaan Desa Wisata antara lain kesesuaian program dengan anggaran, promosi wisata, kemitraan dengan pihak swasta, dan pengembangan sumber daya manusia.

2. Rekomendasi Kebijakan

Tuntutan pekerjaan, inflasi, dan menurunnya daya beli masyarakat memicu stress sehingga diperlukan wisata yang terjangkau di tengah permasalahan tersebut. Keberadaan ekowisata yang terjangkau menjadi alternatif untuk merilis stress.

Gambaran Umum Gagasan

Perekonomian yang semakin sulit terutama bagi kalangan menengah ke bawah memicu stress bagi masyarakat. Dalam era tersebut wisata murah meriah terjangkau mendapat kesempatan untuk berkembang menjadi tempat *healing* dan *refreshing*. Ekowisata yang merupakan wisata alam yang dapat memberikan vibrasi positif untuk melepas penat dan *refreshing* keluarga. Widoro Fish Garden yang berada di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata yang dapat menarik wisata dan perputaran ekonomi yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Trenggalek.

Tahapan Pelaksanaan Gagasan

1. Perencanaan.

Perencanaan meliputi observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui langsung kondisi terkini Widoro Fish Garden. Selanjutnya mengidentifikasi pihak-pihak terkait yang berpotensi dilibatkan dalam pelaksanaan gagasan ini. Direncanakan pula konsep wisata yang sesuai serta keperluan modal untuk perbaikan dan pengembangan berdasarkan skala prioritas. Proyeksi biaya serta keuntungan yang akan diperoleh serta analisis risiko. Sarana dan prasana yang sudah ada juga perlu diinventarisasi untuk mengetahui kebutuhan saat ini.

2. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah terjadi kesepakatan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengelolaan Widoro Fish Garden. Pelaksanaan dimulai dengan pembersihan lokasi, perbaikan sarana prasarana, pengembangan berdasar prioritas, promosi lokasi wisata, serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM Pengelola.

3. Evaluasi .

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dalam rentang waktu 3 bulan sekali untuk mengetahui apakah pelaksanaan bisa berjalan dengan baik, terutama pada sisi prasarana yang sudah tersedia dan apakah sudah meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang berpotensi meningkatkan PAD.

● Waktu/ Durasi Pelaksanaan Gagasan :

1. Tahap perencanaan Tanggal 1 Mei 2025 – 13 Mei 2025 yaitu koordinasi antara pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Widoro Fish Garden.
2. Tahap pelaksanaan Tanggal 14 Mei 2025 – 31 Mei 2025 yaitu tahap pelaksanaan mulai dari pembersihan, pengisian kolam ikan, penambahan wahana edukasi serta pengaktifan kembali tempat makan. Sehingga tanggal 7 Juni 2025 diharapkan bisa melaksanakan grand opening.

● Lokasi Pelaksanaan Gagasan :

Di dalam gagasan ini kami menawarkan wisata berbasis ekologi atau dikenal ekologi wisata (ekowisata) berbasis sawah di Dusun Tambakboyo RT 20 RW 08 Desa Widoro Kecamatan Gandusari yang sebelumnya dikelola oleh BUMDes Bidara Desa Widoro. Kami menawarkan wisata murah meriah terjangkau untuk kalangan masyarakat. Pemilihan lokasi Widoro Fish Garden tidak serta merta, tetapi sudah melakukan observasi awal terkait potensi yang sudah ada. Meskipun fasilitas masih terbilang seadanya tetapi masih sering dikunjungi oleh siswa-siswi Taman Kanak-kanak (TK) sehingga selain berwisata juga berpotensi untuk sarana edukasi berbasis alam memperkenalkan pertanian, perikanan, dan sebagainya. Dalam ekowisata Widoro Fish Garden juga disediakan tempat makan berkonsep pedesaan. Jika kedepannya dapat berkembang pesat dapat dikembangkan penginapan berkonsep asri berbaur dengan lingkungan alam yang dapat menarik investor dan pengunjung dari luar daerah.

1. Sumber Daya yang dibutuhkan

NO	ITEM	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL ANGGARAN
PENGEMBANGAN WIDORO FISH GARDEN				
A. PERLENGKAPAN				
1.	Wahana bermain anak	1 paket	30.000.000	30.000.000
2.	Perlengkapan Tempat Makan	1 paket	30.000.000	30.000.000
B. SARANA DAN PRASARANA				
3.	Renovasi	1 paket	25.000.000	25.000.000
4.	Kelistrikan	1 paket	25.000.000	25.000.000
C. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)				
5.	Manajer	1 x 3 bulan	2.200.000	6.600.000
6.	Pengawas	1 x 3 bulan	1.800.000	5.400.000
7.	Pegawai lepas	5 x 10 hari	125.000	6.250.000
8.	Juru parkir	1 x 3 bulan	600.000	1.800.000
9.	Pengelola kolam	2 x 1 musim (8 Bulan)	600.000	9.600.000
10.	Pengelola Wahana	2 x 3 bulan	800.000	4.800.000
11.	Juru Masak	2 x 3 bulan	1.200.000	7.200.000
12.	Pramusaji	2 x 3 bulan	800.000	4.800.000
13.	Marketing	1 x 3 bulan	1.000.000	3.000.000
D. Alat dan Bahan				
14.	Benih Ikan Nila	10.000 ekor	700	7.000.000
15.	Ikan Nila siap konsumsi	50 Kg	25.000	1.250.000
16.	Pakan Ikan Nila	1 Paket	15.000.000	15.000.000
E. BIAYA PENDUKUNG				
17.	Promosi dan pemasaran	1 paket	20.000.000	20.000.000
Total Anggaran				202.700.000

2. Manfaat Ekonomi

No	Item	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga Sewa per Unit (Rp)	Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
Pengembangan Widoro Fish Garden					
1	Retribusi parkir	3.000 kendaraan	2.000	6.000.000	72.000.000
2	Kolam ikan nila	5 kolam 2.375 kg/ musim panen (8 bulan)	25.000		59.375.000
3.	Tempat makan	6.000 orang	15.000	90.000.000	1.080.000.000
Total Pendapatan					1.211.375.000

3. Manfaat Sosial

Gagasan Pengembangan Widoro Fish Garden memberikan manfaat sosial dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian lokal, dan memberdayakan sumber daya manusia melalui

pengembangan ekowisata secara langsung maupun tidak langsung secara bertahap. Secara tidak langsung menarik kesadaran pemerintah daerah setempat untuk memperbaiki infrastruktur menuju lokasi, memperkenalkan budaya lokal, mempromosikan komunitas bisnis lokal yang tidak terbatas pada pertanian, perkebunan, dan perikanan. Dengan mendukung pengusaha lokal, proyek ini juga berpotensi mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. Selain itu bisa menjadi sarana wisata edukasi bagi siswa-siswi untuk belajar mengenal alam dan memanfaatkan alam dengan bijaksana.

4. Manfaat Lingkungan

Gagasan Pengembangan Widoro Fish Garden dapat memberikan manfaat dengan memaksimalkan sarana prasana yang sudah ada. Perairan yang terdapat mikroorganisme bersel tunggal yang bersifat autotroph semisal plankton dapat memproduksi oksigen yang dibutuhkan organisme hidup dan meningkatkan kualitas udara. Selain itu beberapa spot dapat ditanami tanaman buah lokal yang berpotensi menjadi mikrohabitat bagi satwa di sekitarnya. Selain itu, Dampak yang dapat dirasakan dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan yang pasti dapat menyerap tenaga kerja. Terutama dapat menambah pendapatan warga setempat dan bisa melaksanakan pemberdayaan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat sekitar juga bisa menyediakan bahan baku untuk keperluan tempat makan berdasar kesepakatan yang akan dibuat.

5. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

NO	Indikator	Target
1	Wisata Widoro Fish Garden terbuka kembali	Tempat makan dan kolam wahana yang sudah ada beroperasi dan menarik pelanggan.
2	Penciptaan Lapangan Kerja	Ada warga lokal yang bekerja di Widoro Fish Garden (minimal 10 orang di awal pembukaan).
3	Terjadi kerja sama antara masyarakat dan pengelola Widoro Fish Garden	Menghasilkan pendapatan bersih minimal Rp 300.000.000 per tahun.

Daftar Pustaka

- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. 2025. BI-Rate Turun 25 BPS menjadi 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. (Online). https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270825.aspx diakses tanggal 21 Februari 2025.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. Jakarta
- Nugroho, I. 2010. Pengembangan Ekowisata dalam Pembangunan Daerah. Jurnal Pembangunan Daerah. Kementerian Dalam Negeri RI, Jakarta. Edisi 01 tahun 2010. 65-76.
- Nugroho, I. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 362p.
- Nugroho, I. dan P. D. Negara. 2015. Pengembangan Desa Melalui Ekowisata. Era Adicitra Intermedia, Solo. 281p



PAKET WISATA PENDIDIKAN STEM/STEAM BERBASIS NET ZERO CARBON

Priyo Suroso, S.Pd., M.Pd.

1. Latar Belakang :

a. *Peran Sekolah dalam mewujudkan Visi Kabupaten Trenggalek 2025-2045*

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2024 menyebutkan bahwa visi Kabupaten Trenggalek 2025-2045 adalah “Kabupaten Trenggalek Net Zero Carbon dengan Pendapatan Tinggi yang Berdaya Saing Kolektif”. Di dalam visi tersebut terkandung 3 pokok visi yang ingin dicapai Kabupaten Trenggalek pada tahun 2045, yaitu: net zero carbon, pendapatan tinggi, dan berdaya saing kolektif. Ketiga pokok visi tersebut merupakan arah pembangunan dan juga kondisi yang ingin dicapai pada tahun 2045.

Sektor pendidikan merupakan *support system* pada ketercapaian setiap program berkelanjutan. Sektor Pendidikan sebagai suatu proses dalam pembangunan manusia, merupakan salah satu faktor utama dalam pencapaian visi pembangunan. Alisjahbana dan Murniningtyas (2018: 98) menyebutkan bahwa pembangunan manusia di dalam pembangunan berkelanjutan memegang peran mendasar, tidak hanya karena sumber daya manusia yang memiliki kesehatan, terpenuhi kebutuhan dasarnya, serta terbangun kapabilitasnya; namun di dalam kapabilitas sumber daya manusia perlu adanya transformasi mendasar tentang tanggung jawabnya terhadap alam.

Mengacu pada Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, sekolah sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Perangkat Daerah bertugas membantu kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa Sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu ujung tombak dalam mewujudkan visi Kabupaten Trenggalek Tahun 2025-2045. Ironisnya, pelibatan sekolah dalam pencapaian visi Kabupaten Trenggalek belum terlaksana secara optimal.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa Kurikulum Muatan Lokal merupakan wewenang Pemerintah Daerah. Visi Kabupaten Trenggalek 2025-2045 dapat diimplementasikan dalam kurikulum muatan lokal tersebut. Pembelajaran kurikulum muatan lokal dapat dengan cara: (1) terintegrasi pada intrakurikuler, (2) terintegrasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau (3) mata pelajaran tersendiri. Hal ini disesuaikan dengan kesiapan daerah/sekolah.

Pelibatan sekolah dalam pencapaian visi ini akan menjadikan siswa perlu belajar tentang upaya pencapaian visi sekaligus meyakinkan bahwa mereka adalah penentu ketercapaian visi di masa mendatang. Mereka adalah pelaksana sekaligus yang sedang menjadi objek dari ketercapaian visi itu. Permasalahannya (pertama), bagaimanakah melibatkan sekolah dalam pencapaian visi Kabupaten Trenggalek 2025-2045.

b. Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Trenggalek pada Sektor Pariwisata

Pada Berita Resmi Statistik (BPS, 5 Februari 2025) disebutkan bahwa pertumbuhan PDB tertinggi pada sektor Jasa Lainnya, karena didukung oleh peningkatan aktivitas rekreasi seiring jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pertumbuhan Jasa Lainnya ini sebesar 11,36%, disusul urutan kedua sektor Jasa Perusahaan (yang ditopang oleh peningkatan aktivitas agen perjalanan, penyelenggaraan tur, dan jasa reservasi lainnya) sebesar 8,08%, dan urutan ketiga adalah sektor transportasi dan pergudangan sebesar 7,92%.

Jumlah kunjungan wisatawan pada 22 destinasi wisata di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2024 sebesar 1.054.191 wisatawan (Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral Pemerintah Kabupaten Trenggalek, 2025). Dari jumlah tersebut, 88% adalah pengunjung pantai. Tiga besar besar jumlah kunjungan adalah destinasi pantai, dimana pengunjung Pantai Mutiara dan Pantai Karanggongso masing-masing 42,3% dan 36,72%.

Jadi, peningkatan destinasi wisata pantai masih merupakan andalan pariwisata Kabupaten Trenggalek. Permasalahannya (kedua) adalah bagaimana meningkatkan daya tarik pariwisata di Kabupaten Trenggalek.

1. Peningkatan Mutu Sekolah sebagai Daya Tarik Kunjungan ke Trenggalek

Banyak sekolah maupun komunitas pendidik di Trenggalek, menarik sekolah maupun komunitas pendidik dari daerah lain untuk melakukan studi referensi. Di tahun 2025 ini saja, tercatat ada kunjungan dari Korwil Kecamatan Tulungagung (Kabupaten Tulungagung), KKG PAI Kecamatan Proppo (Kabupaten Pamekasan), KKG Kecamatan Ademawu (Kabupaten Blitar), dan lain-lain. Di tahun sebelumnya ada studi referensi dari SMPN 1 Pitu (Kabupaten Ngawi), MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Ponorogo, MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Nganjuk, dan lain-lain.

Meskipun di tahun 2025 ini diberlakukan efisiensi anggaran sesuai amanat Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun 2025, studi referensi (atau istilah lainnya) yang dilakukan komunitas pendidikan tidak terpengaruh, karena studi referensi yang dilakukan oleh komunitas pendidikan menggunakan dana mandiri.

Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Utara juga telah melakukan studi referensi ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek.

Sasaran studi referensi komunitas pendidikan ini meliputi keberhasilan beberapa satuan pendidikan di Trenggalek dalam Program Sekolah Penggerak, Adiwiyata, Penggunaan TIK dalam Pembelajaran, Sekolah Inklusi, Sekolah Ramah Anak, Penganan ATS, dan Transisi PAUD ke SD.

Meskipun telah beberapa kali menjadi tujuan studi referensi, upaya peningkatan mutu Pendidikan di Kabupaten Trenggalek harus terus dilakukan. Seiring dengan tantangan perubahan iklim dan fenomena global lainnya, banyak tema-tema inklusif sesuai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dapat menjadi branding sekolah-sekolah dan mempunyai nilai jual untuk menjadi destinasi studi referensi. Misalnya sekolah mitigasi bencana, sekolah hemat energi, sekolah peduli perubahan iklim, Sekolah STEM, dan lain-lain.

Sekolah yang tidak pernah terlibat dalam mengatasi / mendalami permasalahan kontekstual sulit untuk meningkatkan mutunya. Permasalahan (ketiga), adalah belum ada program peningkatan mutu yang secara serius menjadikan branding sekolah.

2. Studi Referensi adalah Potensi Kunjungan Destinasi Wisata

Hampir semua rombongan studi referensi ke Trenggalek selalu singgah di destinasi wisata. Destinasi yang paling sering dikunjungi adalah Pantai Mutiara dan Pantai Karanggongso dengan view Jalur Lintas Selatan (JLS). Hal tersebut merupakan fenomena yang harus Pemerintah Kabupaten Trenggalek tangkap sebagai potensi untuk digali.

Permasalahan (keempat) bagaimana menjadikan potensi kunjungan wisata sebagai dampak studi referensi tersebut untuk dikelola dengan baik.

3. Tren Pariwisata Berkelanjutan

Pengelolaan destinasi wisata saat ini, lebih fokus pada pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan memuat 4 pilar, yaitu pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*).

Sementara tren pariwisata saat ini yang dirilis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024) meliputi: (1) Trip Like a Local, (2) Coolcations, (3) Starbathing, (4) Budget Luxury, dan (5) Gig-Tripping.

Dalam konteks Trenggalek, 4 tren yang pertama sangat mungkin dikembangkan. Permasalahan (kelima) adalah belum adanya program pariwisata tersebut.

Masalah tersebut perlu diatasi karena:

Kelima masalah di atas perlu diatasi karena bersifat progresif dan sangat berpotensi untuk diatasi dalam konteks Trenggalek. Ketersediaan sumber daya untuk mengatasi permasalahan tersebut cukup melimpah, hanya perlu kolaborasi antar lembaga yang ada.

Meskipun keberhasilan program ini akan meningkatkan pendapatan (masyarakat, BUMD, dan Daerah) Trenggalek, namun program ini hanya bersifat pemantik untuk peningkatan pendapat yang lebih besar dan tercapainya net zero carbon hingga tercapai net-sink.

Relevansi masalah utama dengan subtema:

Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan di atas akan meningkatkan kunjungan wisata ke Trenggalek, yang otomatis meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

Peluang-peluang yang bisa mendukung:

- 1) Pemerintah Kabupaten Trenggalek memiliki perjanjian kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi dan lembaga pemerintah lainnya, misalkan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).
- 2) Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024) terbuka lebar bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran kontekstual yang menggali potensi lokal dan terlibat dalam pembangunan berkelanjutan.
- 3) Banyak guru Kabupaten Trenggalek yang aktif dalam event nasional, regional, bahkan internasional yang juga sering mempromosikan wisata Kabupaten Trenggalek. Mereka telah membentuk jaringan baik dalam grup WA maupun

komunitas sejenis, sehingga berpotensi untuk terlibat dalam mempromosikan keunggulan Trenggalek.

4. Gagasan Untuk Menyelesaikan Masalah :

Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM berbasis Net Zero Carbon merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan di atas.

a. *Gambaran Umum Gagasan*

Satuan Pendidikan (untuk selanjutnya disebut sekolah) jenjang PAUD, SD, dan SMP di lingkup Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek merupakan potensi luar biasa untuk mewujudkan visi Kabupaten Trenggalek Tahun 2025-2045. Sesuai dengan peningkatan mutu sekolah secara umum dengan branding secara khusus sesuai dengan karakteristik/potensi sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pokok visi ketiga, yaitu **Berdaya saing kolektif**.

Dalam Kurikulum Merdeka (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024) terbuka lebar kesempatan bagi satuan Pendidikan dan pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan pembelajaran sesuai konteks dan potensi daerah masing-masing. Dalam konteks Trenggalek, tema net zero carbon harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan langkah nyata perwujudan pokok visi pertama, yaitu **Net Zero Carbon**.

Pembelajaran secara kontekstual dengan tema pembangunan berkelanjutan merupakan langkah terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu akan menjadi mercusuar di wilayahnya dan berpotensi untuk menjadi tujuan studi referensi dari wilayah sekitarnya, maupun nasional, regional, bahkan global. Pelaksanaan studi referensi dari luar daerah merupakan pemantik penting untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah, BUMD, maupun masyarakat. Hal ini merupakan perwujudan pokok visi pertama, yaitu **Pendapatan Tinggi**.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1) *Pembelajaran pada sekolah piloting menggunakan Pendekatan STEM / STEAM*

Pembelajaran STEM adalah metode pembelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang sains (Science), teknologi (Technology), rekayasa (Engineering), dan matematika (Mathematics). Sedangkan STEAM merupakan pengembangan dari STEM dengan memasukkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang seni (Arts).

Menurut Somsaman, dkk (2024: 135) bahwa pendekatan STEM merupakan pergeseran pedagogis menuju kepada integrasi disiplin ilmu dengan fokus pemecahan masalah yang kompleks, pemahaman sistem yang memiliki banyak sisi dan pengembangan inovasi melalui pembelajaran interdisipliner. Siregar, dkk (2022: 2) menyebutkan keunggulan pembelajaran yang menggunakan pendekatan STEM meliputi: (1) meningkatkan inovasi, eksplorasi, dan pengembangan, (2) meningkatkan sumberdaya manusia melalui berkerja sama (team work) dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, (3) meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berpikir analitis dalam kalangan pelajar, (4) menciptakan hubungan yang lebih baik antara teori dan dunia nyata, serta (5) meningkatkan pemahaman pelajar yang efisien dengan waktu dan pembelajaran lebih mudah.

Winaryati, dkk (2023: 41-43) mensinyalir kondisi saat ini dimana Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat kaya dengan keanekaragaman tinggi namun telah dikuasai oleh beberapa negara lain. Menurutnya, hal ini disebabkan karena guru belum menjadikan potensi dan kekayaan alam sebagai laboratorium dan sumber belajar. Karena itu, pembelajaran STEM merupakan solusi ke depan untuk membekali siswa Indonesia dengan kemampuan mengelola sendiri kekayaan alam dan keaneka ragaman Indonesia.

Selanjutnya, pengembangan STEM melibatkan pengembangan pola pikir yang memadukan prinsip-prinsip Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika untuk memecahkan masalah, memahami sistem yang kompleks, dan berinovasi.

Gambaran umum gagasan dan aksi Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM berbasis Net Zero Carbon digambarkan dalam Diagram 1 berikut.



Diagram 1. Langkah-langkah Implementasi Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM Berbasis Net Zero Carbon

2) *Kolaborasi Pentahelix*

Permasalahan pendidikan dan pariwisata terlalu kompleks sehingga tidak mungkin diselesaikan dalam internal Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saja. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang dikolaborasikan dengan pendidikan dapat menggunakan dua standar, yaitu Standar Pendidikan dan Standar Pariwisata berkelanjutan. Standar Pendidikan Nasional tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 51 Tahun 2021 yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2022. Sedangkan standar pengelolaan pariwisata berkelanjutan tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 disebutkan bahwa organisasi manajemen pariwisata berkelanjutan terdiri dari unsur lima pemangku kepentingan (pentahelix). Yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, masyarakat, dan akademisi. Dalam perkembangan manajemen, unsur-unsur pentahelix terdiri Academician (Akademisi), Business (Pelaku Bisnis), Community (Komunitas), Government (Pemerintah), dan Media.

Redaksi Gerbang Opini (2024) menyebutkan bahwa pembangunan yang melibatkan semua elemen pentahelix mampu menciptakan solusi yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Sedangkan Rusyadi (2023) menyebutkan keunggulan pentahelix adalah (1) meningkatkan sinergi dan kerja sama antar pemangku kepentingan, (2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan proyek, serta (3) meningkatkan daya saing dan daya tahan masyarakat. Jadi, pelibatan pentahelix dalam kolaborasi pengelolaan pendidikan dan pariwisata di Trenggalek ini diyakini akan meningkatkan mutu pendidikan dan mendongkrak pendapatan dari sektor pariwisata yang dikelola dengan manajemen pariwisata berkelanjutan.

Peran masing-masing elemen pentahelix sebagai berikut.

- a) **Pemerintah (Pemerintah Kabupaten Trenggalek)** memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian program paket wisata pendidikan STEM/STEAM berbasis net zero carbon. Semua Perangkat Daerah terlibat sesuai kewenangannya. Leading Sector-nya adalah Bappedalitbang.
- b) **Komunitas Masyarakat:** berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi, serta bertindak sebagai perantara antar pemangku kepentingan. Pencapaian peningkatan mutu pendidikan maupun pemberdayaan pariwisata melibatkan komunitas / masyarakat sesuai dengan tujuannya. Komunitas masyarakat yang peduli dengan Pembangunan Berkelanjutan dilibatkan dalam program.
- c) **Akademisi:** melakukan penelitian dan pengembangan untuk memberikan pengetahuan dan inovasi. Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah menjalin Perjanjian Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah Universitas Negeri Malang, dimana kampus tersebut merupakan salah satu perguruan tinggi rujukan implementasi Pendidikan STEM di Indonesia (selain UPI dan UNY). Kampus yang dipilih diharapkan menggelontorkan program-program pengabdian kepada masyarakatnya di wilayah Trenggalek. Materi penelitian maupun tugas akhir mahasiswa juga diharapkan mengambil tema konteks Trenggalek. Selain itu, Pemkab Trenggalek perlu melakukan kerja sama/koordinasi dengan BRIN dan BRIDA Provinsi Jawa Timur sebagai pusat riset dan inovasi.
- d) **Dunia Usaha** berperan dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain sektor swasta, BUMD Kabupaten Trenggalek yang memiliki bidang usaha yang berkaitan juga perlu dilibatkan.
- e) **Media** berperan dalam mendukung publikasi dan promosi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

b. Tahapan Pelaksanaan Gagasan

Secara umum, tahapan pelaksanaan gagasan Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM berbasis Net Zero Carbon telah digambarkan Diagram 1 di atas. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) ***Sekolah Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan STEM / STEAM***

Destinasi wisata Trenggalek dan daya dukungnya (hotel) di Trenggalek dapat diklaster menjadi 3 wilayah, yaitu Klaster Trenggalek, Klaster Watulimo, dan Klaster Panggul. Karena itu, sekolah yang terlibat di awal program ini juga dibagi sesuai klaster tersebut. Klaster ini tidak bersifat mengikat, hanya untuk memudahkan penawaran paket pariwisata.

Masing-masing mencakup wilayah kecamatan sekitar. Pembagian klaster sebagaimana pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pembagian Klaster

Klaster Trenggalek	Klaster Watulimo	Klaster Panggul
Trenggalek	Watulimo	Panggul
Bendungan	Durenan	Dongko
Karangan	Pogalan	Pule
Suruh	Gandusari	Munjungan
Tugu	Kampak	

Pada tahap awal/tahun pertama, setiap klaster hanya melibatkan 3 sekolah jenjang PAUD, 3 sekolah jenjang SD, dan 3 sekolah jenjang SMP di wilayah klaster tersebut. Jadi, masing-masing klaster terdapat 9 sekolah program. Sekolah-sekolah tersebut di tahun berikutnya dapat mengimbaskan pada sekolah lainnya. Pembatasan sekolah yang terlibat ini dilakukan agar program lebih fokus dan berdaya guna. Pembelajarannya baik intrakurikuler, kokurikuler/P5, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harus tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, namun diupayakan selalu mengintegrasikan tema-tema lokal berbasis net zero carbon dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan lainnya.

Pembelajarannya diupayakan untuk mengoptimalkan pendekatan STEM / STEAM yang memungkinkan dengan menggali potensi lokal menuju pada penajaman karakteristik sekolah dan net zero carbon. Untuk kelancaran program, diperlukan Peraturan Bupati sebagai landasan hukum kegiatan. Perlu juga dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan program ini.

Pembelajaran STEM dengan locus tempat pariwisata di sekitarnya akan meningkatkan kepedulian dan nilai dari destinasi wisata tersebut. Misalnya pembelajaran di Dongko mengambil tema Jaranan Turonggo Yakso. Siswa dapat menggali pengembangan-pengembangan Turonggo Yakso, sehingga diharapkan seni tersebut lebih membumi dan tersebar luas.

2) ***Publikasi Keunggulan Sekolah di Kabupaten Trenggalek***

Setiap tahun, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah beserta lembaga di bawahnya sering mengadakan event perlombaan, sosialisasi, pameran, dan lain-lain. Sasarannya adalah sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Sekolah, GTK, dan siswa Trenggalek (dari sekolah yang ditunjuk dalam program) yang sudah aktif mengikuti kegiatan tersebut dibimbing untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya sehingga lebih berpeluang untuk juara. Yang belum aktif, didorong untuk aktif.

Selain event di tingkat provinsi maupun nasional, sekolah, GTK, dan siswa Trenggalek juga dibimbing dan didorong untuk mengikuti kegiatan/perlombaan di tingkat regional maupun internasional. Keuntungan dari mengikuti kegiatan tersebut, minimal sekolah Trenggalek dikenal oleh peserta lainnya. Pusat Kegiatan dan Pusat Regional dari SEAMEO (Perhimpunan Menteri Pendidikan se-Asia Tenggara) yang berjumlah 26 bidang sering mengundang peserta kegiatan dan juga perlombaan.

Selain itu, GTK Trenggalek perlu dibimbing dan didorong untuk mengirmkan publikasi pada majalah-majalah SEAMEO yang sesuai. Dengan diterbitkannya opini atau laporan kegiatan pada sekolah di Trenggalek, maka tingkat publisitasnya menjangkau regional. Selain itu, sekolah peserta program dan pemerintah Kabupaten Trenggalek juga harus aktif publikasi dalam mediana.

3) *Pengelolaan Paket Wisata Pendidikan*

Pengelolaan destinasi wisata diupayakan memenuhi Standar Pariwisata sebagaimana pada Permenparkraf Nomor 14 Tahun 2016. Selain itu, perlu juga dikembangkan jenis-jenis pariwisata baru. Pembelajaran STEM dengan locus di destinasi wisata dapat diharapkan untuk memunculkan ide pengembangan wisata tersebut.

Pengelolaan lainnya adalah menggunakan aplikasi online. Peran Perguruan Tinggi dan lembaga lainnya diharapkan dapat memandu Kabupaten Trenggalek untuk membuat aplikasi sebagaimana “Tiket Wisata Surabaya” dan “Enjoy Jakarta”.

c. *Durasi*

Kegiatan ini pada tahap awal berlangsung selama tahun 2026.

d. *Lokasi*

Secara umum, lokasi pelaksanaan gagasan menyebar se kabupaten Trenggalek. Namun jika dikaitkan dengan ketersediaan sarana prasarana dan destinasi wisata andalan yang sudah tenar dikunjungi wisatawan, paket wisata dapat dibagi dalam tiga klaster, yaitu Klaster Watulimo, Klaster Panggul, dan Klaster Trenggalek. Di setiap klaster terdapat

1. Satuan Pendidikan Pelaksana Program
2. Penginapan / Hotel
3. Destinasi Wisata

Klaster Trenggalek meliputi Kecamatan Trenggalek, Bendungan, Karang, Tugu, dan Suruh. Klaster Watulimo meliputi Kecamatan Watulimo, Kampak, Gandusari, Pogalan, dan Durenan. Sedangkan klaster Panggul meliputi Kecamatan Panggul, Dongko, Pule, dan Munjungan.

Perlu diupayakan di setiap klaster terdapat sekolah dengan karakteristik / potensi yang layak jual pada masing-masing jenjang.

4. *Sumber Daya yang dibutuhkan*

Pada dasarnya, sumber daya manusia dari unsur Pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan program Paket Wisata Pendidikan STEM/STEAM berbasis Net Zero Carbon sudah tersedia. Baik SDM di masing-masing sekolah maupun di organisasi perangkat daerah lingkup pemerintah Kabupaten Trenggalek. SDM di unsur pentahelix lainnya juga tersedia. Hanya perlu dikoordinasikan dan dikolaborasikan antar lembaga serta di-upgrade agar dapat melaksanakan program tersebut sesuai harapan, karena program tersebut belum pernah ada.

Sedangkan kebutuhan sumber dana diperlukan untuk kebutuhan koordinasi, kolaborasi, dan upgrade kompetensi. Untuk kegiatan tersebut, kebutuhan dana berupa

dana pengembangan untuk sekolah dan dana kesekretariatan untuk koordinasi dan kolaborasi antar unsur pentahelix. Dana pengembangan untuk jenjang PAUD Rp 5 juta, SD Rp 7,5 juta, dan SMP Rp10 juta. Rincian kebutuhan dana sebagai berikut.

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
A.	Dana Pengembangan Sekolah			
1.	Dana Pengembangan PAUD	9	5.000.000	45.000.000
2.	Dana Pengembangan SD	9	7.500.000	67.500.000
3.	Dana Pengembangan SMP	9	10.000.000	90.000.000
B.	Sekretariat			
1.	Pembekalan			
	Narasumber	2	4.000.000	8.000.000
	Makan-Minum Peserta & Narasumber	60	75.000	4.500.000
	Kesekretariatan	1	500.000	500.000
2.	Koordinasi Pentahelix	3	15.000.000	45.000.000
3.	Monitoring dan Evaluasi	2	1.000.000	2.000.000
C.	Promosi			10.000.000
Jumlah				272.500.000

5. Manfaat Ekonomi

Potensi Pendapatan dari gagasan Paket Wisata Pendidikan Berbasis Net Zero Carbon adalah

a. Saat Kegiatan, dengan asumsi sebagai berikut:

- Setiap bulan terdapat kunjungan sebanyak 4 rombongan
- Dalam setiap rombongan berjumlah 100 peserta
- Kegiatan setiap rombongan selama 2 hari
- Kunjungan wisata setiap rombongan 2 destinasi

No	Item	Frekuensi	Jumlah (unit/bulan)	Harga/Unit (Rp)	Pendapatan/ Bulan (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1.	Tiket Destinasi Wisata	2	400	15.000	12.000.000	144.000.000
2.	Pajak Makan-Minum (10%)	4	400	10% x 50.000	8.000.000	96.000.000
3.	Pajak Hotel (10%)	1	400	10% x 250.000	10.000.000	120.000.000
Jumlah						360.000.000

b. Setelah Kegiatan, diasumsikan 25% peserta (1200 peserta) mengajak keluarga berwisata ke Trenggalek sebagai berikut:

- Setiap keluarga 4 anggota
- Kunjungan sehari
- Kunjungan wisata 1 destinasi

No	Item	Frekuensi	Jumlah (unit/bulan)	Harga/Unit (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1.	Tiket Destinasi Wisata	4	1.200	15.000	72.000.000
2.	Pajak Makan-Minum (10%)	4 org x 4 kali	1.200	10% x 50.000	96.000.000
Jumlah					168.000.000

Jadi, potensi pendapatan adalah Rp 360.000.000 + Rp 168.000.000 = Rp 528.000.000,00

6. Manfaat Sosial

- Tingkat perekonomian masyarakat meningkat sehingga kesejahteraan meningkat
- Budaya lokal terjamin
- Masyarakat, kampung, desa, kecamatan, dan Kabupaten Trenggalek lebih maju
- Minat sekolah meningkat karena pembelajarannya kontekstual.

7. Manfaat Lingkungan

- reforestasi, aforestasi, maupun rehabilitasi lahan kritis sebagai hasil praktik pembelajaran
- reforestasi, aforestasi, maupun rehabilitasi lahan kritis yang dilakukan oleh keluarga, komunitas, atau lingkungan siswa sebagai dampak dari pembelajaran.
- Pengurangan jejak karbon sebagai hasil kegiatan reforestasi, aforestasi, maupun rehabilitasi, baik dari hasil pembelajaran maupun dari dampak pembelajaran.
- Tercipta ruang terbuka hijau,
- Meningkatnya kualitas udara
- Berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

8. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

No	Indikator	Target
1.	Pendekatan STEM dalam Pembelajaran	75% pembelajaran di sekolah program menggunakan pendekatan STEM / STEAM / variasinya
2.	Standar Destinasi Wisata	80% destinasi Wisata di Trenggalek memenuhi Standar Destinasi Wisata Berkelanjutan
3.	Partisipasi dalam Event Pendidikan Tingkat Nasional / Regional	Seluruh sekolah program telah mengikuti minimal 1 kali event di tingkat nasional / regional
4.	Publikasi Sekolah	Seluruh sekolah program terpublikasi (opini / laporan) di penerbitan nasional / regional
5.	Publikasi Destinasi Wisata	5 destinasi wisata Trenggalek masuk dalam media nasional
6.	Kunjungan Wisatawan	Kunjungan wisatawan meningkat minimal 10%
7.	Inovasi	Setiap sekolah program memunculkan minimal 1 inovasi setiap tahun



8.	Dampak Lingkungan	30% pengurangan konsumsi energi di sekolah dprogram dan destinasi wisata melalui penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi dalam 12 bulan pertama
	Penciptaan Lapangan Kerja	300 lapangan kerja tercipta pada tahun 2026
10.	Peningkatan Citra Daerah	Meningkatkan peringkat Kabupaten Trenggalek sebagai pusat inovasi lokal di provinsi dalam 1 tahun.

Daftar Pustaka

- Alisjahbana, Armida Salsiah dan Murniningtyas, Endah. 2018. **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi**. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Pusat Statistik. 2005. **Berita Resmi Statistik 5 Februari 2025**. Diunduh dari laman <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-g--.html>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Inonesia. Diunduh dari laman <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2024. **Outlokk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2024/2025**. Jakarta: Direktorat Kajian Strategis, Deputi Bidang Kebijakan Strategis, Kemenparekraf.
- Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2025-2045.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Redaksi Gerbang Opini. **Pentahelix: Solusi Kolaborasi untuk Pembangunan Berkelanjutan**. Dipublikasikan pada 28 Agustus 2024. Diunduh pada laman https://gerbangopini.com/pentahelix-solusi-kolaboratif-untuk-pembangunan-berkelanjutan/#google_vignette
- Rusyadi, Alif Niyu Ramdhan. **Pentahelix, Kolaborasi untuk Pembangunan Berkelanjutan**. Dipublikasikan pada 18 November 2023. Diunduh pada laman <https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/highlight/pr-1347374386/pentahelix-kolaborasi-untuk-pembangunan-berkelanjutan?page=all>
- Siregar, Nur Choiro, Rosli, Roslinda, dan Marsigit. 2022. **Desain Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Mathematic (STEM)**. Jogjakarta: Penerbit Karya Makmur Bersama.
- Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral Pemerintah Kabupaten Trenggalek. **Data Kunjungan Destinasi Wisata Tahun 2024: Publish 25 Februari 2025**. Diunduh dari laman <https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/415/2024/data-kunjungan-destinasi-wisata>.
- Somsaman, Kritsachai, Isoda, Masami, dan Araya, Roberto (Eds.). 2024. **Guidebook for Unplugged Computational Thinking**. Bangkok: SEAMEO STEM-ED.
- Winaryati, Eny, dkk. 2023. **STEAM Community Berbasis 4Cs: Eksplorasi Potensi Daerah**. Jogjakarta: Penerbit Karya Makmur Bersama.



Program Kearifan Lokal Nyadran di Desa Ngantru Sebagai Upaya *Conservation Of Water Resources* Dan Menjaga Budaya Jawa

Muhammad Yesa Sreba Randian S

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Trenggalek adalah kota kecil yang berada di wilayah paling selatan Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek secara geografis memiliki luas wilayah sekitar 1 261,40 km² yang dibagi menjadi 14 Kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2019). Setiap daerah memiliki kebudayaan yang masih kental dengan kearifan lokal yang sangat di junjung tinggi. Kebudayaan merupakan suatu hal yang meliputi pengetahuan keyakinan, seni, moral, adat istiadat, kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat, sehingga kebudayaan tersebut membentuk sebuah nilai-nilai yang dapat menjadi kearifan lokal (Budi Setyaningrum, 2018). Kearifan lokal tersebut memiliki sifat yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu untuk dapat dilestarikan. Kearifan lokal yang ada di Trenggalek yaitu salah satunya Tradisi Nyadran Dam Bagong. Tradisi ini dilakukan di bendungan air yang membendung sungai terpanjang di Trenggalek dengan panjang 22.50 km (PU Bina Marga and Irrigation Services of Trenggalek Regency, 2021). Secara umum Nyadran adalah tradisi di wilayah Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek yang berupa upacara adat sebagai bentuk rasa syukur atas diberikannya rahmat berupa sumber daya air untuk kebutuhan Sehari-hari.

Tradisi Nyadran dilakukan juga bertujuan untuk memperingati jasa adipati Menak Sopal dan masyarakat mengenai pentingnya manajemen sumber daya air. Pada zaman modern banyak masyarakat yang lupa dan enggan menjaga lingkungan terutama Sumber daya air. Contoh kasus nyata adalah pencemaran di wilayah sungai yang menjadi sumber air minum 5 juta jiwa tercemari oleh limbah plastik, sterofoam, plastic dan popok bayi produk asing yang di protes oleh aktivis cilik perwakilan *River warrior Indonesia* dari Gresik (Devi, 2024). Dari data badan pusat statistic wilayah jawa timur di tahun 2018 terdapat 35 desa penyumbang pencemaran air yang tersebar di wilayah bantaran sungai (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Hal ini menjadi permasalahan sangat penting mengingat air adalah sumber daya yang vital bagi kehidupan manusia. sumber daya alam yang dikelola dengan baik pasti akan memberikan dampak yang positif pada kehidupan masyarakat, namun sebaliknya jika masyarakat kurang menjaga maka cenderung akan mendapatkan tantangan besar yang berujung pada permasalahan konservasi. Pengelolaan sumber daya perairan khususnya sungai mempunyai efek nyata secara langsung terhadap kesejahteraan manusia (Caro-Borrero dkk., 2020) . Fungsi ekologi sungai harus diperhatikan agar irigasi dan konsumsi tidak membatasi aksesibilitas air untuk kebutuhan manusia. Sumber daya air memiliki peran yang penting dalam pembangunan demografi, sosial, dan ekonomi (H. Harianja, 2020).

Air merupakan sumber daya yang sangat vital bagi kehidupan manusia tanpa adanya air manusia belum tentu bisa hidup (Chang & Zhu, 2020). Air juga merupakan sumber daya alam terbatas yang rentan dan harus dikelola secara bersama dengan melibatkan perempuan dan bahwa Air adalah sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan harus

diakui sebagai barang ekonomi (Rickard & Ludwig, 2024). Pelaksanaan tradisi nyadran seringkali menimbulkan prespektif berbeda dikalangan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mayoritas warga yang melaksanakan tradisi ini beragama islam, sehingga dengan proses ritual yang melibatkan aktivitas menyembelih kepala kerbau yang disebut larung dan juga kepercayaan akan musibah jika mereka tidak melaksanakan tradisi tersebut. Padahal sejatinya tradisi ini dilakukan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur atas diberikannya sumber daya air untuk aktivitas masyarakat.

4. Gagasan Untuk Menyelesaikan Masalah :

Tradisi Nyadran di Dam Bagong menekankan bahwa air adalah sumber daya yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat. Dalam upaya konservasi sumber daya air Tradisi Nyadran menyajikan nilai nilai dan sejarah bagaimana air menjadi sumber daya yang harus di konservasi untuk keberlanjutan kehidupan manusia. Nilai nilai dalam Tradisi Nyadran bisa dijadikan *local knowledge* yang relevan dalam melestarikan sumber daya Air dan Kearifan lokal daerah. Tradisi Nyadran dahulunya dilakukan di sebuah bendungan air yang masyarakat menyebutnya Dam Bagong. Dam Bagong ini dibangun oleh seorang sesepuh bernama Adipati Minak Sopal (Pendiri cikal bakal Trenggalek) sebagai sistem irigasi karena dahulu wilayah Trenggalek sering terjadi kekeringan. Namun pada faktanya tradisi tersebut masih dilakukan dengan sistem yang sama hingga saat ini.

Hasil riset sebelumnya yang dilakukan Putri mendapatkan temuan baru berupa Tradisi Nyadran

sebagai wujud pelestarian budaya lokal yang digunakan dalam sumber pembelajaran IPS di tingkat SD (S. Z. M. Putri dkk., 2020). Sinkron dengan riset yang dilakukan oleh (A. M. Putri & Susilo, 2023) mengenai folklor dan kajian nilai kearifan lokal dan prespektif Tradisi Nyadran di Dam Bagong Ngantru Trenggalek Kedua riset tersebut mengkaji sejarah tentang Nyadran sebagai kearifan lokal masyarakat Trenggalek dan upaya pelestariannya. Berdasarkan kedua Riset tersebut belum ada yang secara jelas menjelaskan makna Tradisi Nyadran sebagai *local knowledge* dalam upaya konservasi sumber daya air dan juga pola masyarakat dalam memahami tradisi tersebut dan kenapa masih eksis hingga sekarang. Nilai-nilai kearifan lokal Nyadran sebagai upaya konservasi sumber daya air dikonstruksi dan ditanamkan melalui pendidikan. Dalam Proses pembelajaran sejak dini peserta didik dibentuk pola pikirnya melalui konstruksi social, dimana pemahaman objektif dibentuk oleh interaksi social dan pemaknaan tunggal oleh individu, peserta didik menciptakan relaitas social melalui tindakan dan interaksi mereka, kemudian relaitas yang diciptakan menjadi sesuatu yang dianggap nyata lalu individu tersebut menghayati realitas social tersebut adalah bagian dari kehidupan sebagai kenyataan yang tidak terbantahkan (Berger & Luckmann, 1991). Strategi yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul adalah melalui pendidikan. Inovasi yang penulis kembangkan adalah modul ajar berbasis kearifan lokal di tingkat SMP, pada fase ini peserta didik berada dalam tahap operasi formal dimana mulai mampu berfikir abstrak dan menganalisis konsep yang lebih kompleks serta mulai mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif di sekitar mereka (Piaget dalam Gelman, 1971). Strategi konservasi menggunakan kearifan lokal cenderung memerlukan partisipasi social untuk mencapai kebijakan social dan lingkungan yang lebih baik. Kearifan Lokal ini merupakan fakta spiritual dalam sistem masyarakat desa, yang di dalamnya terdapat norma-norma sebagai makna dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Dengan adanya Nyadran masyarakat Oleh karena itu perlu diadakan program ini untuk dapat berkontribusi serta mengisi kekurangan peneliti sebelumnya salah satunya untuk upaya konservasi melalui SDM yang unggul untuk pembangunan Trenggalek di masa depan.

Gambaran Umum Kegiatan



a. Identifikasi Potensi dan Masalah

Nyadran adalah tradisi lokal yang dilakukan masyarakat Jawa sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan alam, khususnya sumber daya air. Di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Trenggalek, tradisi Nyadran memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pendidikan konservasi sumber daya air. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi: Kurangnya Pemahaman Siswa: Siswa SMP kurang memahami nilai-nilai kearifan lokal Nyadran dan relevansinya dengan konservasi air. Degradasi Lingkungan: Sumber mata air seperti Putri Maron mengalami penurunan kualitas akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi air. Minimnya Partisipasi Pemuda: Generasi muda, termasuk siswa SMP, kurang terlibat dalam pelestarian tradisi dan lingkungan.

b. Menguraikan Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah, kebutuhan masyarakat yang perlu dipenuhi antara lain: Edukasi Konservasi Air: Siswa dan masyarakat memerlukan pemahaman tentang pentingnya konservasi sumber daya air melalui kearifan lokal Nyadran. Peningkatan Partisipasi Pemuda: Perlu adanya program yang melibatkan siswa SMP dalam kegiatan konservasi air berbasis tradisi Nyadran. Fasilitas Pendukung: Membangun sarana edukasi seperti taman konservasi air atau pusat informasi tentang Nyadran dan konservasi air. Kolaborasi dengan Stakeholder: Membangun kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung program konservasi air.

c. Deskripsi Ringkas Khalayak SasaranKhalayak sasaran program ini adalah: Siswa SMP: Sebagai generasi muda yang akan menjadi agen perubahan dalam pelestarian tradisi dan lingkungan. Guru dan Tenaga Pendidik: Sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan kearifan lokal Nyadran ke dalam kurikulum. Masyarakat Desa

Depok: Sebagai pemegang tradisi Nyadran dan pihak yang langsung terlibat dalam konservasi sumber daya air.

d. Rencana Intervensi yang Akan Diberikan ke Sasaran

Edukasi dan Sosialisasi: Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Nyadran dan pentingnya konservasi air melalui workshop dan seminar. Pelatihan Keterampilan: Melatih siswa dan masyarakat dalam teknik konservasi air, seperti pembuatan biopori, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Pembuatan Media Edukasi: Mengembangkan modul pembelajaran Interaktif, dan video tentang Nyadran dan konservasi air.

e. Penetapan Khalayak Sasaran

Sasaran utama program ini adalah siswa SMPN, dengan fokus pada:

Siswa Kelas VII-IX: Sebagai peserta aktif dalam kegiatan edukasi dan konservasi. Guru dan Tenaga

Pendidik: Sebagai pendamping dan fasilitator dalam pelaksanaan program.

Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat: Sebagai narasumber dan pemegang tradisi Nyadran.

f. Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukuran

Indikator keberhasilan program ini meliputi: Peningkatan Pemahaman Siswa: Diukur melalui pre-test dan post-test tentang nilai Nyadran dan konservasi air.

Partisipasi Aktif Siswa: Diukur melalui kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan Nyadran dan konservasi air. Perbaikan Lingkungan: Diukur melalui peningkatan kualitas sumber mata air dan kebersihan lingkungan sekitar. Keterlibatan Masyarakat: Diukur melalui jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan Nyadran dan konservasi air.

g. Pelaksanaan Program Bersama Masyarakat

Sosialisasi Program: Mengadakan pertemuan dengan siswa, guru, dan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Workshop Nyadran dan Konservasi Air: Melatih siswa dan masyarakat tentang teknik konservasi air dan nilai-nilai Nyadran. Kegiatan Nyadran Bersama: Mengadakan acara Nyadran yang melibatkan siswa, masyarakat, dan tokoh adat. Pembuatan Media Edukasi: Mengembangkan modul pembelajaran, poster, dan video tentang Nyadran dan konservasi air.

h. Penguatan Dukungan Desa Terhadap Pelaksanaan Program

Desa Depok mendukung program ini dengan: Menyediakan Fasilitas: Menyediakan lokasi untuk kegiatan Nyadran dan konservasi air. Melibatkan Tokoh Masyarakat: Mengundang tokoh adat dan budayawan sebagai narasumber. Membangun Kemitraan: Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung program

i. Langkah-Langkah Pembinaan Khalayak Sasaran

Pendekatan Partisipatif: Melibatkan siswa dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelatihan Berkelanjutan: Memberikan pelatihan secara berkala tentang konservasi air dan nilai-nilai Nyadran. Pemberian Motivasi: Memberikan apresiasi kepada siswa dan masyarakat yang aktif dalam program.

j. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring Pelaksanaan: Melakukan observasi dan pencatatan selama program berlangsung. Evaluasi Hasil: Mengumpulkan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

k. Lokakarya Hasil dengan Menghadirkan Stakeholder

Lokakarya akan diadakan untuk mempresentasikan hasil program dan mendiskusikan rencana keberlanjutan. Stakeholder yang diundang meliputi: Pemerintah Daerah: Untuk mendukung program secara kelembagaan. Tokoh Masyarakat dan Adat: Sebagai pemegang tradisi Nyadran. Siswa dan Guru: Sebagai peserta aktif dalam program.

l. Audiensi ke Pemerintah Setempat

Audiensi dilakukan untuk mempresentasikan capaian program dan menjajaki potensi keberlanjutan. Tujuannya adalah: Mendapatkan Dukungan Kebijakan: Agar program dapat diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan dan lingkungan. Membangun Kemitraan Jangka Panjang: Untuk mendukung program konservasi air berbasis kearifan lokal di masa depan.

Lokasi : Lokasi dilaksanakan program ini di Satuan Dinas Terkait untuk berkolaborasi dalam pengembangan SDM.

Sumber Daya yang Dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
A. Perlengkapan				
1	Konsumsi workshop (50 guru)	50	20.000	1.000.000
2	Pemateri	2	1,500,000	3,000,000
3	Sewa Lain Lain	1 Paket	4,000,000	4,000.000
B. Sumber Daya Manusia				
4	Narasumber budaya lokal	5	400,000	2,000,000
6	Tim pelaksana program dan monitoring	5	400,000	2,000,000
C. Sarana dan Prasarana				
7	Modul ajar berbasis kearifan lokal	1 paket	3,000,000	3,000,000
8	Peralatan teknologi (laptop, proyektor)	1 paket	3,000,000	3,000,000
D. Biaya Pendukung				
9	Festival	1 paket	6,000,000	6,000,000
Total Anggaran			20,000,000	

6. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi yang didapatkan adalah berupa hasil pengelolaan sumber daya alam terumata di sector agraris dan pertanian karena pendapatan tertinggi trenggalek adalah hasil alam, maka perlu upaya konservasi untuk kedepannya supaya ketersediaan sumber daya alam terutama air tetap terjaga dengan baik sehingga manfaatnya bias dirasakan oleh generasi penerus trenggalek, tidak hanya itu sumber daya alam yang di kapitalisasikan dengan memperhatikan kerifan local dapat menambah peluang ekonomi baru di Trenggalek seperti daerah daerah di utara Jawa Timur, Mojokero, Tuban, Bojonegoro, Gresik, Sidoarjo, Surabaya.

7. Manfaat Sosial

Memperkuat Identitas dan Kebanggaan Budaya Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun, sehingga memperkuat identitas sosial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih bangga dengan warisan leluhur mereka dan semakin terdorong untuk melestarikan tradisi serta lingkungan sekitar. Meningkatkan Solidaritas dan Gotong Royong Praktik konservasi berbasis kearifan lokal sering dilakukan secara kolektif, seperti sistem subak di Bali dalam pengelolaan air atau sasi di Maluku untuk menjaga ekosistem laut. Masyarakat bekerja sama dalam menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan rasa kebersamaan. Dengan adanya aturan adat dalam pemanfaatan sumber daya alam, pembagian hasil dan pemanfaatan lingkungan menjadi lebih adil dan jelas. Mengurangi potensi konflik antarindividu atau kelompok akibat perebutan sumber daya, seperti lahan pertanian, air, atau hutan.

Menjaga Harmoni antara Manusia dan Alam Kearifan lokal sering mengajarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap keseimbangan ekosistem. Misalnya, dalam budaya masyarakat Dayak, ada tradisi Tana Ulen yang melarang perusakan hutan dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga keseimbangan alam. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat yang menerapkan kearifan lokal cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. Pendidikan lingkungan yang diwariskan dari generasi ke generasi membuat masyarakat lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Menjaga Keberlanjutan Sosial bagi Generasi Mendatang Dengan menjaga alam dan sumber daya melalui kearifan lokal, generasi mendatang tetap dapat menikmati manfaat lingkungan yang lestari. Nilai-nilai tradisional yang berfokus pada keberlanjutan juga diwariskan kepada anak-anak dan remaja, sehingga budaya konservasi tetap terjaga. Mendukung Kesejahteraan dan Kesehatan Masyarakat Kearifan lokal sering mengajarkan pola hidup yang selaras dengan alam, seperti pemanfaatan obat herbal alami dan pola makan berbasis sumber daya lokal yang sehat. Dengan lingkungan yang terjaga, masyarakat memiliki akses ke udara bersih, air yang lebih sehat, dan sumber pangan alami yang bergizi.

8. Manfaat Lingkungan

Menjaga Keseimbangan Keanekaragaman Hayati Larangan berburu hewan tertentu atau menebang pohon di wilayah sakral menjaga kelestarian flora dan fauna. Adanya aturan adat yang melarang pembuangan limbah ke sungai membantu menjaga kejernihan air dan mencegah pencemaran. Hutan yang dijaga secara adat berperan sebagai daerah resapan air yang mencegah kekeringan dan banjir. Penggunaan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari (misalnya anyaman bambu sebagai pengganti plastik) membantu mengurangi sampah non-organik. Sistem pertanian organik tradisional menghindari penggunaan pestisida kimia yang dapat mencemari tanah dan air. Masyarakat adat yang melestarikan hutan dan lahan hijau membantu menyerap karbon dioksida dan mengurangi dampak pemanasan global. Pengelolaan lahan berbasis kearifan lokal membantu mempertahankan kelembaban tanah dan mengurangi risiko kekeringan. Mendorong Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berkelanjutan Sistem rotasi lahan pertanian tradisional mencegah tanah menjadi tandus akibat eksploitasi berlebihan. Pemanfaatan kayu dan hasil hutan lainnya dilakukan secara selektif agar hutan tetap lestari. Meminimalisir Risiko Bencana Alam Pengelolaan alam

berbasis kearifan lokal membantu mengurangi risiko bencana seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan.

9. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

NO	Indikator	Target
1	Pengembangan SDM	Kepedulian masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menunjukkan eksistensi Kearifan Lokal di tengah Modernisasi.
2	Peningkatan Kompetensi Guru	Persentase guru yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran berbasis kearifan lokal yang inovatif dan menyenangkan.
3	Konstruksi peserta didik	Selain itu melalui program ini bisa membawa perubahan yang terjadi pada pola perilaku masyarakat generasi muda yang menjadi lebih tanggap, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup lingkungan sekitar.
4	Jumlah Startup yang Terbantu	Pengoptimalan Produk Olahan susu masyarakat sekitar untuk menambah nilai ekonomis.
5	Peningkatan Keterampilan SDM Lokal	Pembentukan Komunitas dharma gatra yuvana dengan menggandeng pemuda setempat
6	Dampak Lingkungan	Praktik kearifan lokal seperti larangan membuang sampah sembarangan dan Menjaga Keseimbangan Keanekaragaman Hayati Larangan berburu hewan tertentu atau menebang pohon di wilayah sakral menjaga kelestarian flora dan fauna. Adanya aturan adat yang melarang pembuangan limbah ke sungai membantu menjaga kejernihan air dan mencegah pencemaran. Hutan yang dijaga secara adat berperan sebagai daerah resapan air yang mencegah kekeringan dan banjir.
7	Peningkatan Citra Daerah	Meningkatkan eksistensi serta pendapatan daerah bendungan serta upaya mewujudkan trenggalek sebagai kota pali berkelanjutan dengan sumber daya alam yang masih terjaga dengan kearifan lokal yang dapat dijadikan contoh bagi daerah lain.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Luas daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di kabupaten trenggalek*.
<https://trenggalekkab.bps.go.id/statictable/2021/05/06/843/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kecamatan-di-kabupaten-trenggalek-2019.html>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Adult.
<https://books.google.co.id/books?id=kNjH2u4r9VYC>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2018). *Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup dan Kabupaten/Kota*.
<https://jatim.bps.go.id/indicator/152/530/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-pencemaran-lingkungan-hidup-dan-kabupaten-kota.html>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Caro-Borrero, A., Carmona-Jiménez, J., & Figueroa, F. (2020). Water resources conservation and rural livelihoods in protected areas of central Mexico. *Journal of Rural Studies*, 78, 12–24. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.05.008>
- Chang, Y.-J., & Zhu, D. (2020). Urban water security of China's municipalities: Comparison, features and challenges. *Journal of Hydrology*, 587, 125023. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2020.125023>
- Devi, A. (2024). *Ini Aeshnina, Remaja Gresik yang Suarakan Isu Lingkungan ke Tingkat Dunia*. detikjatim. <https://www.detik.com/jatim/jatim-moncer/d-7323601/ini-aeshnina-remaja-gresik-yang-suarakan-isu-lingkungan-ke-tingkat-dunia>
- Gelman, R. (1971). Piaget and Education. *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews*, 16(5), 312–313. <https://doi.org/10.1037/014112>
- H. Harianja, A. (2020). Model Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ecolab*, 14(2), 111–124. <https://doi.org/10.20886/jklh.2020.14.2.111-12>
- PU Bina Marga and Irrigation Services of Trenggalek Regency. (2021). *Nama dan Panjang Sungai di Kabupaten Trenggalek (Km)*, 2021. <https://trenggalekkab.bps.go.id/statictable/2022/06/14/1051/nama-dan-panjang-sungai-di-kabupaten-trenggalek-km-2021.html>
- Putri, A. M., & Susilo, Y. (2023). *Tradisi Nyadran Larungan Kepala Kerbau Dam Bagong Desa Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek (kajian Folklor)*.
- Putri, S. Z. M., Soetjipto, B. E., & Djatmika, E. T. (2020). Ritual Nyadran Dam Bagong sebagai Wujud Pelestarian Budaya Lokal dan Sumber Belajar IPS SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1290. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14035>
- Rickard, T., & Ludwig, D. (2024). Dam the river: Ontological exclusion in global and Brazilian Integrated Water Resources Management. *Environmental Science & Policy*, 156, 103755. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.103755>



WISANTAR KETAN (Wisata Antar Kecamatan)

Novia Alistriwahyuni Prista
Primayanti Wienis Putri W.
Septyan Bakti P. Efri
Triagus S. Celvin Anang A.
Andrik Dwi W.
Yahman Hadi S.

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

1. **Kurangnya Minat Masyarakat untuk Berwisata di Kabupaten Sendiri** Meskipun Kabupaten Trenggalek memiliki potensi wisata yang melimpah dengan lebih dari 50 desa wisata yang dikembangkan, masih banyak masyarakat yang memilih untuk berwisata di luar daerah. Wisatawan lokal lebih banyak mengunjungi tempat wisata di luar Trenggalek, sementara desa wisata di kabupaten ini belum maksimal dikunjungi baik dari sisi wisata destinasi ataupun wisata budayanya.
2. **Minimnya Keterlibatan Dunia Pendidikan dalam Wisata Lokal**
Banyak sekolah di Trenggalek yang memilih berwisata ke daerah luar kabupaten dalam kegiatan outing class mereka. Padahal, destinasi wisata lokal di Trenggalek sangat mendukung sebagai tujuan pendidikan yang menarik dan edukatif bagi para pelajar
3. **Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Event dan Destinasi Wisata**
Masyarakat Trenggalek seringkali tidak mengetahui jadwal event atau pertunjukan wisata yang ada, yang menyebabkan mereka tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan wisata lokal.
4. **Minimnya Pengetahuan Mengenai Destinasi Wisata Lokal**
Banyak masyarakat, terutama pelajar, yang belum mengetahui keberagaman destinasi wisata di Trenggalek, sehingga potensi wisata lokal belum sepenuhnya dimanfaatkan karena belum dikenal oleh masyarakat.

2. Rekomendasi kebijakan

Untuk mengatasi masalah tersebut, gagasan utama adalah mengembangkan program "**Wisata Antar Kecamatan**" dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, khususnya pelajar. Program ini melibatkan instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek agar setiap sekolah melakukan program wisata lokal setiap tahun. Selain itu, program ini juga akan diiringi dengan kompetisi lomba konten wisata lokal yang dikelola oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan promosi destinasi wisata di Trenggalek.

Gambaran Umum Gagasan:

- **Instruksi Wisata Lokal:** Setiap sekolah diwajibkan untuk melaksanakan minimal 1x outing class atau wisata lokal dalam satu tahun.
- **Lomba Konten Wisata:** Dinas Pariwisata mengadakan lomba konten dengan berbagai kategori (video, foto, dan blog wisata terbaik) yang bertujuan untuk meningkatkan promosi wisata Trenggalek.
- **Smart Bench:** Dinas Kominfo akan menyediakan smart bench di beberapa destinasi wisata, ataupun mobile smart bench di wisata event dan menyediakan informasi dan Wi-Fi gratis bagi pengunjung untuk mendukung promosi wisata.

Tahapan Pelaksanaan Gagasan

1. Tahap Persiapan (Bulan 1-2):

- Koordinasi antara Dinas Pendidikan, Pariwisata, dan Kominfo.
- Sosialisasi dan pendaftaran lomba konten\
- Penyusunan pedoman dan instruksi untuk sekolah-sekolah mengenai wisata lokal.

2. Tahap Pelaksanaan (Bulan 3-12):

- Pelaksanaan outing class dan wisata lokal di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Trenggalek.
- Penyelenggaraan lomba konten wisata lokal setiap triwulan dilakukan penjurian.
- Pemasangan smart bench dan Wi-Fi di destinasi wisata secara bertahap.

3. Tahap Evaluasi (Bulan 13):

- Evaluasi hasil lomba konten dan partisipasi sekolah dalam wisata lokal.
- Penilaian terhadap dampak program terhadap peningkatan kunjungan wisata lokal dan kesadaran masyarakat terhadap destinasi wisata di Trenggalek.

Waktu/Durasi Pelaksanaan Gagasan

Program ini akan dijalankan selama **1 tahun**, dengan rincian:

- **1 Tahun:** Setiap sekolah diwajibkan untuk melaksanakan outing class atau wisata lokal minimal 1x per tahun.
- **Lomba Konten Wisata:** Dilaksanakan setiap triwulan dilakukan penjurian, dengan penilaian berdasarkan kategori seperti video wisata terbaik, like terbanyak, dan jumlah kunjungan terbanyak.
- **Evaluasi:** Dilakukan di akhir tahun untuk mengevaluasi keberhasilan program, dampaknya terhadap ekonomi lokal, dan pengenalan destinasi wisata.

Lokasi Pelaksanaan Gagasan

Program ini akan dilaksanakan di **seluruh destinasi desa wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek**, terutama desa-desa wisata yang tergabung dalam program **SADEWA Trenggalek**. Lokasi ini dipilih karena desa wisata tersebut telah melakukan pelatihan desa wisata dan fasilitas yang dalam pengembangan untuk mendukung kegiatan wisata, serta agar para siswa mengenal dan punya rasa memiliki terhadap destinasi – destinasi wisata di kabupaten Trenggalek.

5. Sumber Daya yang Dibutuhkan:

Sarana dan Prasarana

- Sistem transportasi massal. Yang saat ini sudah disediakan pemerintah kabupaten dan sudah beroperasi. Ataupun bisa juga memberdayakan penyedia transportasi local dari Masyarakat.
- Smart Bench di destinasi wisata
- Wi-Fi di destinasi wisata
- Peralatan lomba konten digital (kamera, tripod, perangkat editing yang Sebagian besar siswa pasti sudah memiliki

Sumber Daya Manusia (SDM) Tim

Pemerintah:

- Dinas Pendidikan (Koordinasi dan Instruksi kegiatan outing class)
- Dinas Pariwisata (Penyelenggaraan lomba konten wisata)
- Dinas Kominfo (Pengadaan smart bench dan fasilitas Wi-Fi)

Tim Penggagas:

- Penanggung jawab lomba konten dan promosi wisata
- Tim kreatif untuk manajemen dan menilai konten wisata Bersama dinas Pariwisata
- Tim media sosial untuk mendistribusikan konten

Anggaran

- Hadiah Lomba Konten Wisata: Rp20.000.000 - Rp50.000.000 dari Dinas Pariwisata
- Biaya akomodasi Transportasi
- Pengadaan Smart Bench: Biaya untuk pengadaan smart bench dari Dinas Kominfo
- Peralatan Lomba Konten: Kamera, perangkat editing, dan perlengkapan lainnya dari peserta

6. Manfaat Ekonomi

- **Peningkatan Ekonomi Lokal:** Kunjungan wisata yang meningkat akan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, seperti pendapatan dari sektor kuliner, jasa pemandu wisata, dan penjualan cinderamata di desa wisata.
- **Pendapatan dari Outing Class:** Anggaran outing class yang sebelumnya digunakan untuk berwisata ke luar kabupaten akan dialihkan untuk mendukung ekonomi desa wisata di Trenggalek.

7. Manfaat Sosial

- **Peningkatan Pengetahuan Siswa dan Masyarakat:** Program ini akan meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat Trenggalek tentang keberagaman destinasi wisata di kabupaten mereka sendiri, sekaligus meningkatkan kebanggaan lokal.
- **Keterlibatan Masyarakat dalam Pariwisata:** Masyarakat lokal akan lebih terlibat dalam kegiatan wisata, dari pembuatan konten digital, penyedia makanan local, transportasi local hingga menjadi pemandu wisata. peluang tersebut nantinya juga bisa dimanfaatkan siswa setelah lulus nantinya.

8. Manfaat Lingkungan

- **Peningkatan Kesadaran Lingkungan:** Melalui kegiatan wisata, siswa dan masyarakat akan lebih sadar pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

- **Pelestarian Alam:** Desa wisata yang dikelola dengan baik akan berkontribusi pada pelestarian alam dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

9. Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

1. **Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata:** Meningkatnya jumlah kunjungan wisata lokal di desa-desa wisata SADEWA.
2. **Partisipasi Lomba Konten:** Peningkatan jumlah peserta lomba konten wisata setiap triwulan.
3. **Penciptaan Lapangan Kerja:** Terbuka peluang baru bagi masyarakat untuk menjadi pemandu wisata, penyedia transportasi, pelaku usaha lokal, dan penyedia jasa terkait pariwisata.
4. **Kesadaran Lingkungan:** Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan kebersihan destinasi wisata.
5. **Peningkatan Citra Trenggalek:** Meningkatnya citra Trenggalek sebagai destinasi wisata lokal yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah.

10. Kesimpulan

Program "**Wisata Antar Kecamatan**" di Kabupaten Trenggalek merupakan langkah strategis untuk meningkatkan potensi pariwisata lokal melalui keterlibatan masyarakat dan pelajar. Melalui program ini, diharapkan Trenggalek dapat menjadi contoh daerah yang mempromosikan pariwisata lokal secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh masyarakat.

11. Penutup

Dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata, program ini memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi perekonomian dan citra Kabupaten Trenggalek. Kami berharap, melalui gagasan ini, Trenggalek dapat semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkembang.



ISYANTIK BEAUTY ZONE

Ikatan Salon Kecantikan Watulimo (Isyantik)

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Dalam rangka meningkatkan ekonomi kreatif dan pemberdayaan perempuan di Daerah Pesisir pantai Selatan maka kami dari Ikatan Salon Kecantikan se Kecamatan Watulimo (Isyantik) menjalin persatuan dan solidaritas dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas di bidang tata rias / salon.

Isyantik diresmikan pada tanggal 19 Mei tahun 2019 oleh Camat Watulimo Bapak Edi Santoso, S.STP, M.Si, dan sudah memiliki SK Kemenkum Ham Nomor : AHU-0004858.AH.1.07.TAHUN 2023.

Semakin berkembangnya ilmu serta tuntutan kemajuan zaman dan teknologi di bidang tata rias maka semakin memicu kami untuk terus belajar agar tetap eksis sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu di wilayah Kecamatan Watulimo merupakan daerah pariwisata, sehingga diperlukan banyak event-event yang bisa meningkatkan daya wisata dan juga bisa memberikan pendapatan bagi kami selaku perias.

Beauty Zoone dimaksudkan untuk sebagai wadah para perias untuk berkreasi dan juga menambah penghasilan dan pendapatan ekonomi. Selain itu juga untuk memberikan daya tarik terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Watulimo. Beberapa kegiatan yang sudah di laksanakan oleh Isyantik antara lain:

1. Ikut serta dalam Labuh Laut Sembonyo tahun 2022 dan 2023 (make up dayang, raja dan ratu)
2. Menggelar Lomba Prigi Beach Carnifal di Panggung Prigi 360 (tahun 2022, 2023, dan 2024)
3. Menggelar Event Gong 2024 dan Gong 2025 (event tahunan menyambut tahun baru)
4. Sebagai wadah dari Wedding Ordaniser di Kecamatan Watulimo
5. Beauty Class
6. Kolaborasi dengan seluruh sanggar tari di Kecamatan Watulimo (Batara Kondang)

2. Rekomendasi Kebijakan

- a. Di adakan Pagelaran pentas seni / tari di Panggung Prigi 360 (tiap minggu/bulan) Dimaksudkan setiap ada event tari maka membutuhkan make up dari perias dan sekaligus untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke pantai.
- b. Memberikan Fasilitas perlengkapan Beauty Class yaitu dalam bentuk alat make up lengkap untuk para pemula (Bag/Koper lengkap Make Up)
- c. Memberikan fasilitas dan support bantuan dana dalam event tahunan yang bertempat di Area Prigi 360 yaitu:
 - Gong Tahun baru
 - Prigi Beach Carnifal
 - Festifal Tari
 - Beauty Zoone

SUMBER DAYA YANG DIBUTUHKAN

NO	ITEM	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL ANGGARAN (Rp)
1. PAGELARAN TARI SETIAP BULAN DI PANGGUNG PRIGI 360				
A. Perlengkapan				
1.	Sewa Costum dan make up penari: 60 org x 12 bulan	720	100.000	72.000.000
2.	Sewa Soundsystem : 12 bulan	1 paket	1.500.000	18.000.000
B. Sarana dan Prasarana				
1.	Binner	2	150.000	300.000
C. Sumber Daya Manusia				
1.	Crew Isyantik	25 anggota	50.000	1.250.000
2.	Pengurus Sanggar	12 sanggar	500.000	6.000.000
JUMLAH TOTAL POINT 1				97.550.000
2. BEAUTY CLASS UNTUK PEMULA				
A. Perlengkapan				
1.	Bag/Koper Make Up Lengkap	20 Unit	1.500.000	30.000.000
2.	Celemek Make Up	20 buah	50.000	1.000.000
3.	Stand Poster	4 buah	150.000	600.000
B. Sarana dan Prasarana				
1.	Mini Booth	1 set	2.000.000	2.000.000
C. Sumber Daya Manusia				
1.	Crew Isyantik	25 anggota	50.000	1.250.000
JUMLAH TOTAL POINT 2				34.850.000
3. EVENT AKHIR TAHUN (GONG AKHIR TAHUN), PRIGI BEACH CARNIFAL, DAN FESTIFAL-FESTIFAL				
A. Perlengkapan				
1.	Panggung Lengkap (Soundsystem, Lighting, Vidiotron, Terop, meja kursi) selama 3 hari	1 paket	30.000.000	30.000.000
2.	Cetak Binner	4 buah	300.000	1.200.000
3.	Stand Poster	20 buah	50.000	1.000.000
4.	Dokumentasi selama 3 hari	1 Paket	2.500.000	2.500.000
B. Sarana dan Prasarana				
1.	Keamanan	1 Tim	4.000.000	4.000.000
2.	Kebersihan	1 Tim	1.000.000	1.000.000
C. Sumber Daya Manusia				
1.	Panitia Isyantik	25 anggota	100.000	2.500.000
D. Lain-Lain				
1.	Hadiah/Uang Pembinaan Lomba Prigi Beach Carnifal	4 Kategori	10.800.000	10.800.000
2.	Honor Juri	3	500.000	1.500.000
JUMLAH TOTAL POINT 3				54.500.000
JUMLAH TOTAL Point 1, 2, 3				186.900.000

DAMPAK EKONOMI / MANFAAT EKONOMI

NO	ITEM	JUMLAH	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Pendapatan Per Tahun (Rp)
1.	Sewa Costum dan make up penari: 60 org x 1 bulan	60	6.000.000	72.000.000
2.	HTM Beauty Class per Triwulan @ 50.000	20 paket	1.000.000	4.000.000
3.	Pendaftaran Lomba Carnifal @ 100.000	Estimasi 30 orang		3.000.000

MANFAAT EKONOMI BAGI PARIWISATA

Meningkatkan jumlah wisatawan sehingga jumlah Retribusi naik

MANFAAT SOSIAL

Isyantik Beauty Zone ini memberikan manfaat sosial antara lain yaitu, pemberdayaan perempuan, meningkatkan ekonomi kreatif, mengurangi pengangguran, memacu kreatifitas, meningkatkan pendapatan untuk UMKM dalam setiap event, meningkatkan kolaborasi dengan kelompok lain dalam setiap kegiatan.

INDIKATOR DAN TARGET KEBERHASILAN GAGASAN

NO	INDIKATOR	TARGET
1	Pemberdayaan masyarakat	Meningkatkan pemberdayaan bagi perempuan agar mampu dan berdikari dalam bekerja dan bermasyarakat
2	Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas	Melalui beauty class yang diadakan akan meningkatkan kemampuan dan kreatifitas para perias untuk terus berkreasi tanpa batas dalam usaha kecantikan sesuai dengan tuntutan zaman
3	Meningkatkan pendapatan dan perekonomian	Dengan usaha di bidang tata rias maka banyak perempuan yang terbantu perekonomiannya dan bermanfaat untuk keluarga
4	Meningkatkan Solidaritas	Dengan adanya kerjasama dan saling membantu sesama perias maka akan terjalin komunitas yang saling menghargai, bersaing sehat dan memberikan inner beauty yang sehat.
5	Membawa nama baik daerah dengan kegiatan positif	Dengan mengisi event-event di wilayah pariwisata maka dapat membantu menaikkan jumlah wisatawan dan membawa dampak positif bagi pelaku usaha dan membawa nama baik daerah